

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU SLB
DI MALANG**

SKRIPSI



Oleh
Nurkholis Ardiansyah
NIM. 12410084

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU SLB
DI MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

**Oleh
Nurkholis Ardiansyah
NIM. 12410084**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

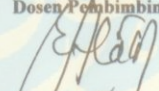
2017

**PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU SLB
DI MALANG**

SKRIPSI

Oleh
Nurkholis Ardiansyah
NIM. 12410084

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Elok Hafimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SKRIPSI

PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP
PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA GURU SLB
DI MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 27 April 2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200561 2 002

Anggota Penguji Lain
Ketua Penguji


Tristiadi Ardi Ardani, M.Si
NIP. 197201181 99903 1 002

Penguji Utama


Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 27 April 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkholis Ardiansyah
NIM : 12410084
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap Psychological Well-Being pada Guru SLB di Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 17 Mei 2017

Penulis,



Nurkholis Ardiansyah
Nurkholis Ardiansyah
NIM. 12410084

MOTTO

HAPPINESS IS WHEN WHAT
YOU THINK, WHAT YOU SAY,
AND WHAT YOU DO
ARE IN HARMONY

(MOHANDAS GANDHI)

I AM THE CAPTAIN OF MY
SOUL

(NELSON MANDELA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis berupa skripsi ini penulis haturkan Allah SWT, tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi rahmat dan hidayah, yang Maha segala-Nya.

Keluarga besar penulis, Bani Fatimah az-Zahra dan keluarga di Madura, yang selalu menjaga silaturahmi dan men-support penulis untuk terus bersaing khususnya di lingkup keluarga besar. Keluarga kecil penulis, bpk Abdul Rahman dan Ibu Uyunun Masithoh Sari. Maupun adik saya Novita dan Syafril, yang keluarga kecil itu bagian dari saling mendukung secara emosional, saling mengisi kekurangan, kepekaan sosial, dan dimensi kehidupan lainnya.

Dosen pembimbing, bu Elok yang sabar dan terus menyemangati baik dalam hal tekhnis, komunikasi, dan semuanya. Dekan Fakultas bpk Luthfi dan bpk Mulyadi (dekan sebelumnya), PD-I bpk lubab, PD-II sekaligus dosen wali, yang support dalam urusan akademik ibu Iin, dan PD-III bpk Mahpur yang banyak memberi inspirasi di setiap generasi mahasiswa. Dosen - dosen yang memberi penulis meng-upgrade diri baik secara akademik maupun penerapan. Terima kasih untuk bu Elok, pak Mukhlis, pak Mahpur, bu Fina, pak Agung, bu Muallifah dan pak Untung.

Penulis berterima kasih kepada masyarakat Joyo Tambaksari, khususnya pak rohmat dan adik TPQ dimana penulis diberi kesempatan mengurus Mushola as-Salam. Tak lupa penulis berterima - kasih kepada masyarakat Pakis dan kawan - kawan KKM, mas masdari, tias, dkk. Teman - teman seperjuangan di UPKM el-Ma'rifah, YCHI Autism Center Malang, UAPM Inovasi, Magang Penelitian Fakultas, Keripik Sahabat, Pon. Pes. Anwarul Huda, Pon. Pes. Darul Ulum Jombang, SMK Telekomunikasi Darul 'Ulum, IKAPPDAR 0341 Malang, Intans Institute, Maiyah Malang. Terima kasih sudah saling mengisi, saya sebut sebagian: haqi, ifah, fuad, mbak ayun, mbak nafis, uswah, imam, ainun, mas adib, bang in'am, bang sofyan, ilham, zen, udi, ubet, samsul dan kawan lainnya. Terutama sekali, keluarga cemara & empat sekawan yang paham betul tentang saya. Azim, nikki, fadilah, novia, mirza, iqbal, mahfudz, novia, gina. Dan empat sekawan: nafi', fajar, dan mahrus. Tak terlupa teman kontrakan sebelah musola: subhan, hanip, chofid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadirat kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat- Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitan yang berjudul “Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* pada Guru SLB di Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Elok Halimatus Sa’diyah, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar saya yang tiada henti memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada peneliti untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani administrasi selama proses penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat saya Mahrus, Nafi’, Azim, Fadilah, Mirza dan masih banyak sahabat yang lainnya yang sudah banyak membantu dan menjadi sandaran peneliti ketika lagi mengalami kesusahan.
7. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak pelajaran.
8. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti berbagai hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yangtelah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 17 Mei 2017
Peneliti,

Nurkholis Ardiansyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTARCT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II: KAJIAN TEORI.....	12
A. Konflik Peran Ganda	12
1. Aspek Konflik Peran Ganda.....	13
2. Faktor Konflik Peran Ganda	21
3. Konflik Peran Ganda dalam Islam	24
B. <i>Psychological Well – Being</i>	29
1. Definisi <i>Psychological Well-Being</i>	30
2. Aspek <i>Psychological Well-Being</i>	32

3. Faktor – Faktor <i>Psychological Well-Being</i>	37
4. <i>Psychological Well-Being</i> Perspektif Islam	38
C. Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap <i>Psychological Well – Being</i>	46
D. Hipotesis	48
BAB III: METODE PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel	49
C. Definisi Operasional	50
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Prosedur Penelitian	57
H. Validitas dan Realibilitas	57
I. Analisis Data	62
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Deskripsi Tempat Penelitian	66
B. Pelaksanaan Penelitian	79
C. Hasil Validitas dan Reliabilitas	80
D. Hasil Reliabilitas Skala Konflik Peran Ganda	82
E. Hasil Penelitian	83
F. Pembahasan	99
BAB V: PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rentang dan Skor Skala Likert	54
Tabel 3.2 Blueprint Konflik Peran Ganda	55
Tabel 3.3 Blueprint <i>Psychological Well-Being</i>	56
Tabel 3.4 Daftar Panelis Experts.....	60
Tabel 3.5 Norma untuk Menentukan Kategorisasi	65
Tabel 4.1 Pelaksanaan dan Tempat Penelitian.....	80
Tabel 4.2 Validitas Item Variabel Konflik Peran Ganda	81
Tabel 4.3 Validitas Item Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	82
Tabel 4.4 Reliabilitas Item Konflik Peran Ganda	82
Tabel 4.5 Reliabilitas Item <i>Psychological Well-Being</i>	83
Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	83
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolieritas	84
Tabel 4.8 Nilai Regresi Sederhana.....	85
Tabel 4.9 Nilai Signifikasi dan Korelasi	85
Tabel 4.10 Signifikasi Aspek Konflik Peran Ganda terhadap <i>Psychological Well-Being</i>	86
Tabel 4.11 Hasil Signifikasi Pengaruh Aspek Variabel Bebas terhadap Aspek Variabel Terikat.....	89
Tabel 4.12 Hasil Uji-T Berdasarkan Status Responden.....	91
Tabel 4.13 Norma Kategorisasi Variabel Konflik Peran Ganda.....	92
Tabel 4.14 Presentase dan Frekuensi Konflik Peran Ganda	93
Tabel 4.15 Norma Kategorisasi Variabel <i>Psychological Well-Being</i>	96
Tabel 4.16 Presentase dan Frekuensi <i>Psychological Well-Being</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Variabel <i>Work-Family Conclict</i> yang Saling Berinteraksi...16	16
Gambar 2.2 Aspek <i>Psychological Well-Being</i> 30	30
Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat..... 50	50
Gambar 4.1 Variabel Konflik Peran Ganda yang Berpengaruh pada Aspek <i>Psychological Well-Being</i> 88	88
Gambar 4.2 Hasil Analisa Regresi Aspek Konflik Peran Ganda yang Paling Berpengaruh terhadap Aspek <i>Psychological Well-Being</i> 90	90
Gambar 4.3 Kategorisasi Konflik Peran Ganda..... 94	94
Gambar 4.4 Hasil Tingkat Konflik Peran Ganda dari Tertinggi sampai Terendah 95	95
Gambar 4.5 Kategorisasi <i>Psychological Well-Being</i> 98	98

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Skala Penelitian Dan Inform Consent
- Lampiran 2 Hasil Aiken V
- Lampiran 3 Skoring Skala
- Lampiran 4 Tingkat Konflik Peran Ganda dan *Psychological Well-Being*
- Lampiran 5 Uji Validitas Konflik Peran Ganda dan *Psychological Well-Being*
- Lampiran 6 Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 8 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 9 Uji Regresi Sederhana
- Lampiran 10 Uji Regresi Berganda
- Lampiran 11 Hasil Uji-T
- Lampiran 12 Data Responden
- Lampiran 13 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 16 Dokumentasi
- Lampiran 17 Bukti Konsultasi

Abstrak

Nurkholis Ardiansyah, 12410084, Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* pada Guru SLB di Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Pembimbing: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Kesejahteraan Psikologis

Partisipasi perempuan yang bekerja khususnya di Jawa Timur, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan antara tahun 2009 - 2012 terjadi kenaikan presentase perempuan yang bekerja dari 57,41% - 59,43% atau naik 2,02%. Guru SLB berperan sebagai tenaga pendidik siswa dengan disabilitas dan bertanggung jawab pada peran untuk keluarga, atau yang disebut konflik peran ganda (*work-family conflict*). Berdasarkan fakta di lapangan, untuk mendidik siswa disabilitas harus lebih sabar karena pemahaman antar siswa berbeda dan salah satu responden memutuskan mundur sementara dari pekerjaan karena ada permasalahan keluarga. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mampu melihat keseimbangan pekerjaan dan keluarga, dalam hal ini *psychological well-being* yang perlu diupayakan oleh guru SLB.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konflik peran ganda terhadap *psychological well-being* pada guru SLB di Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, karena keterbatasan informasi dari DIKNAS Kota Malang dan DIKNAS Provinsi Jawa Timur Cabang Malang dan Batu. Berdasarkan keterbatasan informasi tersebut, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling insidental, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti, jika orang yang ditemui sesuai sebagai sumber data. Responden penelitian merupakan guru SLB perempuan, yang diambil seluruhnya dari empat sekolah: SLB Sumber Dharma, SDLBN Kedungkandang, SLB Idayu 2 Pakis, dan SLB Autisma River Kids yang keseluruhan berjumlah 61 orang. Skala konflik peran ganda diadaptasi dari skala yang disusun Carlson, Kacmar & Williams, dan skala *psychological well-being* diadaptasi dari skala yang disusun Caroll D. Ryff.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konflik peran ganda rendah, dan tingkat *psychological well-being* tinggi. Analisa data pada penelitian ini menunjukkan konflik peran ganda berpengaruh terhadap *psychological well-being* dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $R=0,574$. Aspek konflik peran ganda, yaitu aspek tekanan pekerjaan mengganggu keluarga merupakan aspek pembentuk utama *psychological well-being* ($p=0,002$). Hasil penelitian juga menunjukkan aspek konflik peran ganda sebagai pembentuk utama aspek *psychological well-being* yaitu aspek waktu pekerjaan mengganggu keluarga ($p=0,000$) yang berpengaruh pada penerimaan diri dan waktu keluarga mengganggu pekerjaan ($p=0,000$) yang berpengaruh pada aspek otonomi. Berdasarkan uji-T diperoleh bahwa ada perbedaan *psychological well-being* responden yang menikah dan belum menikah, yaitu lebih tinggi *psychological well-being* responden yang belum menikah.

Abstract

Nurkholis Ardiansyah, 12410084, Work-Family Conflict Influence on Psychological Well-Being in Teacher SLB in Malang, Thesis, Faculty of Psychology at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Supervisor: Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Keywords: Work-Family Conflict, Psychological Well-Being

Participation of women working in particular in East Java, according to data from the Central Statistics Agency (BPS) showed that between the years 2009 to 2012 an increase in the percentage of women working from 57.41% - 59.43%, up 2.02%. Teachers SLB role as educators of students disabilities and responsible role in the family, or so-called work-family conflict (work-family conflict). Based on the facts on the ground, to educate students to be more patient disability because of an understanding between students of different and one of the respondents decided to resign from work because there are family problems. Therefore we need research that is able to see the balance of work and family, in this case the psychological well-being that should be pursued by the specaled teacher.

This study aimed to determine the effect of the conflict on the work-family of psychological well-being on a specaled teacher in Malang. The method used is quantitative method. The population in this study don't known amount, due to the limited information of National Education and the National Education Malang East Java Province branch Malang and Batu. Based on the limitations of the information, techniques of sampling using sampling techniques incidental, which is a sampling technique based on chance, that anyone who by chance / incidental meet with researchers, if the person who found appropriate as a data source. SLB teacher survey respondents are female, drawn entirely from four schools: SLB Source Dharma, SDLB Kedungkandang, SLB Idayu 2 Ferns, and SLB Autisma River Kids are a whole amounted to 61 people. adapted work-family conflict scale of the scale are arranged Carlson, Kacmar & Williams, and psychological well-being scale adapted from the scale are arranged Carroll D. Ryff.

Research finding indicate that the level work-family conflict is low, and the level of psychological well-being high. Analysis of the data in this study show a work-family conflict effect to the psychological well-being with a value of $p = 0.000$ and $R = 0.574$. Aspects work-family conflict, namely the aspect of job pressures interfere with the family is a major shaper aspects of psychological well-being ($p = 0.002$). The results also show aspects of the conflict of work-family as the primary shaper psychological aspect wll-being that aspect of work interfere with family time ($p = 0.000$) that affect the acceptance of self and family time interfere with the work ($p = 0.000$), which affects the aspect of autonomy. Based on T-test showed that there are differences in psychological well-being of respondents were married and unmarried, are higher psychological well-being of respondents who are not married.

الملخص

نور خالص أرديانشاه، 12410084، تأثير صراع الدور الثنائي على الراحة النفسية للمعلم SLB في مالانج، البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2017.

المشرف: الدكتورة أيلوك حليلة السعدية الماجستير

كلمات البحث : صراع العمل للعائلة، الراحة النفسية، المعلم العجز

مشاركة المرأة العاملة خصوصا في جاوة الشرقية، وفقا للبيانات الصادرة عن الجهاز المركزي الإحصائيات (BPS) تشير ما بين السنوات 2009-2012 هناك زيادة في نسبة النساء العاملات من 57.41% إلى 59.43%، بزيادة 2.02%. دور المعلم SLB كمعلمي الطلاب العاجزين ومسؤولين في دور الأسرة، أو ما يسمى صراع الدور الثنائي (صراع العمل للعائلة). استنادا إلى الحقائق في الميدان، لتربية الطالب العاجز فعليه أن يكون أكثر صبورا بسبب وجود التفاهم بين الطلاب مختلفا وأحد المستطلعين يقرر الاستقالة من العمل بسبب وجود مشاكل الأسرة. لذلك يحتاج إلى البحث القادر على رؤية التوازن بين العمل والأسرة، في هذه الراحة النفسية التي يجب اتباعها من قبل المعلم SLB.

هدف هذا البحث إلى معرفة تأثير صراع الدور الثنائي على الراحة النفسية للمعلم SLB في مالانج. طريقة البحث المستخدمة هي طريقة الكمي (Metodologi Kuantitatif). السكان في هذا البحث لا يعرف عددهم، لأن قلة المعلومات من وزارة التربية الوطنية مدينة مالانج (DIKNAS Kota Malang) و وزارة التربية الوطنية جاوة الشرقية فرع مالانج و باتو (DIKNAS Provinsi Jawa Timur Cabang Malang dan Batu). استنادا إلى قيود المعلومات المذكورة، تقنيات أخذ العينات باستخدام تقنيات أخذ العينات العرضية (Sampling Insidental)، وهي تقنية أخذ العينات على أساس الصدفة، أي كل شخص عن طريق الصدفة/عرضيا بلقاء مع الباحث، إذا كان الشخص الذي وجد مناسباً كمصدر بيانات. مشارك البحث معلمات SLB تؤخذ من أربع مدارس : SLB سومبر دارما (SLB Sumber Dharma)، SDLB كدونج كاندانج (SDLBN Kedungkandang)، SLB عيداو 2 فاكيس (SLB Idayu 2 Pakis)، و SLB أوتيسما ريفر (SLB Autisma River Kids) كيدس بلغت 61 شخصا. مقياس صراع الدور الثنائي المكيف من المقياس المنظم من كارلسون و كاجمار (Carlson, Kacmar & Williams)، ومقياس الراحة النفسية المكيف من المقياس المنظم من ريفف (Carroll D. Ryff).

تشير نتائج البحث أن مستوى صراع الدور الثنائي منخفض، ومستوى الراحة النفسية مرتفع. تحليل البيانات في هذا البحث يظهر أن صراع الدور الثنائي يؤثر على الراحة النفسية بقيمة $p = 0.000$ و $R = 0.574$. جانبة صراع الدور الثنائي، أي جانبة ضغوط العمل يفسد العائلة هي جانبة المشكل الرئيسية للراحة النفسية ($p = 0.002$). نتائج البحث تظهر أيضا جانبة صراع الدور الثنائي كالمشكل الأساسي الجانب الراحة النفسية أي جانبة وقت العمل يفسد العائلة ($p = 0.000$) التي تؤثر على قبول النفس و وقت العائلة يفسد العمل ($p = 0.000$) التي تؤثر على جانبة الحكم الذاتي. بناء على اختبار t يحصل أن هناك اختلاف في الراحة النفسية للمشاركين المتزوجين وغير المتزوجين، هي أعلى الراحة النفسية من المشاركين الذين لم يتزوجوا.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perempuan bekerja atau yang disebut wanita karir adalah mereka yang aktifitasnya di luar kodrat sebagai wanita (Oetomo, 2007). Kodrat sebagai wanita yaitu melahirkan anak dan beberapa tugas lain di keluarga, seperti memasak atau membersihkan rumah. Keberadaan wanita karir membawa mereka untuk berperan ganda, dengan tanggung jawab membangun keluarga dan berpartisipasi pada kegiatan ekonomi, atau ibu rumah tangga dan wanita karir (Parawansa, 2006). Faktor perempuan bekerja menurut Poerwandari melalui penelitiannya yang berjudul: aspirasi perempuan bekerja dan aktualisasinya menghasilkan salah satu dilema, yaitu pekerjaan – karir. Subyek penelitian menjelaskan mereka berkeinginan tetap bekerja karena mendukung kebutuhan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, aktualisasi kemampuan, kebanggan diri dan kemandirian (walaupun penghasilan pasangan mencukupi), esensi hidup, dan memberi kemanfaatan bagi lingkungan (Ihromi, 1995). Namun demikian, menjadi wanita karir menyebabkan mereka menghadapi konflik yang lebih kompleks dibandingkan wanita yang tidak berkarir.

Bekerja dalam Islam diperintahkan oleh Allah, sebagaimana tercantum dalam QS. at-Taubah: 105.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (QS. at-Taubah: 105).

Partisipasi perempuan bekerja tersebar di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, politik, agama, dan pendidikan. Salah satu peran perempuan bekerja di bidang pendidikan adalah profesi guru Sekolah Luar Biasa (SLB). Di Indonesia, jumlah perempuan yang berprofesi sebagai guru SLB berdasar data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2015 sebesar 19.712 orang, lebih banyak daripada laki – laki, sebesar 9.686 orang (Kemdikbud, 2015). Tugas guru SLB adalah mengajar penyandang cacat fisik atau mental baik anak/remaja, maupun dewasa, juga mengajar mereka yang mempunyai kesulitan belajar pada jenjang pendidikan tertentu (Badan Pusat Statistik, 2002).

American Association Intellectual and Development Disabilities (AAID) mendefinisikan tungrahita sebagai karakteristik disabilitas dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif (mampu menyesuaikan diri) yang terjadi pada aktifitas sosial dan kemampuan praktik, yang diketahui sebelum usia 18 tahun (AAID, 2013). Siswa dengan diagnosa tunagrahita menurut penelitian tentang *verbal recall* yang membahas

perbedaan anak normal, dengan tugarhita berdasarkan jenjang kanak – kanak, terletak pada strategi memproses *recall* (Somantri, 2007). Siswa dengan retardasi mental biasanya mengalami kesulitan di kelas. Misalnya siswa yang berusia 6 tahun diharapkan mampu membaca, mereka tidak bisa melakukannya atau kurang bisa melakukannya (Semiun, 2006, h. 272). Sebagai pembimbing dan guru perlu memiliki pemahaman pada siswanya, meliputi pemahaman potensi, kelemahan, dan kesulitan dengan segala latar belakang (Sukmadinata, 2005, h. 254).

Berdasarkan kondisi siswa tersebut, terkadang guru harus memberi penjelasan atau pengajaran di luar jam pelajaran. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti di SLB Sumber Dharma, ketika jam istirahat salah satu guru masih terlihat menunggu siswa menyelesaikan ujian dan terlihat memberi penjelasan ketika salah satu siswa bertanya. Guru juga terlihat *recall* materi sampai siswa tersebut mampu mengerjakan sendiri. Hasil wawancara lain peneliti melalui keterangan responden data awal pada salah satu sekolah SLB, tanggal 17 Oktober 2016, bahwa menangani siswa SLB harus lebih sabar karena daya tangkap (pemahaman) antar siswa berbeda.

“Mengajar anak SLB seperti ini harus ekstra sabar dan telaten karena kita tidak tahu daya tangkap mereka seperti apa. Harus perlahan – lahan dan berulang untuk menjelaskan kepada mereka sampai faham” (W.IM.19, 17 Oktober 2016, pukul 09.30)

Selain sebagai wanita karir, guru SLB juga mempunyai tanggung jawab domestik, misalnya membersihkan rumah, menyediakan makanan, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dalam penggalan data awal Ibu Purwandari beliau masih harus membawa pekerjaan yang belum selesai untuk dikerjakan di rumah sementara beliau harus menyediakan makan malam, dan hal tersebut cukup melelahkan.

Bagi wanita karir masalah yang timbul dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor kerja, non kerja, dan demografis. Faktor kerja, merujuk pada efek pekerjaan dan tempat bekerja seperti fleksibilitas waktu dan stres kerja. Faktor non-kerja, merujuk pada tuntutan keluarga dan faktor non-kerja lainnya, seperti konflik pernikahan, jumlah jam yang untuk beraktifitas di rumah atau pola asuh kepada anak, dan anak yang usianya terkecil. Faktor demografis atau individu, merujuk pada kepribadian, perilaku, dan perbedaan individu seperti jenis kelamin, pendapatan, dan strategi *coping* (Byron, 2005, h. 172).

Konsekuensi yang dihadapi wanita karir adalah tekanan pekerjaan (misalnya: jam kerja dan beban kerja), tekanan non-pekerjaan (misalnya: jumlah anak dan hubungan pernikahan) dan interaksi antara pekerjaan dan keluarga (misalnya konflik antar-peran) (Frone, Yardley, & Markel; Greenhaus & Parasuraman; Higginis, Dugbury, & Irving dalam Grant-Vallone & Donaldson, 2001). Perempuan yang bekerja memerlukan upaya untuk mengurangi konflik peran yang mereka alami. Misalnya di domain keluarga peran perempuan mereka hendaknya bekerja sama dengan suami

untuk membangun keluarga dan pekerjaan, terutama pola asuh pada anak. Peran suami – istri diperlukan untuk menciptakan iklim rumah tangga harmonis yang mendukung integritas keluarga terutama dalam tumbuh kembang anak (Parawansa, 2006: 75). Menyeimbangkan peran, merupakan upaya untuk melaksanakan tanggung jawab, karena setiap orang bertanggung jawab atas perbuatan. Sebagaimana tercantum dalam QS. an-Nisa: 79.

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ۗ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ ۗ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولًا ۖ وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٧٩﴾

Artinya: Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi (QS. an-Nisa': 79)

Wanita karir atau wanita yang bekerja umumnya menginginkan keseimbangan pekerjaan dan keluarga. Di Amerika, seiring meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di luar rumah terdapat pembagian tanggung jawab dalam pekerjaan dan keluarga (meningkatnya tanggung jawab suami pada pengelolaan rumah tangga meningkat, tanggung jawab wanita sebagai pemberi nafkah juga meningkat, dimana pria lebih berminat pada keluarga dan pengasuhan (Santrock, 2012, h. 32).

Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja di Indonesia juga mengalami peningkatan terutama di Jawa Timur, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan antara tahun 2009 - 2012 terjadi kenaikan

presentase perempuan yang bekerja di daerah perkotaan, Jawa Timur presentasinya naik 57,41%-59,43% (Badan Pusat Statistik, 2012). Beberapa peneliti yang mempelajari hubungan keluarga – pekerjaan melaporkan bahwa hal tersebut berdampak pada konflik dan *stress*, yaitu *work stress* (misalnya, jam kerja dan beban kerja), *non-work stress* (misalnya, jumlah anak dan renggangnya hubungan pernikahan), dan interaksi antara kerja dan keluarga (misalnya, konflik antar peran) (Grant-Vallone & Donaldson, 2001).

Demikian pula pada guru SLB yang cenderung tidak dapat menyeimbangkan peran keluarga dan pekerjaan, akan terjadi konflik. Konflik yang dialami yaitu konflik personal, yang merupakan konflik yang terjadi pada diri seseorang karena harus memilih sejumlah alternatif pilihan yang ada (Wirawan, 2010). Misalnya memilih antara pekerjaan atau keluarga. Kondisi perempuan bekerja yang berperan ganda maupun konflik yang mereka alami, diistilahkan melalui *work-family conflict*. Oleh Greenhaus & Beutell (dalam Ismail, 2011) mendefinisikan *work-family conflict* sebagai bentuk konflik antar-peran, pekerjaan dan keluarga yang saling tidak sesuai dalam beberapa tanggung jawab. Mereka dituntut untuk dalam kondisi emosi yang baik dan terbuka agar kesejahteraan hidupnya menjadi tinggi.

Seseorang dengan emosi yang baik dan terbuka merupakan ciri atau tanda dari individu yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi (Dieser, 2005). Kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being* didefinisikan

oleh Ryff (1989) sebagai sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur perilaku, menciptakan dan mengatur lingkungan yang sesuai dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. Kesejahteraan psikologis merupakan bagian dari psikologi positif yang bertujuan untuk menumbuhkan perasaan bahagia, menunjukkan perilaku altruisme, dan menciptakan lingkungan yang sehat terutama untuk keluarga dan institusi (Gable & Haidt, 2005). Fokus yang dibahas adalah pentingnya menangani masalah, penyebab stres atau tekanan dan perilaku menyimpang. Hal ini bermanfaat untuk mendukung gagasan mempromosikan kekuatan dan kapabilitas individu, serta mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis sehingga individu terhindar dari gejala tekanan psikologis (Office of the Surgeon General dalam Moe, 2012).

Kesejahteraan psikologis mempunyai dua sisi, yaitu sisi negatif dan sisi positif. Biasanya sisi positif maupun negatif yang sangat familiar terjadi ketidakseimbangan, banyak literatur yang membahas bagaimana pasangan yang berperilaku baik atau harmonis (misalnya dukungan sosial) dan yang berperilaku buruk (misalnya pengkhianatan atau perselingkuhan), tetapi sedikit literatur yang membahas keberhasilan pasangan (misalnya, mengadakan kegiatan positif) atau saling berperilaku baik (misalnya, saling memuji dan menunjukkan afeksi). Banyak dari domain pekerjaan yang

menguji bagaimana pasangan dan keluarga yang menyelesaikan konflik tetapi sedikit yang bahagia dan tertawa bersama (Gable & Haidt, 2005).

Perempuan dua kali lebih rentan depresi daripada laki – laki. Perempuan juga lebih rentan 2 – 3 kali daripada laki – laki pada kecemasan, gangguan panik, fobia, *Obsesive Compulsive Disorder* (OCD), dan *Posttraumatic Stress* (PTSD) (Moe, 2012). Melihat perbedaan jenis kelamin pada kesejahteraan psikologis penting, karena berbagai upaya dilakukan dalam masyarakat kontemporer untuk memberi kesempatan individu mencapai aktualisasi diri dan keberungsi potensi penuh (Rothman, Kristen, & Wissing, 2003). Walaupun mudah stres atau tertekan pada pekerjaan dan keluarga, perempuan yang berperan ganda berdasarkan Ahrens dan Ryff (2006) lebih tinggi pada aspek kesejahteraan psikologis, yaitu otonomi (berdasarkan tingkat pendidikan) dan tujuan hidup (berdasarkan pendapatan) (Moe, 2012). Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu responden, merasakan tekanan (*stress*) lebih mudah muncul ketika dihadapkan pada permasalahan keluarga, yang menyebabkannya memutuskan mundur sementara dari pekerjaan sebagai guru SLB. Berdasarkan hasil wawancara diketahui secara otomatis, responden mengalami kesejahteraan psikologis rendah pada aspek hubungan positif dengan orang lain, karena kurang mampu menjaga hubungan baik dengan anggota keluarga.

“Saya masih ingat mas dulu ketika ada permasalahan keluarga yang tergolong berat. Akhirnya dengan keberanian saya mundur sementara dari pekerjaan sebagai guru SLB. Tentu dengan persetujuan kepala sekolah” W.IP.21, 17 Oktober 2016, pukul 09.30

Penelitian sebelumnya oleh Wulandari pada 2012 berjudul: Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Karyawan adalah sebuah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi konflik peran ganda yang dialami oleh karyawan wanita, maka semakin tinggi pula stres kerja yang dialami oleh karyawan wanita. Penelitian lain yang dilakukan Maria dan Zulkarnain pada tahun 2013 dengan judul analisis *work family conflict* terhadap kesejahteraan psikologis pekerja, menunjukkan bahwa *work-family conflict* berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ada dua dimensi *work-family conflict* yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh *Work-Family Conflict* pada *Psychological Well-Being* pada Guru Sekolah di Malaysia oleh Panatik (2011) menghasilkan bagaimana aspek tingkat pekerjaan mengganggu keluarga (*work interference with family*) lebih tinggi daripada aspek tingkat keluarga mengganggu pekerjaan (*family interference with work*) yang ber-dampak negatif pada kesehatan mental dan kepuasan hidup.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat pengaruh konflik peran ganda terhadap

psychological well-being. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil subjek yang bekerja sebagai Guru SLB, karena berdasarkan observasi di lokasi tersebut terjadi fenomena konflik peran ganda sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Konflik Peran Ganda Guru SLB?
2. Bagaimana tingkat *Psychological Well-Being* Guru SLB?
3. Bagaimana pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* Guru SLB?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Konflik Peran Ganda Guru SLB.
2. Untuk mengetahui tingkat *Psychological Well-Being* Guru SLB.
3. Untuk mengetahui pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* Guru SLB.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis untuk memberikan sumbangsih pengetahuan dan saran bagi perkembangan keilmuan psikologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Diharapkan penelitian ini mampu memprediksi dan membuktikan gambaran pengaruh konflik peran ganda terhadap *psychological*

well-being pada guru SLB. Sehingga guru SLB mampu menyeimbangkan peran mereka pada pekerjaan dan keluarga dengan optimal dan mencapai kesejahteraan psikologis. Selain itu bagi sekolah atau instansi mampu mengambil kebijakan yang tepat berdasarkan fenomena konflik peran ganda, yang disesuaikan dengan kebijakan sekolah.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan mampu memberikan gambaran pentingnya menyeimbangkan peran pada keluarga dan pekerjaan sebagai pendukung kesejahteraan psikologis.

c. Bagi Penulis

Diharapkan mampu melihat manfaat atau dampak keilmuan psikologi, terutama pada pembahasan kesejahteraan psikologis wanita karir yang berusaha untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda merupakan bagian dari konflik personal adalah konflik yang terjadi pada diri seseorang karena harus memilih sejumlah alternatif pilihan yang ada. Konflik jenis ini dibedakan lagi melalui: memilih dua alternatif yang berbeda, tetapi sama baik kualitasnya (*approach to approach conflict*), memilih alternatif yang sama – sama harus dihindari (*avoidance to avoidance conflict*), dan konflik karena seseorang mempunyai perasaan positif dan negatif terhadap sesuatu yang sama (*approach to avoidance conflict*) (Wirawan, 2010).

Konflik peran ganda yaitu konflik yang terjadi antara keluarga dan pekerjaan yang biasanya dialami oleh wanita karir. Konflik peran ganda dapat dijelaskan melalui teori identitas sosial, yang melihat bahwa setiap orang mampu menanamkan beberapa peran dan capaian keseimbangan pekerjaan – keluarga dengan memastikan identitas pada peran tersebut sama, atau mengaplikasikan nilai konsistensi personal identitas. (Ahmad, 2008). Konflik peran banyak dibahas dengan pengalaman tertekan (*stress*) dan dihubungkan dengan gangguan psikologis (Kant & Byosiere dalam Ahmad, 2008). Netmeyer dkk., (1996) mendefinisikan *work-family conflict* sebagai bentuk konflik antar peran karena tuntutan, waktu yang disediakan, dan ketegangan pekerjaan mengganggu tanggung jawab keluarga. Sementara Greenhaus &

Beutell (dalam Ismail, 2011) mendefinisikan *work-family conflict* sebagai bentuk konflik antar-peran yang dimana tekanan dari ranah pekerjaan dan keluarga yang saling tidak sesuai dalam beberapa tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas konflik peran ganda merupakan konflik personal karena harus memilih sejumlah alternatif pilihan yang ada. Beberapa pilihan tersebut berada pada tanggung jawab pekerjaan dan keluarga yang terkadang tidak sesuai diantara keduanya. Perempuan yang berkarir (wanita karir) menghadapi konflik peran baik peran di rumah atau pekerjaan. Perempuan yang bekerja cenderung merasa tertekan dan gangguan psikologis seperti stress karena peran ganda. Mereka yang mampu menyeimbangkan akan mampu memenuhi ekspektasi pekerjaan dan keluarga. Peran ganda yang seperti ini, diharapkan mampu memenuhi ekspektasi peran pekerjaan dan keluarga.

1. Aspek Konflik Peran Ganda

Work-family conflict berhubungan dengan pengalaman para pekerja dan manajemen konflik antara peran pekerjaan dan keluarga yang berhubungan pada kesehatan mental, intensitas *turnover*, dan kepuasan hidup (*well-being*) (Panatik, dkk., 2011). Beberapa peneliti yang mempelajari hubungan keluarga – pekerjaan dan efeknya pada konflik seringkali meluas pada model *stress*, yaitu *work stress* (misalnya, jam kerja dan beban kerja), *non-work stress* (misalnya, jumlah anak dan renggangnya hubungan pernikahan), dan interaksi antara kerja dan keluarga (misalnya, konflik antar peran) (Grant-Vallone &

Donaldson, 2001). Untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, organisasi harus fokus penyesuaian pekerjaan karyawan, seperti beban kerja berlebihan dan tingkat kesulitan kerja (Sianturi & Zulkarnain, 2013).

Konflik yang dihasilkan dari pekerjaan dan keluarga mampu jika dilihat lebih dalam, bisa dibedakan pada konflik psikologis (Greenhaus, dkk dalam Grant-Vallone & Donaldson, 2001). Individu pada umumnya menginginkan keluarga dan pekerjaan seimbang. Mereka lebih merasakan konflik ketika masih belum berkontribusi pada keluarga atau pekerjaan. Domain pekerjaan dan keluarga yang mampu diseimbangkan dengan baik, mampu meningkatkan kehidupan di keluarga maupun karir dalam bekerja. Kontribusi negatif pada pekerjaan mengakibatkan dampak negatif juga pada keluarga meliputi sikap kerja, perilaku, dan pendapatan (Ahmad, 2008).

Konflik peran ganda berdasarkan domain dibedakan menjadi dua yaitu, *work can interfere with family* (WIF) didefinisikan sebagai peran dalam bekerja mengganggu tanggung jawab keluarga dan *family can interfere with work* (FIW) didefinisikan sebagai peran dalam keluarga mengganggu pekerjaan (Gutek, dkk dalam Carlson, Kacmar & Williams, 2000). Sementara itu, Greenhaus & Beeutell (dalam Carlson, Kacmar & Williams, 2000) membagi dalam tiga aspek: *time-*, *strain-*, dan *behaviour – based*. *Time-based conflict* terjadi ketika tuntutan waktu salah satu peran tidak sesuai dengan peran lainnya, misalnya: kerja yang terlalu

lama, membuat waktu untuk *refreshing* dengan keluarga menjadi berkurang. *Strain-based conflict* terjadi ketika tekanan yang terjadi pada salah satu peran sifatnya memaksa dan mengganggu peran lainnya, misalnya: ketika anak sakit konsentrasi pada pekerjaan terganggu. *Behaviour-based conflict*, terjadi ketika pola perilaku pada salah satu peran tidak sesuai dengan peran lainnya, misalnya: batasan emosi di lingkungan kerja tidak sesuai dengan keterbukaan yang diharapkan oleh anggota keluarga. Berdasarkan arah domain dan tiga aspek dasar (*time-, strain-, dan behaviour – based*) penelitian ini memakai aspek yang dikemukakan Carlson, Kacmar & Williams (2000) merupakan aspek gabungan yang menghasilkan enam aspek. Aspek yang dikemukakan Carlson, Kacmar & Williams (2000) merupakan aspek yang lebih komprehensif, mampu melihat konflik dari tempat kerja dan keluarga yang dihasilkan dari konflik berdasarkan waktu, tekanan, dan penyesuaian perilaku, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Time Based Work Interference With Family*: waktu pekerjaan mengganggu keluarga.
- b. *Time Based Family Interference With Work*: waktu keluarga mengganggu pekerjaan.
- c. *Strain Based Work Interference With Family*: tekanan pekerjaan mengganggu keluarga.
- d. *Strain Based Family Interference With Work*: tekanan keluarga mengganggu pekerjaan.

- e. *Behaviour Based Work Interference With Family*: perilaku pekerjaan mengganggu keluarga.
- f. *Behaviour Based Family Interference With Work*: perilaku keluarga mengganggu pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ilustrasi domain dan aspek yang saling berinteraksi yang membentuk aspek konflik peran ganda:

Gambar 2.1 Bentuk Variabel *Work-Family Conflict* yang Saling Berinteraksi

		Directions of Work-Family Conflict	
		Work Interference with Family	Family Interference with Work
Forms of Work-Family Conflict	Time	Time Based Work Interference with Family	Time Based Family Interference with Work
	Strain	Strain Based Work Interference with Family	Strain Based Family Interference with Work
	Behavioral	Behavioral Based Work Interference with Family	Behavioral Based Family Interference with Work

Penjelasan ke – enam aspek tersebut dijelaskan peneliti melalui eksplorasi berbagai sumber bacaan yang releva, pada domain keluarga dan pekerjaan yang masing – masing berisi *time*, *strain*, dan *behaviour*.

- a. **Time-Based, strain-based, dan behaviour (Interference With Family); waktu, tekanan, dan perilaku pekerjaan mengganggu keluarga.**

Pekerjaan sangat mempengaruhi kondisi finansial, kondisi rumah, cara meluangkan waktu, lokasi rumah, sahabat, dan kesehatan (Santrock,

2014). Aktivitas laki – laki di luar rumah untuk melakukan kegiatan produksi (bekerja) di dalam struktur – struktur purposif (firma, asosiasi profesi) berpengaruh pada pengasuhan anak. Terlebih jika aktivitas bekerja dilakukan perempuan, mengakibatkan tidak ada orang dewasa di rumah, terutama pengasuhan.

Sehingga modal sosial anak menjadi kurang baik, seperti perkembangan sosial dan intelektual. Relasi antara orang – tua dan anak – melalui pola asuh – orang dewasa mampu menyalurkan kontak – emosional, perasaan mendalam, dan sosial – psikologis. Coleman (2009) berpendapat pola ideal intensitas relasi orang – tua dan anak berdasarkan pada penelitian berjudul: Pengaruh Berbagai Macam Tolak Ukur Modal Sosial (Presentase Putus Sekolah) yang Diberikan Relasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Presentase Siswa Putus Sekolah (kelas 10 sampai kelas 12):

- 1) Relasi anak dan orang – tua akan lebih kuat jika kedua orang tua hadir di dalam rumah tangga. Diperkuat melalui tingginya presentase putus sekolah pada anak yang hanya satu orang tua di dalam rumah tangga.
- 2) Jumlah saudara kandung, dimana perhatian dan kepentingan orang tua pada masing – masing anak berbanding terbalik dengan jumlah anak. Sehingga hasil penelitian menunjukkan semakin banyak anak, modal sosial semakin berkurang.

- 3) Ibu bekerja sebelum anak bersekolah. Perempuan yang berkarir pada umumnya berfokus pada karir sebelum anak bersekolah sehingga kekuatan relasi tersebut berkurang, khususnya pada selama masa pertumbuhan anak.
- 4) Membicarakan masalah pribadi. Orang tua yang mampu berkomunikasi intens, terkait masalah pribadi menunjukkan perhatian besar pada anak.
- 5) Kepentingan orang tua pada perguruan tinggi yang dimasuki anak. Orang tua yang memikirkan perguruan tinggi untuk anak, lebih besar kepeduliannya untuk menyiapkan anak mempunyai modal sosial.

b. *Time-Based, strain-based, dan behaviour (Interference With work);*

waktu, tekanan, dan perilaku pada keluarga mengganggu pekerjaan.

Beberapa orang memperoleh identitas melalui pekerjaan, yang menciptakan sebuah struktur dan ritme dalam hidup yang seringkali hilang jika individu tidak bekerja, dalam beberapa waktu Individu yang tidak melihat pekerjaan sesuai jadwal, tujuan tidak realistis, tidak menyukai pekerjaan, atau pekerjaan yang terlalu menekan membuat mereka termotivasi beralih pekerjaan lain. Hampir keseluruhan individu usia paruh baya merupakan masa mengevaluasi, menilai, dan merefleksikan pekerjaan yang dilakukan dan yang ingin dilakukan di masa mendatang. Mereka mengenali keterbatasan kemajuan karir,

memutuskan menyeimbangkan keluarga dan pekerjaan, dan merencanakan pensiun (Santrock, 2014).

Berdasarkan konteks organisasi, istilah yang tepat untuk menggambarkan pekerjaan dan keluarga (*non-work*) adalah melalui hubungan interpersonal, atasan yang paternalistis (sistem kepemimpinan antara pemimpin dan yang dipimpin, seperti ayah - anak). Hubungan paternalisme berlaku untuk kawasan Asia, tetapi kurang sesuai untuk kawasan Amerika Utara, dapat dilakukan dengan cara (Kim, Yang, Kuo, 2006):

- 1) Menciptakan sebuah atmosfer keluarga di tempat kerja; dimana pemimpin bertidak seperti ayah pada bawahan, dengan memberi nasihat pada kehidupan keluarga maupun profesionalisme kerja. Sehingga karyawan merasa ada ikatan emosional, merasa bangga memiliki hubungan dengan atasan, meminta nasihat untuk masalah profesional maupun keluarga.
- 2) Membangun hubungan dekat dan terindividualisasi dengan bawahan; dimana pemimpin mengenal secara pribadi pada setiap bawahan (misalnya kehidupan keluarga), kesejahteraan, dan tertarik pada kehidupan pribadi dan profesional. Sehingga karyawan mampu melindungi pemimpin dari kritik yang berasal dari dalam atau luar perusahaan, bekerja keras untuk membalas kebaikan manajer,

menunjukkan loyalitas dan rasa hormat, meninggalkan organisasi bersama manajer jika manajer keluar, dan bekerja lembur dengan sukarela.

- 3) Mengharapkan kesetiaan; pemimpin mengharapkan karyawan mempunyai komitmen dan kesetiaan, yang bersedia pada keadaan darurat (situasi sulit) di perusahaan, alaupun karyawan mengorbankan kehidupan pribadinya. Sehingga perilaku yang tampak adalah karyawan bersedia membantu pemimpin pada kehidupan pribadi jika diperlukan.
- 4) Mempertahankan status; menganggap penting perbedaan status (posisi) dan berharap karyawan dapat berperilaku sesuai status yang mereka jalani. Sehingga karyawan mampu menerima otoritas pemimpin, dengan percaya bahwa pemimpin tahu apa yang baik bagi karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, konflik peran ganda memberi dampak khususnya bagi perempuan yang bekerja pada kesehatan mental, intensitas turnover, dan kepuasan hidup. Konflik yang melibatkan keluarga dan pekerjaan banyak berpengaruh pada tekanan pekerjaan, tekanan keluarga, dan ketidakseimbangan pada peran keluarga dan pekerjaan. Carlson, D., S., Kacmar, K., M., Williams, L., J., (2000) merupakan aspek gabungan yang menghasilkan enam aspek, yaitu: *Time Based Work Interference With Family*: waktu pekerjaan mengganggu keluarga; *Time Based Family Interference With Work*: waktu keluarga

mengganggu pekerjaan; *Strain Based Work Interference With Family*: tekanan pekerjaan mengganggu keluarga; *Strain Based Family Interference With Work*: tekanan keluarga mengganggu pekerjaan; *Behaviour Based Work Interference With Family*: perilaku pekerjaan mengganggu keluarga; dan *Behaviour Based Family Interference With Work*: perilaku keluarga mengganggu pekerjaan.

2. Faktor Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda yang dialami perempuan, khususnya bagi mereka yang bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor - faktor tersebut mampu mempengaruhi konflik peran di rumah maupun pekerjaan. Kedua peran yaitu rumah dan pekerjaan hendaknya dapat diseimbangkan. Dengan menyeimbangkan peran yang mereka jalani, performa maupun kontribusi pada dua domain tersebut mampu dilaksanakan dengan baik. Berikut faktor - faktor penyebab konflik peran ganda (Ahmad, 2008):

a. Faktor yang berhubungan dengan pekerjaan

- 1) Jenis pekerjaan dan tingkat konflik, seseorang yang bekerja di bidang managerial lebih tinggi *work-to-family conflict* daripada mereka yang bekerja di posisi *non-managerial* dan *non-profesional*. Penelitian yang dilakukan Wulandari pada tahun 2012 berjudul: Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stress Kerja Karyawan Wanita di Pusat Administrasi Universitas Indonesia menghasilkan hubungan positif dan signifikan konflik peran ganda dan stress kerja

yang asrtinya responden merasa tertekan karena konflik peran ganda pada karyawan administrasi.

- 2) Tingkat pendidikan, pekerja dengan gelar doktor atau master lebih baik pada *work to family conflict* daripada *family to work conflict*.
- 3) Jam kerja yang sifatnya lama, mampu meningkatkan atau berpengaruh pada konsekuensi negatif untuk keluarga dan pekerja yang menginginkan keseimbangan peran kerja dan domestik.
- 4) Keterlibatan pekerjaan, merupakan pola pikir setiap individu bisa terjadi dengan mengikutsertakan salah satu peran yang dimana pengaruh pikiran, emosi, perasaan kurang baik yang mengganggu peran lain.
- 5) Beban pekerjaan, yaitu ketika individu yang berperan pada pekerjaan dan menghadapi beban kerja yang tidak bisa dikendalikan mempengaruhi emosi negatif, kelelahan maupun tekanan.

b. Faktor yang berhubungan dengan keluarga

- 1) Jumlah anak, merupakan faktor negatif yang mempengaruhi *work-family conflict*. Studi yang dilakukan Duxbury & Higgins (dalam Ahmad, 2008) pekerja laki - laki maupun yang masih memiliki tanggung jawab untuk anak khususnya anak yang masih kecil, disabilitas maupun jumlah anak dalam anggota keluarga. Hal ini dikarenakan orang tua yang bekerja tidak mempunyai komitmen yang fleksibel pada domain domestik atau berasal dari tuntutan domain pekerjaan.

- 2) Keterlibatan keluarga, yaitu ketika individu mengidentifikasi dirinya dengan keluarga, pada *self-image*, *self-concept*, dan komitmen pada keluarga. Misalnya, ketika bekerja, masih teringat keadaan anak yang masih sakit.
- 3) Kepedulian pada anak, merupakan faktor yang dapat membantu individu dengan peran ganda untuk menghadapi tekanan. Terutama untuk perempuan yang sudah menikah yaitu memikirkan anak termasuk kepedulian mereka merupakan hal yang substansial, sehingga individu mampu merasakan kepuasan dengan bagaimana mereka memperhatikan anak mereka. Santuri & Zulkarnain (2013) melalui penelitiannya, berpendapat hubungan positif dengan keluarga dan rekan kerja yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan kasih sayang yang kuat akan menimbulkan perasaan bahagia.

c. Faktor yang berhubungan dengan individu

1. Nilai pada peran hidup, merupakan faktor penting diantara faktor keluarga dan pekerjaan karena mampu melihat nilai pada peran hidup, dimana pekerjaan atau domestik membantu perbedaan kedua peran, prioritas pada peran, dan variasi dalam mengekspresikan prioritas kehidupan mereka (Ismail, 2008).
2. Jenis kelamin, yaitu antara perempuan dan laki - laki merupakan hal yang normal dalam tanggung jawab pekerjaan maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga faktor konflik peran ganda, yaitu faktor kerja, faktor non-kerja, dan faktor yang berhubungan dengan individu.

3. Konflik Peran Ganda dalam Islam

Peran perempuan di lingkungan rumah atau rumah tangga menjadikan rumah sebagai *sakan*, yaitu tempat yang menenangkan dan menentramkan seluruh anggota, sebagaimana Perempuan merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya khususnya pada masa balita. Potensi perempuan yang menyalurkan rasa keibuan berarti menyakurkan jati diri perempuan. Al—Qur’an membahas perempuan dalam berbagai surah dan sisi kehidupan baik hak maupun kewajiban perempuan. **Sebagian ulama menyimpulkan Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja di dalam maupun di luar rumah. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana hormat, sopan, dapat memelihara agama, dan menghindarkan dampak negatif pekerjaan terhadap diri dan lingkungannya (Shihab, 2007).** Potensi perempuan yang menyalurkan rasa keibuan berarti menyakurkan jati diri perempuan. Al—Qur’an membahas perempuan dalam berbagai surah dan sisi kehidupan baik hak maupun kewajiban perempuan. Umumnya surah an-Nisa’ (32) dan menunjukkan hak – hak perempuan dan keberadaan perempuan di dalam atau di luar rumah berasal.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: (Karena) bagi laki – laki dianugerahkan hak (bagian) dari apa yang dimiliki oleh kaum perempuan dianugerahkan bagian dari apa yang diusahakannya (QS. An-Nisa': 32).

Umumnya surah an-Nisa' (32) dan menunjukkan hak – hak perempuan dan keberadaan perempuan di dalam atau di luar rumah berasal.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا^ط وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ^ج وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^ق إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: (Karena) bagi laki – laki dianugerahkan hak (bagian) dari apa yang dimiliki oleh kaum perempuan dianugerahkan bagian dari apa yang diusahakannya (QS. An-Nisa': 32).

Psychological Well-Being → psikologi positif atau → pada aspek positif yang dimiliki manusia,

Pandangan filosofis *psychological well-being* berasal dari eudonomia Aristoteles yang menyatakan kebahagiaan dan kehidupan yang baik merupakan bagian pada penerimaan potensi penuh menuju perubahan yang bersifat religius, spiritual, moral yang baik, dan ekspresi yang baik.

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنۡ اٰتَقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِيۡ فِيۡ قَلْبِهٖۡ مَّرَضٌ وَّ قُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوۡفًا ﴿٣٢﴾

Artinya: Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik (QS. al-Ahzab: 32)

Sebagian ulama menyimpulkan Islam membenarkan perempuan aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja di dalam maupun di luar rumah. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana hormat, sopan, dapat memelihara agama, dan menghindarkan dampak negatif pekerjaan terhadap diri dan lingkungannya (Shihab, 2007). Pada umumnya sebagian usia produktif manusia dihabiskan di tempat kerja. Bekerja menurut pandangan Islam, merupakan tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Menurut Cascio (dalam Jusmaliani, 2011) menyebutkan bahwa pekerjaan penting bagi individu karena menentukan standar kehidupan, tempat tinggal, status, dan harga diri; bagi organisasi merupakan jalan tercapainya tujuan organisasi.

Berbeda dengan pendapat ulama, yang memperbolehkan perempuan untuk bekerja. Peran perempuan di lingkungan yang masih buta huruf, perempuan remaja diposisikan sebagai yang bertanggung jawab hanya pada keluarga, seperti mengasuh adik, patuh kepada orang tua, dan menunjukkan rasa tanggung jawab. Untuk laki – laki diarahkan untuk

bisa berdiri sendiri (*self-reliant*), dan harus berprestasi, dan kekuatan fisik melalui mencari nafkah atau berburu (Sadli, 2010: 8).

Kedudukan perempuan pada dasarnya sama dengan laki – laki, *Syaqaiq ar-Rijal* (saudara sekandung laki - laki). Perbedaannya hanya akibat fungsi dan tugas yang dibebankan Tuhan (kodrat) sehingga perbedaan yang ada tidaklah mengakibatkan salah satu pihak merasa memiliki kelebihan dari yang lain. Hal ini senada dengan lingkup kepribadian, yang merupakan perpaduan antara faktor internal (potensi, bakat, dan kondisi biologis-psikologis) dan eksternal (kesempatan, nilai sosial-budaya, pengasuhan, dan tuntutan sosial sebagai laki – laki atau perempuan). Dari studi – studi tentang perempuan, yang menentukan perilaku perempuan tidak hanya kepribadian tetapi juga hasil interaksi sebagai pribadi unik dengan situasi sosial tertentu, dan mampu memberikan penjelasan pada heterogenitas pola perilaku yang ditampilkan dengan keterkaitan pada norma – norma sosial (Sadli, 2010, h. 10).

Berdasarkan penjelasan di atas perempuan yang bekerja berdasarkan perspektif Islam, perempuan yang bekerja di lingkungan rumah atau rumah tangga menjadikan rumah sebagai sakan, yaitu tempat yang menenangkan dan menentramkan seluruh anggota, sebagaimana Rasulullah menggarisbawahi sifat yang baik bagi suami, anak, harta, dan tentu saja memelihara diri. Tetapi laki – laki yang menjadi pemimpin dalam lingkungan keluarga. Kedudukan perempuan pada dasarnya sama dengan laki – laki, *Syaqaiq ar-Rijal* (saudara sekandung laki - laki)..



Psychological Well – Being

Psikologi positif atau psikologi salutogenis merupakan studi psikologi yang mengidentifikasi kekuatan dalam diri untuk mencapai kesehatan dan kebahagiaan (Seligman, 2005). Pandangan psikologi positif merupakan kritik pada psikologi yang berfokus pada aspek negatif manusia, misalnya *defense mechanism* Freud ditemukan beberapa kejanggalan diantaranya, ketika orang tidak dapat mencapai keinginannya maka ia akan menolak, menipu atau menyerang kenyataan. Bahkan setelah pandangan Freud (psiokanalisa) dari behavioristik, humanistik, eksistensialisme dan sebagainya – yang berusaha menampilkan wajah manusia yang lebih positif tetapi psikologi klinis masih berfokus pada muka manusia yang buruk (Seligman, 2005). Psikologi positif bermanfaat untuk: fokus mengintervensi untuk memperbaiki emosi yang rusak, fokus penting dalam teori, serta keterbukaan dan pendekatan kritik psikologi (Dieser, 2005).

Psikologi positif mempunyai beberapa akar teori: *happiness*, *psychological well-being*, *subjective well-being*, dan sebagainya. *Psychological well-being* berdasarkan Aristoteles tentang *eudaimonic*, yaitu pemahaman bahwa *happiness* dan kehidupan yang baik merupakan bagian untuk penerimaan terhadap prestasi pada potensi penuh yang dimiliki seseorang. Pandangan ini lebih menuju pada perubahan religius dan spiritual. *Eudaimonic* dalam *well-being* akan bekerja dalam waktu yang relatif lama dan konsisten, dikarenakan penerimaan terhadap prestasi pada potensi penuh manusia (Ryff & Singer, 2006). Berbeda dengan pandangan filsuf dan

psikolog yaitu Aristippus, filsuf Yunani dari pada abad ke-4 SM Aristippus tentang hedonic (pandangan filosofis *subjective well-being*) menyatakan bahwa akal (rasio) manusia harus memaksimalkan kesenangan dan mengurangi kadar ketidak-senangan. Hedonic yang dilakukan dengan mengejar kenikmatan dan menghindari rasa sakit akan menimbulkan well-being yang bersifat sementara dan berkembang menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga ketika pencarian terhadap kesenangan pada kepuasan terhadap kebutuhan dan hasrat maka hal tersebut akan mempengaruhi well-being (Carr, 2004). Dan hal ini tidak selalu meakili keadan yang sebenarnya, ketika berjalannya waktu maka kita akan kehilangan esensi sebagai suatu hal yang bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas, *psychological well-being* merupakan akar dari psikologi positif yang melihat manusia dari aspek positif. Filosofis *psychological well-being* berasal dari pandangan eudemonic Aristoteles bahwa kebahagiaan dan kehidupan yang lebih baik merupakan bagian potensi penuh menuju perubahan religius dan spiritual.

1. Definisi *Psychological Well-Being*

Psychological well-being berasal dari pandangan humanistik yang dipelopori oleh Carol Ryff melalui penelitiannya (Carr, 2004). Ryff & Keyes (dalam Raibley, Jason, R. 2011) mendefinisikan *psychological well-being* pada aspek – aspeknya yaitu sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat

menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. Keyes dkk (2000) dalam penelitiannya yang melibatkan 3000 orang Amerika pada usia 25-74 tahun menyatakan orang dewasa (lebih muda usianya) lebih tinggi *psychological well-being* daripada *subjective well-being* mempunyai nilai lebih pada pendidikan dan keterbukaan pada pengalaman.

Antara *psychological well-being* dan *subjective well-being* berhubungan pada perubahan demografi-sosial dan kepribadian. Selain itu keduanya berpengaruh pada peningkatan kebahagiaan berdasar usia, pendidikan, dan kestabilan emosi (Carr, 2004). Ryff dan Singer (1998) menyatakan bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup dirasakan lebih besar ketika individu mengalami pengalaman membina hubungan dengan orang lain dan merasa menjadi bagian dari - suatu kelompok tertentu (*relatedness dan belongingness*), dapat menerima dirinya sendiri, dan memiliki makna dan tujuan dari hidup yang mereka jalani.

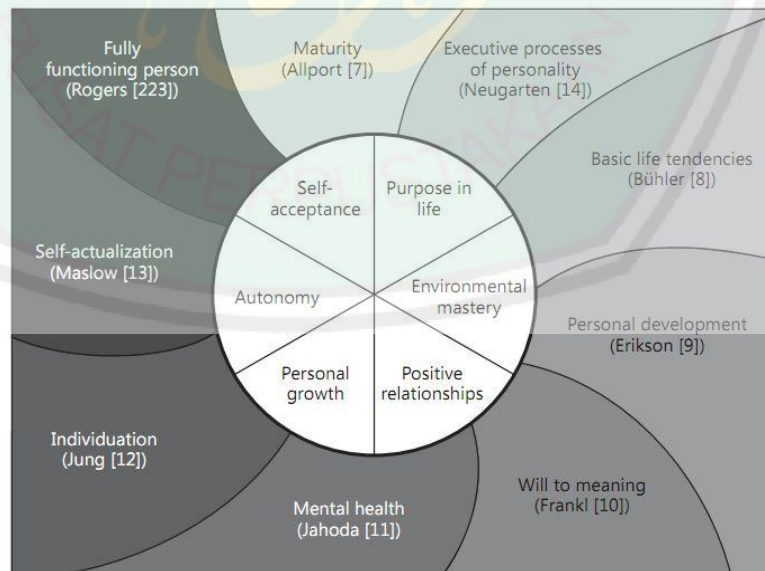
Berdasarkan penjelasan di atas, *psychological well-being* merupakan sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat

hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.

2. Aspek Psychological Well-Being

Psychological Well-Being mempunyai enam dimensi dalam pembentukannya: otonomi, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi, dan penerimaan diri. Ditransformasikan dalam perkembangann manusia dan eksistensial tantangan hidup. Alsannya, psikologi tertarik dalam pertumbuhan secara menyeluruh dan perkembangan (Ryff, 2013). Berikut ilustrasi aspek *psychological well-being*:

Gambar 2.2 Aspek *Psychological Well-Being*



Diantara konsep tersebut adalah bagaimana well being merubah perkembangan masa dewasa dan kehidupan setelahnya, kehidupan keluarga, pekerjaan dan aktivitas lainnya, hubungan antara well-being dan kesehatan, termasuk kemungkinan melibatkan faktor biologi, dan melalui paradigma klinis dan intervensi, *psychological well-being* mampu mempromosikan segmen masyarakat yang lebih luas (Ryff, 2013). Aspek dalam penelitian ini, menggunakan teori *psychological well-being* Caroll D. Ryff yang berasal dari Ryff's *Psychological Well-Being Scales*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dimensi Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Dalam teori perkembangan manusia, *self-acceptance* berkaitan dengan penerimaan diri individu pada masa kini dan masa lalunya. *Self-acceptance* merupakan sikap yang pada dasarnya puas pada diri sendiri, kualitas diri, bakat, dan pengakuan terhadap keterbatasan – keterbatasan diri (Chaplin, 2011). Penerimaan diri dalam skor tinggi apabila memiliki sikap positif pada diri, pengetahuan dan penerimaan berbagai aspek dalam diri, termasuk baik dan buruknya kualitas (Ryff, 2013). Selain itu, berdasar teori perkembangan, Erikson & Neugarten menyatakan penerimaan diri ditandai dengan memiliki perasaan positif terhadap masa lalu (Ryff & Singer, 2006). Sebaliknya jika tidak memiliki penerimaan diri yang baik maka merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa dengan apa yang telah terjadi di masa lalu. Selain itu bermasalah terhadap kepercayaan kuallitas personal dengan mengharapkan perbedaan dari yang lainnya (Ryff, 2013).

b. Dimensi Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relations With Others*)

Hubungan positif dengan orang lain, yaitu mempunyai rasa hangat (ramah), kepuasan, dan kepercayaan terhadap sesama. Selain itu juga memikirkan tentang kesejahteraan (kebahagiaan) terhadap sesama, memiliki kecakapan untuk berempati, afeksi dan kedekatan, memahami dan menjaga hubungan (Ryff, 2013). Erikson dalam teori perkembangannya, mengemukakan individu yang memiliki hubungan erat dengan orang lain, memiliki keterarahan dengan sesama dan mampu membimbing orang lain (Ryff & Singer, 2006). Sementara yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain seseorang cenderung tertutup, pada hubungan dengan sesama sehingga sulit menemukan kehangatan, keterbukaan, dan tidak peduli dengan sesama. Mereka akan terisolasi dan frustrasi dalam hubungan interpersonal tidak akan mampu membuat kerjasama untuk menopang persaudaraan dengan sesama (Ryff, 2013).

c. Dimensi Otonomi (*Autonomy*)

Dimensi otonomi merupakan ketetapan-diri dan independen, mampu melawan tekanan sosial untuk berfikir dan bertindak sesuai jalan. Melalui pengaturan perilaku dari hal tersebut, dengan mengevaluasi standar personal (Ryff, 2013). Erikson, Neugarten dan Jung dalam teori perkembangan, berpendapat pentingnya individu dewasa akhir

menumbuhkan kebebasan pada norma (Ryff & Singer, 2006). Sebaliknya, jika tidak berada pada dimensi *otonomy*, individu hanya memikirkan expekstasi dan evaluasi orang lain. Berpendapat bahwa keputusan orang lain menjadi jalannya, bukan dari dirinya, terhadap penyesuaian diri pada tekanan sosial untuk berfikir dan bertindak sesuai jalan. (Ryff, 2013).

d. Dimensi Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Individu yang masuk dalam dimensi penguasaan lingkungan mempunyai penguasaan dan kompetensi mengendalikan lingkungan, mengontrol kesatuan daerah pada aktivitas eksternal. Mereka juga mampu melihat sebuah kesempatan, kemudian menggunakan atau mengambil tindakan terhadap keputusan berdasarkan kebutuhan dan nilai diri (Ryff, 2013). Hal ini penting dimiliki individu yang berada pada masa dewasa tengah, dengan memaksimalkan untuk bertindak dan merubah lingkungan yang sesuai dengan aktifitas fisik maupun mental yang baik (Ryff & Singer, 2006). Sementara individu yang tidak berada pada dimensi ini sulit mengatur pekerjaannya, merasa tidak mampu merubah atau meningkatkan konteks sosial. Artinya tidak menyadari kesempatan, yang mampu mengendalikan dunia luar (Ryff, 2013).

e. Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

Allport (dalam Ryff, 2013). menjelaskan bahwa salah satu ciri kematangan individu adalah memiliki tujuan hidup, yakni memiliki rasa keterarahan (*sense of directedness*) dan rasa bertujuan (*intentionality*).

Teori perkembangan merujuk pada mereka yang mampu merubah tujuan di setiap tahapan usia, seperti memiliki produktifitas pada masa dewasa tengah, dan mampu mengendalikan emosi ketika menuju maa dewasa akhir (Ryff & Singer, 2006). Tujuan dalam hidup bernilai positif apabila mempunyai tujuan dan pengertian terhadap pengertian hidup dan mampu merasakan arti hidup masa sekarang dan masa lalu (Ryff, 2013). Sebaliknya jika tidak termasuk dalam dimensi tujuan hidup maka akan merasa kekurangan dalam hidup. Misalnya pada beberapa tujuan atau keinginan dan kurang mempunyai arah. Selain itu juga tidak melihat (belajar) dari masa lalu dantidak mempunyai pandangan atau kepercayaan tentang tujuan hidup (Ryff, 2013).

f. Dimensi Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Merupakan dimensi dimana seseorang merasakan perkembangan yang berkelanjutan, melihat diri tumbuh dan berkembang. Mereka juga terbuka terhadap pengalaman baru. Dengan menyadari potensi dirinya, mereka mampu melihat kemajuan dalam diri dan perilakunya sepanjang hari (refleksi). Selain itu, teori perkembangan secara eksplisit menyatakan pentngnya memiliki keberlanjutan untuk bertumbuh, dan menghadapi tantangan di setiap periode kehidupan (Ryff & Singer, 2006). Sementara skor rendah apabila seseorang hidup pada stagnasi tidak mempunyai kemajuan sepanjang waktu, mereka merasa bosan dan tidak tertarik dengan hidup. Sehingga tidak mampu mengembangkan sikap atau perilakuya yang tergolong baru (Ryff, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, *psychological well-being* mempunyai enam aspek yang masing – masing aspek mempunyai nilai positif dan nilai negatif: penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, tujuan hidup, penguasaan lingkungan, dan pertumbuhan pribadi.

3. Faktor – Faktor Psychological Well-Being

Beberapa peneliti telah menghubungkan aspek – aspek *psychological well-being* pada berbagai konstruk psikologis seperti, status identitas, regulasi emosi, sifat kepribadian, tujuan pribadi, nilai, strategi coping, proses perbandingan sosial, dan spiritualitas (Ryff, 2006). Kesejahteraan psikologis berdasarkan perbedaan usia antara perempuan dan laki - laki jelas terlihat. Beberapa aspek yang menunjukkan perbedaan usia berdasarkan jenis kelamin pada aspek otonomi dan penguasaan lingkungan. Ketika berada pada masa dewasa sampai masa tua (senja) pada aspek tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, dan variasi usia lebih sedikit pengaruhnya pada kesejahteraan psikologis (melalui aspek hubungan dengan orang lain, dan penerimaan diri - hanya pada perempuan).

Seseorang yang lebih tua dengan peran kebermaknaan dan kesempatan untuk tumbuh, berhubungan dengan aspek tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Berdasarkan jenis usia, semakin bertambahnya usia, aspek otonomi semakin berkembang pada perempuan dengan rentang usia 25-74 tahun. Sementara semakin bertambahnya usia, aspek otonomi dan penerimaan diri semakin tinggi pada laki - laki dengan rentang usia 25 - 74

tahun (Ryff, 2006). Orang dewasa paruh baya lebih tinggi otonomi dan penguasaan lingkungan daripada dewasa awal, tetapi lebih rendah pada tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi (Moe, 2012).

Faktor Sosiodemografis individu pada *psychological well-being* dipengaruhi pendidikan, pendapatan, atau status jabatan. Misalnya pada aspek pendidikan, dari keenam aspek *psychological well-being*, aspek pertumbuhan dan tujuan hidup menjadi aspek dengan kontribusi positif pada faktor pendidikan. (Ryff, 2006). Selain itu, semakin tinggi jejang pendidikan, perempuan yang mempunyai peran ganda (bekerja) mempunyai otonomi yang tinggi (Moe, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas *psychological well-being* dipengaruhi oleh status identitas, regulasi emosi, kepribadian, dan sebagainya. Beberapa peneliti tertarik menghubungkan *psychological well-being* dengan berbagai aspek kehidupan: pola asuh, penyakit, gender, dan usia. Terutama pada masa dewasa, variasi capaian kesejahteraan psikologis terletak pada kebermaknaan dan kesempatan tumbuh. Kontribusi aspek *psychological well-being* lainnya pada faktor sosiodemografis, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pada beberapa aspek *psychological well-being*.

4. Psychological Well-Being Perspektif Islam

Psychological Well-Being dengan enam aspeknya, akan dijelaskan berdasarkan kajian islam, yakni sebagai berikut:

a. Dimensi Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Self-acceptance merupakan sikap yang pada dasarnya puas pada diri sendiri, kualitas diri, bakat, dan pengakuan terhadap keterbatasan – keterbatasan diri. Penerimaan diri dalam Islam dapat diistilahkan melalui *qanaah*. Seseorang yang rela mampu melihat hikmah dan kebahagiaan di balik cobaan yang diberikan Allah dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya, bahkan mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan Dzat (Solihin & Anwar, 2008). Mengharap ke-ridla-an dari Allah dijelaskan melalui Surah at-Taubah: 59.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
 وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka) (QS. At-Taubah: 59)

b. Dimensi Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relations With Others*)

Kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama dari kondisi mental yang sehat. hubungan positif diasosiasikan dengan orang lain sebagai perasaan empati dan afeksi kepada orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam dan identifikasi dengan orang lain. Upaya yang dapat dilakukan adalah menyambung

silaturahmi dan tetap menghormati seseorang yang menyakiti. Menjaga hubungan baik terhadap sesama tercantum dalam QS. an-Nisa: 1

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa': 1)

c. Dimensi Otonomi (*Autonomy*)

Teori perkembangan memandang otonomi sebagai rasa kebebasan yang dimiliki seseorang untuk terlepas dari norma – norma yang mengatur kehidupan sehari-hari. Ciri utama dari seorang individu yang memiliki otonomi yang baik antara lain dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (*self-determining*) dan mandiri. Islam membahas dimensi otonomi dengan meyakinkan manusia, mereka tidak dibebani suatu permasalahan sesuai kemampuan, tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 233 dan 286.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ
لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِهَا وَلَا
مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِمَّنَّهَا

وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۖ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَزِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا
 سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْعُرْفِ وَأْتَقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 233)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا
 لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرًا كَمَا
 حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ
 وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ ﴿٢٣٤﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan

rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (QS. Al-Baqarah: 286).

d. Dimensi Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Salah satu karakteristik dari kondisi kesehatan mental adalah kemampuan individu untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya. Allport menyebutkan bahwa individu yang matang akan mampu berpartisipasi dalam aktivitas di luar dirinya (Ryff, 2013). Manusia sebagai khalifah, diciptakan untuk memakmurkan bumi, berdasarkan QS. Huud: 61

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (QS. Huud: 61)

Untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di dunia, Allah SWT memberikan potensi untuk memelihara kehidupan, dengan penegasan manusia lebih sempurna dari makhluk lain, berdasarkan Surah al-Isra': 70 (Shihab, 2007).

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنْ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra;: 70)

e. Dimensi Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

Kondisi mental yang sehat memungkinkan individu untuk menyadari bahwa ia memiliki tujuan tertentu dalam hidup yang ia jalani serta mampu memberikan makna pada hidup yang ia jalani. Berdasarkan kajian islam seseorang mampu mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu. Mereka mempunyai tujuan untuk berjuang di jalan Allah dan mengharapakan rahmat-Nya, hal ini berdasarkan Surah al-Baqarah: 218.

﴿ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ

يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapakan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-Baqarah: 218)

f. Dimensi Pertumbuhan Pribadi (Personal Growth)

Psychological functioning tidak hanya bermakna pada pencapaian terhadap karakteristik-karakteristik tertentu, namun pada sejauh mana seseorang terus-menerus mengembangkan potensi dirinya, bertumbuh, dan meningkatkan kualitas positif pada dirinya (Ryff, 1989). Kebutuhan akan aktualisasi diri dan menyadari potensi diri merupakan perspektif utama dari dimensi pertumbuhan diri. Islam membahasnya melalui berlomba – lomba untuk mendapat kebaikan. Terdapat dalam Surah al-Baqarah: 148 dan al-Maidah: 48.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. al-Baqarah: 148).

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
 وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
 جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى
 اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. al-Maidah: 48)

Psychological well-being berdasarkan pandangan Islam, dihubungkan pada aspek – aspeknya. Aspek *psychological well-being* penerimaan diri diistilahkan melalui Qanaah artinya rela pada pemberian, jiwa yang rela merupakan penerimaan terhadap pemberian, ketetapan, dan ketentuan-Nya.. Aspek hubungan positif dengan orang lain yaitu dilakukan dengan cara menyambung silaturahmi dan tetap menghormati seseorang yang menyakiti. Aspek otonomi, Islam membahas dimensi otonomi dengan meyakinkan manusia, mereka

tidak dibebani suatu permasalahan sesuai kemampuan. Aspek penguasaan lingkungan, dimana manusia manusia sebagai khalifah, diciptakan untuk memakmurkan bumi. Aspek tujuan hidup, rasa keterarahan (*directedness*) dalam hidup, berdasarkan kajian islam seseorang mampu mengambil hikmah dari kehidupan masa lalu. Mereka mempunyai tujuan untuk berjuang di jalan Allah dan mengharapkan rahmat-Nya. Aspek Pertumbuhan Pribadi melalui berlomba – lomba untuk mendapat kebaikan, *fastabiqul bil khairat*.

Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psychological Well – Being

Greenhaus & Beutell (dalam Ismail, 2011) mendefinisikan *work-family conflict* sebagai bentuk konflik antar-peran yang dimana tekanan dari ranah pekerjaan dan keluarga yang saling tidak sesuai dalam beberapa tanggung jawab Perempuan bekerja khususnya guru SLB pada umumnya memiliki dua peran yang harus diemban. Peran sebagai ibu rumah tangga, merupakan kodrati perempuan yaitu melahirkan dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Mereka dituntut untuk mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut. Kedua peran tersebut pada umumnya banyak mengakibatkan hal negatif, seperti ketidakpuasan, kecemasan, depresi, *stress*, dan sebagainya. Hal tersebut ditengarai akan mengancam kesejahteraan psikologis seseorang. Kesejahteraan atau *psychological well-being* merupakan akar dari psikologi positif yang bermanfaat untuk memaksimalkan potensi individu. Kesejahteraan psikologis merupakan bagian dari psikologi positif yang bertujuan untuk menumbuhkan perasaan bahagia, mengembangkan

perilaku altruisme, dan` membuat lingkungan yang sehat untuk keluarga dan institusi.

Perempuan memiliki alasan (motif) mereka untuk bekerja yaitu mereka mampu mendukung kebutuhan finansial, mengembangkan pengetahuan dan wawasan, aktualisasi kemampuan, kebanggaan diri dan kemandirian (walaupun penghasilan pasangan mencukupi), esensi hidup, dan memberi kemanfaatan bagi lingkungan. Salah satu pekerjaan yang mereka jalani yaitu sebagai guru Sekolah Luar Biasa (SLB). Fungsi sebagai pembimbing yaitu memiliki pemahaman pada siswanya, meliputi pemahaman potensi, kelemahan, dan kesulitan dengan segala latar belakang. Sementara anak (siswa) dengan disabilitas memerlukan upaya lebih (porsi lebih) untuk mencapai pemahaman pembelajaran dan kemampuan dalam belajar. Khususnya siswa dengan tunagrahita yang memiliki keterbatasan untuk *me-recall* pelajaran atau informasi yang diterima. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, guru SLB masih memberi penjelasan ulang ketika jam istirahat.

Perempuan bekerja pada umumnya menghadapi konsekuensi berat, yang dihadapi melalui tekanan pekerjaan (misalnya: jam kerja dan beban kerja), tekanan non-pekerjaan (misalnya: jumlah anak dan hubungan pernikahan) dan interaksi antara pekerjaan dan keluarga (misalnya konflik antar-peran) (Frone, Yardley, & Markel; Greenhaus & Parasuraman; Higginis, Dugbury, & Irving dalam Grant-Vallone & Donaldson, 2001)

Masalah yang timbul bagi perempuan bekerja dibagi menjadi tiga kategori faktor kerja, non kerja, dan demografis faktor kerja, merujuk pada efek pekerjaan dan tempat bekerja seperti fleksibilitas waktu dan stress kerja. Faktor non-kerja, merujuk pada tuntutan keluarga dan faktor non-kerja lainnya, seperti konflik pernikahan, jumlah jam yang untuk beraktifitas di rumah atau pola asuh kepada anak, dan anak yang usianya terkecil. Faktor demografis atau individu, merujuk pada kepribadian, perilaku, dan perbedaan individu seperti jenis kelamin, pendapatan, dan strategi *coping* (Ryff, 2006). Tekanan – tekanan tersebut diasumsikan akan menghambat kesejahteraan psikologis seseorang.

Hipotesis

Ada pengaruh negatif konflik peran ganda terhadap *psychological well-being* pada guru SLB di Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menekankan analisis pada data numerikal (angka) yang diolah menggunakan statistika (Azwar, 2015, h. 5). Pendekatan ini dilakukan pada pendekatan inferensial untuk menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulannya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2015, h. 5). Pendekatan inferensial atau statistik inferensial terdapat teknik yang membuat sejumlah besar asumsi sifat populasi darimana skor itu diambil yang berdistribusi normal atau statistik parametrik.

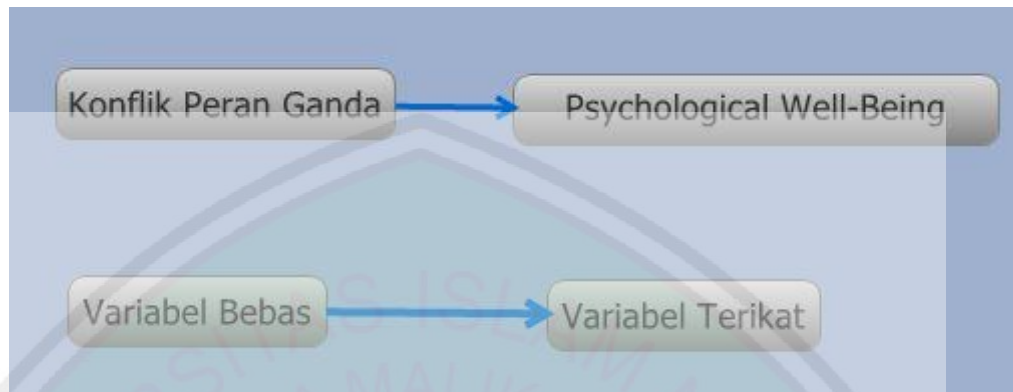
Statistik inferensial mempunyai dua hipotesis yang perlu diuji, yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik (Sugiyono, 2009, h. 6). Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban sementara apakah benar - benar terjadi atau tidak pada sampel populasi. Kemudian menguji hipotesis statistik berarti menguji apakah hipotesis penelitian yang terbukti atau tidak dapat diberlakukan pada populasi atau tidak. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yang merupakan dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015, h. 89).

Identifikasi Variabel

Variabel adalah atribut sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, h. 38). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau variabel bebas, disebut variabel stimulus, prediktor, dan antecedent atau variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2012, h. 39). Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi peneliti agar efek terhadap variabel lain dapat diamati dan diukur (Azwar, 2015, h. 62). Dalam penelitian ini variabel independen adalah konflik peran-ganda.
2. Variabel Dependent atau variabel terikat, disebut variabel output, kriteria, dan konsekuen atau disebut variabel terikat. Variabel ini sifatnya dipengaruhi atau menjadi akibat (Sugiyono, 2012, h. 39). Variabel dependent merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, meliputi: ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecil, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain termaksud (Azwar, 2015, h. 62). Penelitian ini menggunakan *psychological well-being* sebagai variabel terikat.

Gambar 3.1 Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat



Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dapat diamati (Azwar, 2015, h. 74). Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini:

1. Konflik Peran Ganda merupakan konflik antar peran, yaitu keluarga dan pekerjaan ketika tekanan dan keluarga yang tidak sesuai dalam beberapa tanggung jawab.
2. *Psychological Well-Being* merupakan sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi subyek/ obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, h. 215). Sementara, sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel representatif mewakili populasi. Jumlah sampel sebagai sumber data tergantung tingkat kepercayaan yang dikehendaki. Semakin tinggi taraf kepercayaan, semakin besar jumlah populasi, dan sebaliknya (Sugiyono, 2009, h. 11).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru SLB di Malang. Data pasti terkait jumlah guru SIB di Malang tidak dapat peneliti temukan informasinya, di instansi terkait (KEMDIKBUD Kota Malang dan KEMDIKBUD Provinsi Jawa Timur cabang Malang). Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik sampling insidental, yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti, akan dijadikan sebagai responden dengan syarat sesuai tujuan penelitian.

Sumber data penelitian sebanyak 69 guru Sekolah Luar Biasa (SLB) dari 4 SLB, yang kemudian menjadi 61 responden (karena beberapa alasan subyek berkurang: seperti responden belum mengisi lengkap atau tidak mengembalikan kuesioner kembali) dengan rincian sebagai berikut:

- a. SLB Sumber Dharma (TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB) sebanyak 13 orang
- b. SDLB Negeri Kedungkandang 2 sebanyak 22 orang.
- c. SLB Autisma River Kis (TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB) sebanyak 20 orang.
- d. SLB Idayu 2 (SDLB, SMPLB, dan SMALB) sebanyak 16 orang

Tekhnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan studi pendahuluan yang bertujuan menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Pelaksanaan di lapangan peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan jika peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan blueprint skala berdasarkan aspek dan indikator sebagai instrumen penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi pada orang dan objek – objek alam yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2012). Observasi dalam penelitian ini, sebagian besar menggunakan observasi tidak terstruktur dikarenakan peneliti mengamati berbagai hal yang relevan dengan variabel penelitian.

3. Skala

Skala atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data efektif yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden, jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012). Skala dalam penelitian ini yaitu skala untuk mengukur variabel konflik peran ganda dan *psychological well-being*. Jumlah item pada konflik peran ganda sebanyak 28 item, sementara *psychological well-being* sebanyak 52 item.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2012, h. 102). Instrumen dalam penelitian sosial merupakan kunci dari proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner. Teknik ini merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan dan sebagai data faktual (Azwar, 2015, h. 101). Untuk mrnyusun

kuisisioner yang baik, peneliti memerlukan pra-survei untuk memperoleh gambaran umum data apa saja yang mungkin diperlukan, dikumpulkan, dan dimasukkan dalam daftar pertanyaan kuisisioner (Azwar, 2015, h. 101).

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012, h. 93). Skala ini untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2015, h. 97). Bentuknya terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (mendukung objek sifat) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sifat).

Tabel 3.1 Rentang dan Skor Skala Likert

Bentuk Jawaban	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favourable	4	3	3	1
Unfavourable	1	2	3	4

Variabel konflik peran ganda merujuk pada skala *work-family conflict* Carlson, D., S., Kacmar, K., M., Williams, L., J., (2000) yang berpedoman pada berbagai ahli Stephen & Sommer, Frone, Gutek, dkk., Duxbury, dkk. dengan jumlah item sebanyak 54 item. Melalui ke – 54 item tersebut disederhanakan menjadi 28 item setelah melalui proses validitas isi. Berikut

Tabel 3.2 Blueprint Konflik Peran Ganda

Variabel	Aspek	Indikator	Tipe Item		Jumlah Item
			F	uF	
Konflik Peran Ganda	Waktu pekerjaan mengganggu keluarga	Kurang bisa membagi waktu untuk pekerjaan	2, 3	1	5 items
		Mengganggu hubungan dengan anggota keluarga	4, 5		
	Waktu untuk keluarga mengganggu pekerjaan	Mengganggu hubungan dengan rekan kerja	6, 7		5 items
		Kurang bisa membagi waktu untuk keluarga	8, 10	9	
	Tekanan pekerjaan mengganggu keluarga	Tanggung jawab pekerjaan mengganggu peran di rumah	11, 12	13	5 items
		Kurang tanggung jawab pada pekerjaan	14, 15		
	Tekanan keluarga mengganggu pekerjaan	Tekanan peran keluarga mengganggu peran untuk pekerjaan	16, 17, 18		5 items
		Kurang tanggung jawab untuk keluarga	19	20	
	Perilaku pada peran pekerjaan mengganggu keluarga	Ketidaksesuaian perilaku pada pekerjaan untuk diterapkan pada keluarga	22	41	4 items
		Ketidaksesuaian cara pemecahan masalah pada pekerjaan untuk diterapkan pada keluarga	23, 24		
	Perilaku pada peran keluarga mengganggu pekerjaan	Ketidaksesuaian perilaku pada keluarga untuk diterapkan pada pekerjaan	25, 26		4 items
		Ketidaksesuaian cara pemecahan masalah pada keluarga untuk diterapkan pada pekerjaan	28	27	

Sementara *psychological well-being* menggunakan enam aspek seperti yang dikemukakan oleh Ryff (1989) yaitu otonomi, penguasaan lingkungan,

hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, dan penerimaan diri, dengan jumlah item sebanyak 72 item (item asli, sebanyak 42 item). Dari 72 skala tersebut disederhanakan menjadi 52 item setelah melalui proses validitas isi.

Tabel 3.3 Blueprint *Psychological Well-Being*

Variabel	Aspek	Indikator	Item Type		Jumlah Items
			F	uF	
Psychological Well-Being	Penerimaan diri	Memiliki Sikap Positif pada Diri	1, 2	3	9 items
		Mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk yang baik dan buruk	5, 6	4	
		Merasakan Hal Positif di Masa lalu	7, 9	8	
	Hubungan positif dengan orang lain	Membina Hubungan Hangat dengan Orang Lain	11,12	10	9 items
		Kepedulian terhadap Orang Lain	13, 14	15	
		Saling Mempercayai	17, 18	16	
	Otonomi	Mampu Mengambil Keputusan	19, 20	21	10 items
		Evaluasi diri dengan standar personal	23, 24	22	
		Ketahanan pada Tekanan Sosial	25, 27, 28	26	
	Penguasaan lingkungan	Memiliki Penguasaan dan Kompetensi untuk Mengendalikan Lingkungan	29	30	8 items
		Mampu mengendalikan aktifitas eksternal	31, 33	32	
		Memilih Dan Menciptakan Lingkungan Yang Sesuai Dengan Nilai Dan Kebutuhan Personal	34, 36	35	
	Tujuan hidup	Mempunyai Rasa Keterarahan	37, 38	39	7 items
		Merasakan Arti Kehidupan Masa Kini Dan Masa Lalu	40, 41		
		Meyakini Tujuan Hidup	42, 43		
	Pertumbuhan pribadi	Merasakan Dirinya Berkembang secara Berkelanjutan	45, 46	44	9 items
		Terbuka pada Pengalaman Baru	47, 48	49	
		Mengembangkan Sikap dan Tingkah Laku	50, 51	52	

Prosedur Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan dengan langkah sistematis, diantaranya sebagai berikut (Sugiyono, 2015, h. 18):

1. Menemukan masalah penelitian, yang merupakan penyimpangan yang diharapkan dengan yang terjadi berdasarkan teori untuk membangun kerangka berfikir.
2. Menemukan jawaban berdasarkan teori yaitu ber-hipotesa yang merupakan jawaban sementara.
3. Menentukan subyek penelitian atau sampel penelitian
4. Mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.
5. Data yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti.

Validitas dan Realibilitas

Realibilitas (reliability) atau diistilahkan sebagai konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, kejaegan, dan sebagainya merujuk pada sejauh mana hasil proses pengukuran dapat dipercaya. Skala dapat dikatakan reliabel, selama beberapa kelompok subyek sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah (Azwar, 2016, h. 7). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala menjalankan fungsi pengukuran. Pengukuran

yang mempunyai validitas tinggi jika menghasilkan data yang secara akurat memberi gambaran variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016, h. 8). Alat ukur disebut valid tidak hanya merupakan data yang tepat menggambarkan aspek yang diukur tetapi juga mampu memberikan gambaran cermat mengenai variabel yang diukur (Azwar, 2016, h. 9). Uji validitas dan reliabilitas penelitian in menggunakan uji coba terpakai, dimana hasil uji coba langsung dipakai menguji hipotesis penelitian, data yang shahih saja yang diteliti. Kelebihannya, cara pengambilan data hanya sekali dilakukan, sementara kekurangannya jika ditemukan banyak item gugur maka harus dilaksanakan penggalan data lagi (Hadi dalam Sanuddin & Widjojo, 2013).

Instrumen yang reliabel belum tentu valid, misalnya meteran yang putus diujungnya bila digunakan berkali – kali akan menghasilkan data yang sama (reliabel) tetapi tidak variabel. Reliabilitas dan validitas, tidak bisa dipisahkan karena realibilitas instrumen syarat pengujian instrumen (Sugiyono, 2015, h. 349). Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk.

Validitas konstruk (konstruk validity) merupakan validitas yang diestimasi sejauh mana hasil tes mampu mengungkap trait atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Azwar, 2014, h. 41) Menurut Jack R. Fraenke, validitas konstruk merupakan terluas cakupannya dibanding validitas lain, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria (Siregar, 2013, h. 48). Langkah inii diambil setelah

membuat kusioner, dengan beberapa kriteria apakah kusioner sudah tepat untuk mengukur (Siregar, 2013, h. 48):

1. Jika koefisien product moment melebihi 0,3.
2. Jika koefisien korelasi product moment $> r\text{-tabel}(\alpha ; n-2)$ $n=\text{jumlah sampel}$

Validitas Isi (content validity) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten. Konsep validitas isi mencakup pengertian validitas tampang (*face validity*) dan (*logical validity*). *Face validity* artinya, titik awal kualitas tes pada item – itemnya, dimana tidak ada kaitan dengan statistik validitas seperti koefisien atau indeks hanya penerimaan orang pada umumnya terhadap fungsi pengukuran alat tes (Gregory dalam Azwar, 2016). *Logical validity* merupakan penilaian kelayakan isi item sebagai jabaran dari indikator berperilaku atribut yang diukur, bersifat kualitatif dan *judgemental* oleh suatu panel *expert* bukan dari peneliti sendiri (Azwar, 2016). Peneliti menentukan menjadi panelis untuk menilai item:

Tabel 3.4 Daftar Panelis *Experts*

No.	Nama	Bidang Keahlian
1.	Fina Hidayati, MA	Psikologi Kepribadian dan Psikometri
2.	Akhmad Mukhlis, MA	Psikologi Pendidikan
3.	Dr. Fathul Lubabin Nuqul , M.Si	Psikologi Sosial
4.	Fuji Astutik, M.Psi	Psikologi Klinis

Peneliti menggunakan tehnik aiken's v yang didasarkan pada hasil panel ahli sebanyak n orang pada suatu item, sejauh mana item mewakili konstruk yang diukur, dimana Aiken's V diukur menggunakan rumus:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

s = r - lo dimana r = item yang dinilai - 1; lo = angka penilaian terendah

c = angka penilaian tertinggi

n = jumlah panel *experts*

Berdasarkan hasil review aiken's v panel *experts* dan perhitungan aiken's v, diperoleh item yang mewakili. Konflik peran ganda dari 54 items dipilih 28 items yang mampu mewakili, dan *psychological well-being* dari 72 items dipilih 52 items yang mewakili. Peneliti meringkas beberapa saran yang diajukan panel *experts*:

1. Isi (Kesesuaian dengan Indikator)
 - a. Ada beberapa indikator yang tumpang tindih
 - b. Beberapa item saling berhubungan antar indikator. Pilih salah satu untuk mewakili
2. Tata Bahasa/ Pilihan Kata
 - a. Ada beberapa item kalimat sulit difahami
 - b. Pilihan diksi dan redaksi secara menyeluruh terlalu akademis formil, sulit difahami orang lain
 - c. Gunakan kalimat yang tepat dan jelas. Dengan menghindari kata ambigu dan menyederhanakan bahasa
3. Jumlah Items
 - a. Jumlah items terlalu banyak
 - b. Terlalu banyak, sebaiknya menggunakan 4 item tiap indikator.
Buat equivalen F & uF

Reliabilitas penelitian ini menggunakan reliabilitas metode Alpha Cronbach. Merupakan metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah (Siregar,2013, h. 56).

Reliabilitas yang baik jika nilainya lebih dari 0,6.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, untuk mengetahui tingkat konflik peran ganda dan *psychological well-being*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh konflik peran ganda terhadap *psychological well-being*. Analisis regresi ganda digunakan untuk melihat pengaruh aspek – aspek konflik peran ganda terhadap *psychological well-being* dan untuk melihat pengaruh aspek – aspek konflik peran ganda terhadap aspek – aspek *psychological well-being*. Analisis data menggunakan software Microsoft Office Excel dan SPSS 16.0.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov - Smirnov. Digunakan untuk membandingkan fungsi distribusi kumulatif pada pengamatan suatu variabel dengan distribusi tertentu secara teoritis (Trihendradi, 2012). Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independent (variabel konflik peran ganda). Multikolinieritas yang tidak terjadi, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Nisfiannor, 2008). Jika terjadi multikolinieritas, hal ini disebabkan jumlah sampel tidak sama dalam

perlakuan, dan ada korelasi tinggi pada variabel bebas (Kerlinger, 2006). Hal ini akan yang menyebabkan nilai regresi atau korelasi secara parsial berubah drastis jika ada penambahan atau pengurangan variabel bebas, tetapi tidak mengurangi kekuatan prediktif (korelas) secara simultan, tetapi mempengaruhi secara parsial (how2stats.net/multicolinearity.html, n.nd). Selain itu, jika terjadi multikolinieritas ada nilai pengaruh lain variabel bebas (R-Square) yang lebih besar, tidak ada tiga atau empat variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (Kerlinger, 2006).

3. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mem-prediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen dirubah (Sugiyono, 2015, h. 260). Menguji Pengaruh Variabel Bebas (X) terhadap Variabel Terikat (Y) dilakukan menggunakan regresi sederhana, yang didasarkan hubungan fungsional atau kausal pada satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2015, h. 261). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y. Sementara Regresi Ganda digunakan untuk memprediksi variabel dependen (*Psychological Well-Being*) jika dua atau lebih variabel independen (aspek –aspek konflik peran ganda) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (nilai dinaik-turunkan)

(Sugiyono, 2015). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y.

4. Tingkat Konflik Peran Ganda dan *Psychological Well-Being*

Mengukur tingkat konflik peran ganda dan *psychological well-being*, pada penelitian ini menggunakan statistik dekriptif, digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan analisa deskriptif untuk jumlah keseluruhan, rata – rata (*mean*), standar deviasi, dan nilai terkecil - terbesar pada masing - masing variabel beserta aspek – aspeknya, maupun informasi responden (gaji yang diterima, status responden, jumlah anak, dan masa usia kerja). Untuk menentukan kategori tinggi sedang, dan rendah pada aspek konflik peran ganda dan *psychological well-being* peneliti menggunakan penghitungan manual dengan rumus sebagai berikut:

Hitung Mean Hipotetik:

$$Mean = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum K$$

Keterangan :

i_{max} = skor maksimal item

i_{min} = skor minimal item

$$\sum K = \text{jumlah item}$$

Hitung Standar Deviasi Hipotetik:

$$SD = \frac{1}{6} (\sum max - \sum min)$$

Keterangan

$\sum max$ = jumlah nilai tertinggi

$\sum min$ = jumlah nilai terendah

Setelah menghitung standar deviasi empirik dan mean empirik, ditentukan norma untuk menentukan kategori masing- masing aspek pada kedua variabel:

Tabel 3.5 Norma untuk Menentukan Kategorisasi

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	Mean Empirik + 1SD > X
2.	Sedang	Mean Empirik - 1SD ≤ X ≤ Mean + 1SD
3.	Rendah	X < Mean Empirik - 1SD

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah SLB Sumber Dharma

SLB Sumber Dharma terletak di kompleks perumahan Candi Jago nomor 28 Blimbing Malang. Sekolah SLB Sumber Dharma ber-jenjang Taman Pendidikan Anak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

a. SDLB Sumber Dharma

1) **Visi:** Terwujudnya layanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.

2) Misi

a) Mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus menjadi manusia beriman yang dibekali pengetahuan dasar.

b) Membekali keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

3) Tujuan

- a) Menyiapkan peserta didik/anak berkebutuhan khusus untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan dan memiliki kemandirian meski dengan segala keterbatasan yang ada.
- b) Menyiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan lanjutan sesuai dengan kehususannya.
- c) Menyiapkan peserta didik sebagai generasi penerus yang dibekali iman dan pengetahuan dasar serta ketrampilan praktis.
- d) Menyiapkan peserta didik yang memiliki semangat persatuan dan kesatuan serta semangat membangun.

b. SMPLB BCG Sumber Dharma

- 1) **Visi:** Sekolah yang memiliki siswa bertaqwa, penuh kepedulian, lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa senang belajar dan dapat mengembangkan dasar keterampilan sesuai potensi.
- 2) **Misi:** Menjadikan siswa ke depannya ber-akhlak mulia, menciptakan suasana saling membantu – menghargai antar warga sekolah, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mengembangkan keterampilan dasar vokasional.

3) **Tujuan:** Membina berkembangnya akhlaq siswa, meningkatkan kreativitas siswa, dan menyiapkan lulusan siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai keterampilan dasar, serta mampu hidup mandiri dengan segala keterbatasan, mampu melanjutkan pendidikan ke ke jenjang berikutnya.

c. SMALB BCG Sumber Dharma

1) **Visi:** Sekolah yang memiliki siswa bertaqwa, penuh kepedulian, lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa senang belajar dan dapat mengembangkan keterampilan vokasional sesuai potensi

2) **Misi:** Menjadikan siswa ke depannya ber-akhlaq mulia, menciptakan suasana saling membantu – menghargai antar warga sekolah, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mampu mengembangkan keterampilan vokasional.

3) **Tujuan:** Membina berkembangnya akhlaq siswa, meningkatkan kreativitas siswa, dan menyiapkan lulusan siswa berkebutuhan khusus yang mempunyai keterampilan vokasional, serta mampu hidup mandiri dengan segala keterbatasan, mampu melanjutkan pendidikan ke ke jenjang berikutnya.

2. Profil Sekolah SDLB Negeri Kedungkandang

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Kedungkandang, berdiri pada 1 Agustus 1983, berdasarkan INPRES No. IV/ 2002 dengan 4 orang pemrakarsa Bapak Iskandar, Ibu Hesti, Ibu Lilik, dan Bapak MInarno. Awal berdiri pada 1 April 1984 (bersamaan dengan hari berdiri-nya kota Malang), dan pada 8 April 1984 sudah mulai berkegiatan dengan 4 guru dan 23 orang siswa (tersebar di sekitar Kedungkandang). Siswa re-rata berdisabilitas tunanetra, tunarungu, tuunagrahita, dan tunadaksa. Perjuangan untuk mendirikan sekolah, dilakukan melalui sosialisasi (penyuluhan kelurahan sekitar kedungkandang) untuk mencari siswa, dan memberi pemahaman orang tua pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Tahun – tahun berikutnya, berdiri jenjang pendidikan lainnya yaitu tingkat TK, SMP, dan SMA melalui Yayasan Putra Pancasila, atas inisiatif dokter THT yang juga membantu merawat siswa secara gratis, Dr. Wikantyo tahun. Pada tahun 1984 berdiri Taman Pendidikan Anak Luar Biasa (TKLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Pada tahun 1998, berdiri Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). SMPLB kemudian berkembang menjadi status Negeri pada 2007. Sampai medio hari ini, pada 2017 SDLBN Kedungkandang jumlah peserta didik maupun tenaga pendidik SDLBN terus meningkat, yaitu 22 guru dan staff dengan 147 siswa (kelas 1-6).

a. SDLBN Kedungkandang mempunyai visi, misi, maupun tujuan sebagai berikut:

1) **Visi:** Terwujudnya layanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal

2) **Misi:** Mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus menjadi manusia beriman yang dibekali pengetahuan dasar dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

3) **Tujuan:**

a) Menyiapkan anak berkebutuhan khusus untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan dan memiliki kemandirian dengan segala keterbatasan yang ada.

b) Menyiapkan peserta didik ABK untuk menempuh pendidikan lanjutan atau vokasi.

c) Menyiapkan peserta didik ABK sebagai generasi penerus yang beriman, terampil, dan berpengetahuan.

d) Menyiapkan peserta didik ABK yang memiliki semangat persatuan, kesatuan, dan semangat membangun.

4) Strategi:

- a) Memanfaatkan segala aktivitas yang ada demi terwujudnya pembelajaran yang ber-kualitas dan hasil pembelajaran yang optimal.
- b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif
- c) Terus berusaha meningkatkan SLM dan kelengkapan komponen pendukung.
- d) Mewujudkan suasana kerja yang asah, asih, dan asuh.

b. SMALB Yayasan Putra Pancasila mempunyai visi, misi, maupun tujuan sebagai berikut:

- 1) **Visi:** Terwujudnya anak – anak berkebutuhan khusus yang beriman, mandiri, dan mampu berkarya sesuai ke-khususannya.
- 2) **Misi:** Menyelenggarakan pelayanan pendidikan bermutu dan ramah lingkungan, bermuatan proses pembelajaran, bimbingan dan penyuluhan, rehabilitasi dan normalisasi.

3) **Tujuan:** Meletakkan dasar kepercayaan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta kecerampilan agar siswa:

- a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Memiliki dasar – dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi.
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaan.

4) Strategi

- a) Rekrutmen siswa
- b) Menyiapkan sarana – prasarana yang mencerminkan lingkungan pendidikan yang ramah dan aksesibel.
- c) Menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar klasifikasi dan standar kompetensi.
- d) Menyelenggarakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat.
- f) Menjalin hubungan kerja sama dengan lembaga sejenis dalam bentuk kemitraan dan atau sekolahan bersaudara.

c. SMPLBN Kedungkandang mempunyai visi, misi, maupun tujuan sebagai berikut:

1) **Visi:** Terwujudnya layanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal.

2) **Misi:** Mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus menjadi manusia beriman yang dibekali pengetahuan dasar dan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

3) **Tujuan:**

- a) Membina perilaku akhlaq mulia peserta didik
- b) Meningkatkan secara intensif kegiatan keagamaan agar lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik
- d) Menumbuhkan bakat dan minat peserta didik untuk belajar aktif pada setiap mata pelajaran.

d. SDLB Yayasan Putra Pancasila

- 1) **Visi:** Terwujudnya layanan optimal bagi anak berkebutuhan khusus agar mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal.
- 2) **Misi:** Mengembangkan potensi diri anak berkebutuhan khusus menjadi manusia beriman yang mampu menolong diri sendiri dan memotivasi siswa sesuai bakat dan kemampuan
- 3) **Tujuan:** Menyiapkan anak didik (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk mampu berinteraksi secara wajar dengan lingkungan dan memiliki kemandirian dengan segala keterbatasannya.

3. Profil Sekolah SLB Idayu 2 Pakis

SLB Idayu 2 Pakis mulai berdiri dan ber-operasi mulai tahun 2006, dengan 23 siswa dan enam guru yang tersebar dari kota Malang dan daerah sekitar. Sebelum ber-operasi, sudah ada SLB Idayu 1 yang sudah berdiri pada 2001 dengan akta kte pendirian dari notaries Ambar Pawitri, SH tanggal 14 September 2001 no. 130. Pemrakarsa SLB Idayu 2 adalah ibu Idayu Astutik, M.Pd bersama ibu Tutik Puryatini, S.Pd. dengan keinginan mampu menyediakan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan fasilitas yang memadai. Perjuangan untuk mengembangkan sekolah SLB, baik melalui fasilitas maupun kuantitas – kualitas tenaga pendidik maupun siswa terus diupayakan. Pembelajaran sekolah di SLB Idayu pada Desember 2001, mulai menerima anak berkebutuhan khusus yang ada di sekitar sekolah,

dengan dua orang guru, yaitu ibu Tutik dan Bapak Agung (adik ibu Idayu) dan sebelas siswa.

Kondisi siswa yang tergolong dari kalangan tidak mampu (80%) membuat pihak sekolah melalui ibu Tutik dan bapak Agung memberi fasilitas transportasi agar siswa bisa berangkat ke sekolah. Walaupun masih bertempat di garasi rumah, siswa maupun guru tetap memunyai ghirrah. Dua tahun berikutnya siswa mulai bertambah menjadi 20 siswa, terus meningkat sampai 55 siswa pada tahun 2004, dan guru juga bertambah menjadi 3 orang. Semakin banyak siswa, membuat pembelajaran keterampilan dilakukan di ruang tamu dan layanan terapi dilakukan di tempat istirahat.

Melalui bantuan bapak Harry Sanyoto dan pemerintah, membuat fasilitas terus berkembang. Pada tahun 2004, atas bantuan bapak Harry Sanyoto mampu membeli lahan di Jl. Raya Asrikaton (tanah beserta penyiapan infrastruktur ± Rp. 250.000.000,00), dan karena terus berkarya dan berprestasi pada tahun 2005 mendapat bantuan dari pemerintah berupa gedung sekolah baru, di atas lahan seluas 3000m². Lahan di Jl. Raya Asrikaton berkembang untuk SLB Idayu 2 yang awalnya menerima layanan pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), terus berkembang hingga menerima layanan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), terapi autis, dan terapi wicara. Jumlah murid,

juga terus bertambah mulai dari 31 siswa pada 2006, dan berkembang menjadi 64 siswa pada tahun 2017.

a. Visi dan Misi SLB Idayu 2

Visi : Terbentuknya Generasi Mandiri, Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Terpandang Dalam Berkarya

Misi :

- 1) Berdisiplin tinggi
- 2) Berorientasi pada prestasi
- 3) Jujur dan sadar dalam berkarya
- 4) Komitmen pada sekolah.
- 5) Menjunjung tinggi kerjasama
- 6) Berorientasi pada kebutuhan sekolah.
- 7) Terciptanya iklim sekolah guyub, rukun, tentram, dan damai.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

b. Visi dan Misi SMPLB Idayu 2

1) **Visi** : Terbentuknya Generasi Mandiri, Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Terpandang Dalam Berkarya. \

2) **Misi:**

- a. Berdisiplin tinggi
- b. Berorientasi pada prestasi
- c. Jujur dan sadar dalam berkarya
- d. Komitmen pada sekolah
- e. Menjunjung tinggi kerjasama

- f. Berorientasi pada kebutuhan sekolah.
- g. Terciptanya iklim sekolah guyub, rukun, tentram, dan damai.
- h. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

4. Profil Sekolah SLB Autisma River Kids

Yayasan River Club, lembaga aktivitas pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui konsentrasi pengembangan dan penggalan potensi anak, mendirikan sekolah berkebutuhan khusus tingkat Taman Pendidikan Anak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan pusat terapi autisme. Yayasan Riverkids didirikan pada 34 Desember 2003, yang berkomitmen untuk membina anak berkebutuhan khusus agar terus maju, berkarya, dan beraktivitas serta mampu memasuki lingkungan sosial dengan baik. Pendekatan kurikulum yang adaptif berdasarkan kebutuhan masing - masing anak dengan sistem berjenjang siswa diarahkan mampu bersosialisasi dan mandiri sesuai potensi yang dimilikinya. SLB Autisma River Kids, mempunyai visi – misi maupun kegiatan sebagai berikut:

a. Visi:

Menjadikan anak - anak ber-kebutuhan khusus mandiri dan bermartabat.

b. Misi:

- 1) Terciptanya pendidikan layanan khusus yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, terciptanya proses belajar - mengajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik.
- 2) Menggali dan meng-optimalkan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh semua anak autis dan tuna grahita.

c. Ragam Kegiatan:

- 1) Outdoor Learning , merupakan kegiatan pembelajaran di-luar sesuai tema pembelajaran yang bertujuan:
 - a) Untuk melatih kebersamaan, kreativitas siswa dan guru.
 - b) Untuk meng-implementasikan pembelajaran yang telah dilakukan di dalam kelas.
 - c) Memupuk rasa percaya diri.
- 2) Life Skills, kegiatan pembelajaran yang di-titikberatkan pada kemampuan keterampilan kemandirian anak, bertujuan untuk penggalan dan pengasahan potensi anak didik.

- 3) Pendidikan Agama islam, merupakan kegiatan pembelajaran yang di-titikberatkan pada pemahaman, penerapan sholat, dan nilai - nilai agama, bertujuan untuk:
 - a) Mampu menjalankan sholat lima waktu.
 - b) Mampu meng-implementasikan nilai agama Islam dalam kehidupan sehari - hari.
- 4) Kegiatan fisik motorik, merupakan kegiatan pembelajaran pada kemampuan fisik motorik anak, yang bertujuan:
 - a) Menjaga kesehatan tubuh
 - b) Melatih fungsi anggota tubuh yang berkaitan dengan kemampuan motorik.
 - c) Menyeimbangkan kemampuan otak kanan dan otak kiri.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari Badan Pusat Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kota Malang berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian: Nomor 072/302.01.P/35.73.406/2017 untuk pengajuan permohonan informasi data skripsi kepada Dinas Pendidikan Kota Malang. Setelah melalui proses komunikasi Dinas Pendidikan Kota Malang, peneliti tidak memperoleh data jumlah guru SLB (peneliti ber-maksud menentukan sampel penelitian) maupun data lain, untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) karena sudah dialih-fungsikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabang Malang dan Batu.

Setelah mendapat izin Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Cabang Malang dan Batu (walaupun tidak mendapat data jumlah guru SLB di Malang) dan izin dari ke-empat sekolah (SLB Sumber Dharma, SDLB Negeri Kedungkandang, SLB Idayu 2 Pakis, dan SLB Autisma River Kids). Setelah alat ukur penelitian siap digunakan, penelitian dilakukan selama satu minggu. Jumlah responden yang diharapkan peneliti untuk mengisi kuisisioner adalah 81 responden, tetapi yang bisa mengisi kuisisioner dari empat sekolah tersebut sebanyak 61 responden, dikarenakan ada yang belum mengisi, lupa membawa, atau sudah *re-sign* dari pekerjaan.

Tabel 4.1 Pelaksanaan dan Tempat Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Tempat Penelitian	Pengambilan Kuisisioner
1	Sabtu, 11 Maret 2017	SLB Sumber Dharma	Senin, 13 Maret 2017
2	Senin, 13 Maret 2017	SLB Idayu 2 Pakis	Rabu, 15 Maret 2017
3	Selasa, 14 Maret 2017	SDLBN Kedungkandang	Jumat, 17 Maret 2017
4	Rabu, 15 Maret 2017	SLB Autisma Riverkids	Jumat, 17 Maret 2017

Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan sebelum analisis data, dikarenakan peneliti memakai uji terpakai. Sehingga validitas dan reliabilitas dilakukan setelah penelitian. Melalui penghitungan SPSS 16.0 diperoleh r_{tabel} dengan $n=10$, $\alpha=0,05$ diperoleh nilai $r_{(0,05 ; 61-2)}$ dari tabel

product moment sebesar 0,254. Kemudian, langkah berikutnya menentukan signifikansi item valid dengan $\geq 0,254$.

1. Hasil Validitas Item Konflik Peran Ganda

Melalui taraf signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan N=61 diperoleh r tabel sebesar 0,254. Sehingga item yang memiliki nilai korelasi kurang dari 0,254 dianggap tidak valid. Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh item valid, dan tidak valid:

Tabel 4.2 Validitas Item Variabel Konflik Peran Ganda

Aspek	Items Valid	Items tidak Valid
Waktu untuk pekerjaan mengganggu keluarga	1, 2, 3, 4, 5	-
Waktu untuk keluarga mengganggu pekerjaan	7, 8, 10	6,9
Tekanan pekerjaan mengganggu peran keluarga	11, 12, 13, 14, 15	-
Tekanan peran keluarga mengganggu pekerjaan	19	16, 17, 18, 20
Ketidaksesuaian perilaku di tempat kerja mengganggu peran keluarga	21, 22, 24	23
Ketidaksesuaian perilaku di keluarga mengganggu pekerjaan	26, 27	25, 28
Jumlah	19 items	9 items

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 19 items yang valid, dan 9 items yang tidak valid. Aspek tekanan pekerjaan mengganggu peran keluarga diwakili 5 items, terbanyak dari aspek lainnya.

Tabel 4.3 Validitas Item Variabel *Psychological Well-Being*

Aspek	Items Valid	Items tidak Valid
Penerimaan Diri	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9	3
Hubungan Positif dengan Orang Lain	10, 11, 12, 13, 14, 16	15, 17, 18
Otonomi	19, 21, 22, 25, 26, 27, 28	20, 23, 24
Tujuan Hidup	29, 30, 31, 32, 33, 34, 36	35
Penguasaan Lingkungan	37, 39, 41, 42	38, 40, 43
Pertumbuhan Pribadi	45, 46, 47, 48, 50, 51, 52	49
Jumlah	40 items	12 items

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 40 items yang valid dan 12 items tidak valid. Aspek otonomi dan tujuan hidup diketahui mewakili 7 items, terbanyak dari aspek lainnya.

Hasil Reliabilitas Skala Konflik Peran Ganda

1. Hasil Reliabilitas Skala Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda berdasarkan penghitungan SPSS menghasilkan item yang reliabel dengan alpha cronbach sebesar 0,804 (lebih besar dari 0,6) yang artinya item reliabel.

Tabel 4.4 Reliabilitas Item Konflik Peran Ganda

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	19

2. Hasil Reliabilitas Skala *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being berdasarkan penghitungan SPSS menghasilkan item yang reliabel dengan alpha cronbach sebesar 0,927. Reliabilitas aitem dikatakan baik jika alpha cronbach nilainya lebih dari 0,6.

Tabel 4.5 Reliabilitas Item *Psychological Well-Being*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	41

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogrov - Smirnov. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berdasarkan penghitungan SPSS 16.0, diperoleh nilai signifikansi 0,377, lebih dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.60533218
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

a. Test distribution is Normal.

2. Hasil Uji Asumsi Multikolineiritas

Berdasarkan tabel dibawah, dengan penghitungan SPSS 16.0 diperoleh tidak terjadi multikolinieritas pada aspek variabel bebas, karena nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	169.482	17.618		9.620	.000		
	TIME_WIF	-1.656	.739	-.271	-2.241	.029	.708	1.412
	TIME_FIW	2.298	.822	.328	2.796	.007	.751	1.332
	STRAIN_WIF	-2.615	.790	-.445	-3.309	.002	.572	1.747
	STRAIN_FIW	-1.116	1.063	-.112	-1.050	.298	.914	1.094
	BEHAVIOUR_WIF	-1.515	.889	-.185	-1.704	.094	.875	1.143
	BEHAVIOUR_FIW	.157	.952	.019	.165	.870	.762	1.313

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

3. Hasil Uji Regresi

a. Uji Regresi Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Uji regresi sederhana digunakan untuk melihat satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS 16.0 variabel X berpengaruh pada variabel Y, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya konflik peran ganda berpengaruh pada *psychological well-being*. Berdasarkan penghitungan SPSS 16.0 diperoleh data sebagai berikut:

Pengaruh konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being*, dengan nilai $R=0,574$ yang artinya semakin kuat konflik peran ganda, maka semakin besar *Psychological Well-Being*. Sebaliknya semakin kecil konflik peran ganda, maka semakin kecil *Psychological Well-Being*.

Kontribusi yang disumbangkan variabel konflik peran ganda dengan *Psychological Well-Being* 57,4% (nilai R) sisanya variabel lain (32,9%).

Berdasarkan dari tabel coefficients (α) nilai Sig = 0,000; nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$. Sehingga $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Artinya Ada pengaruh variabel konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being*.

Tabel 4.8 Nilai Regresi Sederhana

Signf coefficients)	(Tabel	R	R-Square	Signf (tabel anova)
0,000		0,574	0,329	0,000

b. Uji Regresi Pengaruh Aspek Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Regresi Ganda digunakan untuk memprediksi variabel dependen (*Psychological Well-Being*) jika dua atau lebih variabel independen (aspek –aspek konflik peran ganda) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (nilai dinaik-turunkan) (Sugiyono, 2015). Pertama, peneliti menentukan variabel independent yaitu aspek konflik peran ganda terhadap variabel dependent (*Psychological Well-Being*). Berdasarkan tabel di bawah diperoleh:

Tabel 4.9 Nilai Signifikasi dan Korelasi

R	R Square	Signf (p) tabel anova
0,665	0,442	0,000

Tabel 4.10 Signifikasi Aspek Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being*

KPG	<i>Psychological Well-Being</i>	
	Signifikasi	Pearson Correlation
TIME WIF	0,029	-0,422
TIME FIW	0,007	0,068
STRAIN WIF	0,002	-0,520
STRAIN FIW	0,298	-0,273
BHV WIF	0,094	-0,261
BHV FIW	0,870	-0,240

Berdasarkan kedua tabel diperoleh pengaruh antara aspek konflik peran ganda dengan *Psychological Well-Being*, dimana:

- 1) Antara waktu pekerjaan mengganggu keluarga dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (-0,422 dengan 1). Artinya, jika nilai pekerjaan mengganggu keluarga naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.
- 2) Antara waktu keluarga mengganggu pekerjaan dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (0,068 dengan 1). Artinya, jika nilai waktu keluarga mengganggu pekerjaan naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.

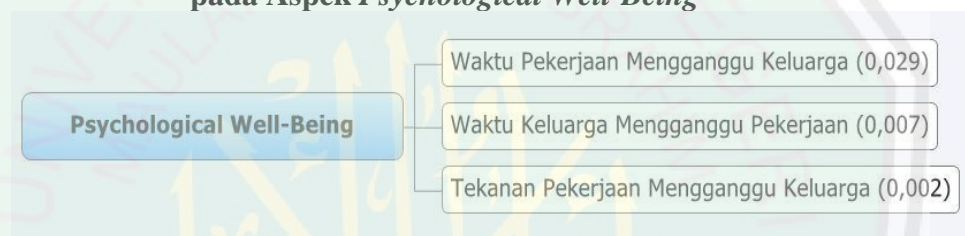
- 3) Antara tekanan pekerjaan mengganggu keluarga dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (-0,52 dengan 1). Artinya, jika nilai tekanan pekerjaan mengganggu keluarga naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.
- 4) Antara tekanan keluarga mengganggu pekerjaan dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (-0,273 dengan 1). Artinya, jika nilai tekanan keluarga mengganggu pekerjaan naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.
- 5) Antara perilaku pekerjaan mengganggu keluarga dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (-0,261 dengan 1,000). Artinya, jika nilai perilaku pekerjaan mengganggu keluarga naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.
- 6) Antara perilaku keluarga mengganggu pekerjaan dengan *Psychological Well-Being* terjadi hubungan lemah positif (-0,240 dengan 1,000). Artinya, jika nilai perilaku keluarga mengganggu pekerjaan naik, maka nilai tingkat *Psychological Well-Being* tidak naik secara signifikan.

Nilai korelasi (R) yang secara simultan antara variabel aspek konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being* diperoleh $R = 0,665$ dan $R^2 = 0,442$. Artinya sumbangsih variabel aspek konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being* sebesar 66,5%, dan 44,2% dipengaruhi variabel lain.

Berdasarkan tabel anova, (lihat tabel diatas: Signf (p) tabel anova) untuk melihat apakah model regresi bisa dipakai yang melihat variabel Y

dipengaruhi variabel X. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh, ditentukan Probabilitas ($\text{sig} < \alpha$; H_0 diterima. Hanya waktu pekerjaan mengganggu keluarga (0,029), waktu keluarga mengganggu pekerjaan (0,007), dan tekanan pekerjaan mengganggu pekerjaan (0,002). Keseluruhan analisa, berikut gambar atau bagan yang mampu mewakili:

Gambar 4.1 Variabel Konflik Peran Ganda yang Berpengaruh pada Aspek *Psychological Well-Being*



Berdasarkan gambar di atas, ketiga aspek yang paling berpengaruh atau aspek pembentuk utama pada *psychological well-being*, yaitu tekanan pekerjaan mengganggu keluarga ($\text{signf: } 0,002$).

c. Uji Regresi Pengaruh Aspek Variabel Bebas terhadap Aspek Variabel Terikat

Setelah melakukan analisa aspek konflik peran ganda yang berpengaruh pada *Psychological Well-Being*, peneliti melakukan analisa aspek konflik peran ganda dengan aspek *Psychological Well-Being*. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh, ditentukan Probabilitas ($\text{sig} < \alpha$; H_0 diterima. Berikut tabel yang menjelaskan signifikasi pengaruh aspek –

aspek konflik peran ganda terhadap aspek – aspek *psychological well-being*:

Tabel 4.11 Hasil Signifikasi Pengaruh Aspek Variabel Bebas terhadap Aspek Variabel Terikat

PWB & KPG	SIGNIFIKASI					
	PNR DIRI	HUB POSITIF	OTON	PENG LINGK	TUJ HDP	PRTM PRBD
TIME WIF	0,000	0,075	0,019	0,239	0,026	0,028
TIME FIW	0,831	0,075	0,000	0,003	0,065	0,274
STRAIN WIF	0,681	0,011	0,003	0,017	0,049	0,019
STRAIN FIW	0,642	0,645	0,867	0,957	0,156	0,070
BHV WIF	0,021	0,623	0,004	0,019	0,415	0,178
BHV FIW	0,471	0,577	0,023	0,119	0,605	0,419

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

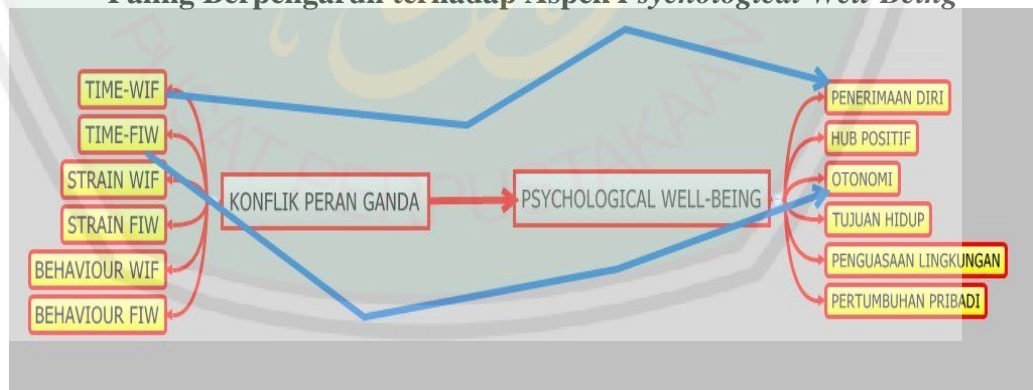
- 1) Waktu pekerjaan mengganggu keluarga secara signifikan berpengaruh pada penerimaan diri ($p= 0,000$), otonomi ($p= 0,019$), tujuan hidup ($p= 0,026$), dan pertumbuhan pribadi ($p= 0,028$).
- 2) Waktu keluarga mengganggu pekerjaan berpengaruh pada otonomi ($p= 0,000$) dan penguasaan lingkungan ($p=0,003$).
- 3) Tekanan pekerjaan mengganggu keluarga, secara signifikan berpengaruh pada hubungan positif dengan orang lain ($p= 0,011$), otonomi ($p= 0,003$), penguasaan lingkungan ($p= 0,017$).

4) Perilaku pekerjaan mengganggu keluarga secara signifikan berpengaruh pada penerimaan diri ($p= 0,021$), otonomi ($p= 0,004$), dan penguasaan lingkungan ($p= 0,019$).

5) Perilaku keluarga mengganggu pekerjaan secara signifikan berpengaruh pada otonomi ($p= 0,023$).

Aspek – aspek konflik peran ganda yang berpengaruh pada *psychological well-being* diperoleh aspek konflik peran ganda sebagai pembentuk utama *psychological well-being* yaitu aspek waktu pekerjaan mengganggu keluarga ($\text{signf: } 0,00$) yang berpengaruh pada penerimaan diri dan waktu keluarga mengganggu pekerjaan ($\text{signf: } 0,00$) yang berpengaruh pada aspek otonomi.

Gambar 4.2 Hasil Analisa Regresi Aspek Konflik Peran Ganda yang Paling Berpengaruh terhadap Aspek *Psychological Well-Being*



d. Hasil Uji T untuk Responden Bebas

Uji T dipakai menguji apakah responden yang sudah menikah dan belum menikah memiliki rata – rata yang berbeda untuk variabel X dan variabel Y. Responden yang sudah menikah 41, yang belum menikah 16 orang. Jika signifikasi-nya kurang dari 0,05 kelompok data memiliki varian yang berbeda.

Tabel 4.12 Hasil Uji-T Berdasarkan Status Responden

Variabel	Signifikansi (p)	Mean	Kesimpulan
KPG	0,440	M: 40,68 BM:39,58	Responden yang sudah menikah maupun yang belum menikah tidak berbeda secara signifikan dalam konflik peran ganda.
PWB	0,047	M: 1,22 BM: 1,28	Responden yang sudah menikah maupun yang belum menikah memiliki perbedaan signifikan dalam <i>Psychological Well-Being</i>

Keterangan pada kolom Mean:

M=Menikah; BM=Belum Menikah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan ada perbedaan *Psychological Well-Being* antara responden yang sudah menikah dan belum menikah. Berdasarkan tabel, responden yang sudah menikah lebih tinggi *Psychological Well-Being* nya. Sementara pada konflik peran ganda, tidak ada perbedaan antara yang menikah dan belum menikah.

e. Hasil Analisa Dekriptif

Untuk menentukan kategori pada masing – masing aspek pada kedua variabel menggunakan *mean* empirik dan standar deviasi empirik dengan bantuan Microsoft Excell 2010. Berdasarkan tabel di bawah peneliti menghitung keseluruhan mean empirik dan standar deviasi empirik variabel konflik peran ganda, dan aspek – aspeknya. Sehingga diperoleh norma untuk menentukan rendah, sedang, dan tinggi serta perolehan presentase:

Tabel 4.13 Norma Kategorisasi Variabel Konflik Peran Ganda

KATEGORI	Konflik Peran Ganda	Waktu Mengganggu Pekerjaan	Keluarga	Waktu Pekerjaan Mengganggu Keluarga	Tekanan Keluarga Mengganggu Pekerjaan
Tinggi	$51 > X$	$9 > X$		$11 > X$	$3 > X$
Sedang	$44 \leq X \leq 51$	$6 \leq X \leq 9$		$8 \leq X \leq 11$	$2 \leq X \leq 3$
Rendah	$X < 44$	$X < 6$		$X < 8$	$X < 2$

KATEGORI	Tekanan Pekerjaan Mengganggu Keluarga	Perilaku Keluarga Mengganggu Pekerjaan	Perilaku Pekerjaan Mengganggu Keluarga
Tinggi	$14 > X$	$6 > X$	$8 > X$
Sedang	$11 \leq X \leq 14$	$4 \leq X \leq 6$	$6 \leq X \leq 8$
Rendah	$X < 11$	$X < 4$	$X < 6$

Berdasarkan tabel norma kategorisasi di atas diperoleh presentase maupun frekuensi pada variabel konflik peran ganda dan aspek – aspek konflik peran ganda menggunakan SPSS 16.0.

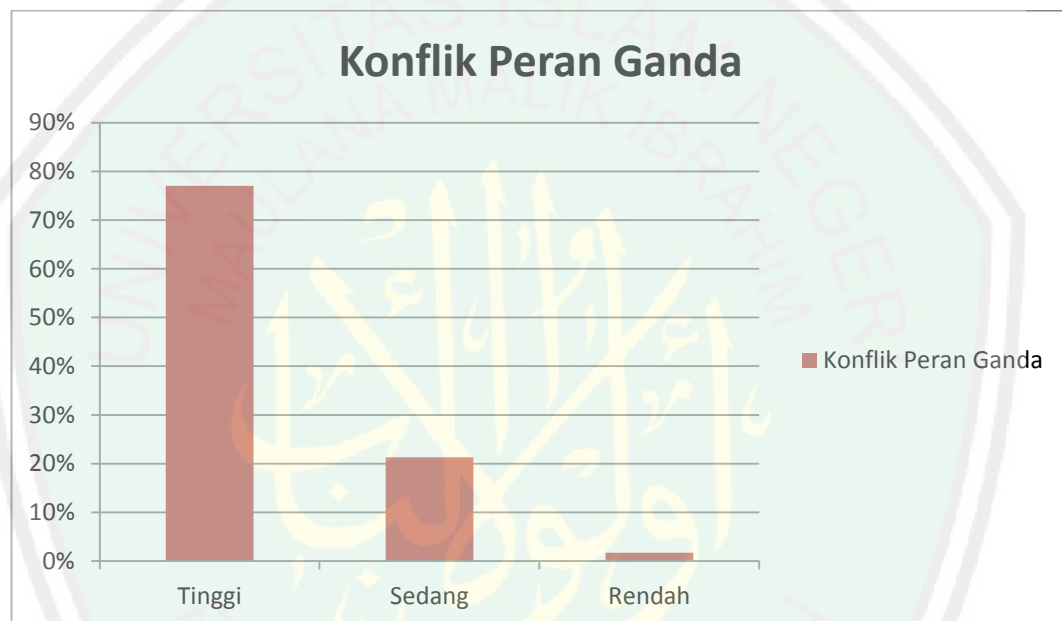
Tabel 4.14 Presentase dan Frekuensi Konflik Peran Ganda

Variabel	Presentase			Frekuensi		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
Konflik Peran Ganda	77%,	21,3%	1,7%	47	13	1
Waktu Keluarga Menggangu Pekerjaan	1,6%	3,3%	95,1%	1	2	58
Waktu Pekerjaan Menggangu Keluarga	18%	47,5%	34,5%	11	29	21
Tekanan Keluarga Menggangu Pekerjaan	-	-	100%	-	-	61
Tekanan Pekerjaan Menggangu Keluarga	67,2%	31,1%	1,7%	41	19	1
Perilaku Keluarga Menggangu Pekerjaan	-	-	100%	-	-	61
Perilaku Pekerjaan Menggangu Keluarga	1,6%	-	98,4%	-	-	60

Berdasarkan tabel di atas presentase konflik peran ganda, pada kategori tinggi (1 responden, dengan presentase 1,7%), kategori sedang (13 responden, dengan presentase 21,3%), dan kategori rendah (47 ressponden, dengan presentase 77%). Artinya responden yang termasuk kategori rendah, responden mampu mengelola konflik peran yang terjadi antara pekerjaan dan keluarga. Responden yang berkategori sedang, artinya cukup baik dalam mengelola konflik peran yang terjadi

antara pekerjaan dan keluarga. Sementara responden yang ber-kategori rendah, artinya responden tidak mampu mengelola konflik peran antara pekerjaan dan keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut ilustrasi pada kategorisasi konflik peran ganda:

Gambar 4.3 Kategorisasi Konflik Peran Ganda



Sementara pada aspek konflik peran ganda kategori rendah pada variabel konflik peran ganda (47 responden, dengan presentase 77%) dan tekanan pekerjaan mengganggu keluarga (41 responden, dengan presentase 67,2%). Kategori tinggi pada aspek Waktu Keluarga Mengganggu Pekerjaan (58 responden, dengan presentase 95,1%), Tekanan Keluarga Mengganggu Pekerjaan (61 responden, dengan presentase 100%), Perilaku Keluarga Mengganggu Pekerjaan (61 responden, dengan presentase 100%), dan Perilaku Pekerjaan Mengganggu Keluarga (60 responden, dengan presentase 98,4%). Kategori sedang pada aspek Waktu Pekerjaan Mengganggu Keluarga (29 responden, dengan presentase

47,5%) dan Tekanan Pekerjaan Mengganggu Keluarga (19 responden, dengan presentase 31,1%). Melalui hasil tersebut diperoleh Perilaku Keluarga Mengganggu Pekerjaan dan Tekanan Keluarga Mengganggu Pekerjaan sebagai tingkat ter-tinggi pada aspek konflik peran ganda. Berikut urutan tertinggi sampai terendah pada aspek konflik peran ganda

Gambar 4.4 Hasil Tingkat Konflik Peran Ganda dari Tertinggi sampai Terendah



Sementara untuk menghitung norma tingkat atau kategorisasi *psychological well-being* peneliti menggunakan Microsoft Excell 2010. Berdasarkan tabel di bawah peneliti menghitung keseluruhan mean empirik dan standar deviasi empirik variabel konflik peran ganda, dan aspek – aspeknya. Sehingga diperoleh norma untuk menentukan apakah termasuk rendah, sedang, dan tinggi serta perolehan presentase - frekuensi:

Tabel 4.15 Norma Kategorisasi Variabel *Psychological Well-Being*

KATEGORI	<i>Psychological Well-Being</i>	Penerimaan Diri	Hub. Positif dgn Org Lain	Otonomi
Tinggi	$105 > X$	$22 > X$	$16 > X$	$19 > X$
Sedang	$91 \leq X \leq 105$	$18 \leq X \leq 22$	$13 \leq X \leq 16$	$16 \leq X \leq 19$
Rendah	$X < 91$	$X < 18$	$X < 13$	$X < 16$

KATEGORI	Penguasaan Lingkungan	Tujuan Hidup	Pertumbuhan Pribadi
Tinggi	$11 > X$	$19 > X$	$19 > X$
Sedang	$9 \leq X \leq 11$	$16 \leq X \leq 19$	$16 \leq X \leq 19$
Rendah	$X < 9$	$X < 16$	$X < 16$

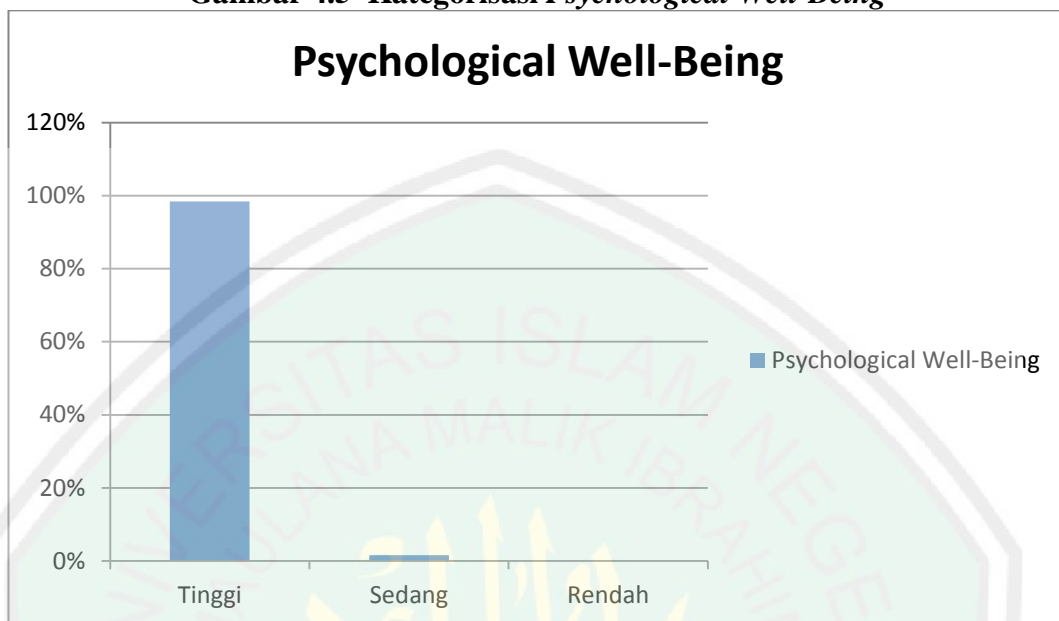
Berdasarkan tabel norma di atas, diperoleh presentase *Psychological Well-Being* dan aspek – aspeknya. Melalui tabel di bawah didapat presentase maupun frekuensi pada masing – masing aspek.

Tabel 4.16 Presentase dan Frekuensi Variabel *Psychological Well-Being*

Variabel	Presentase			Frekuensi		
	Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>Psychological Well-Being</i>	-	1,6%	98,4%	1	60	
Penerimaan Diri	-	1,6%	98,4%	1	60	
Hubungan Positif dengan Orang Lain	-	13,1%	86,9%	8	53	
Otonomi	1,6%	11,5%	85,2%	1	7	52
Penguasaan Lingkungan		4,9%	95,1%		3	58
Tujuan Hidup	3,3%	3,3%	93,4%	2	2	57
Pertumbuhan Pribadi	-	-	100%	-	-	61

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategorisasi *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) yaitu tinggi (60 responden, dengan presentase 98,4%) dan sedang (1 responden, dengan presentase 1,6%). Responden yang ber-kategori tinggi memiliki kesejahteraan psikologis tinggi yang artinya, responden individu memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. Responden yang ber-kategori sedang memiliki kesejahteraan psikologis cukupbaik yang artinya, responden cukup baik memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya. Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh bagan sebagai berikut:

Gambar 4.5 Kategorisasi *Psychological Well-Being*



Berdasarkan aspek kesejahteraan psikologis, diperoleh presentase dan frekuensi pada aspek penerimaan diri (60 responden, dengan presentase 98,4%), hubungan positif dengan orang lain (52 responden, dengan presentase 86,9%), otonomi (52 responden, dengan presentase 85,2%), penguasaan lingkungan (58 responden, dengan presentase 95,1%), tujuan hidup (52 responden, dengan presentase 93,4%), dan pertumbuhan pribadi (61 responden, dengan presentase 100%). Berikut urutan tertinggi sampai terendah pada aspek *psychological well-being*.

Gambar 4.6 Tingkat *Psychological Well-Being*



F. Pembahasan

1. Tingkat Konflik Peran Ganda

Berdasarkan hasil penelitian, konflik peran ganda dialami oleh hampir keseluruhan responden tetapi berkategori rendah. Jika dilihat pada masing – masing aspek pada konflik peran ganda, aspek yang berada kategori tinggi yaitu, waktu keluarga mengganggu pekerjaan (58 responden, dengan presentase 95,1%), tekanan keluarga mengganggu pekerjaan (61 responden, dengan presentase 100%), perilaku keluarga mengganggu pekerjaan (61 responden, dengan presentase 100%), dan perilaku pekerjaan mengganggu keluarga (60 responden, dengan presentase 98,4%). Kategori sedang pada aspek Waktu Pekerjaan Mengganggu Keluarga (29 responden, dengan presentase 47,5%) Berdasarkan aspek – aspek tersebut, aspek yang dominan yaitu kurangnya mengelola konflik pada tekanan yang berasal dari pekerjaan

maupun ketidak-efektifan perilaku di rumah yang kurang sesuai ketika di tempat kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang mampu mengelola konflik peran yang berhubungan dengan waktu dengan untuk keluarga, tekanan yang berasal dari keluarga, dan kurang mampu menerapkan perilaku yang efektif baik pada keluarga dan pekerjaan. Guru SLB yang mengalami konflik peran ganda tinggi, mengalami konflik personal, yaitu konflik yang terjadi pada diri seseorang, karena harus memilih sejumlah alternatif pilihan yang ada (Wirawan, 2010). Berbagai pilihan antara keluarga atau pekerjaan.

Aspek yang berada pada kategori rendah adalah waktu pekerjaan mengganggu keluarga dan tekanan pekerjaan mengganggu keluarga. Hal ini menunjukkan responden mampu mengelola konflik pada waktu dan tekanan yang berasal dari pekerjaan. Responden yang mampu mengelola waktu yang berasal dari pekerjaan ditandai dengan mampu menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan yang tidak mengganggu waktu untuk keluarga, mempunyai waktu untuk mengerjakan tanggung jawab keluarga, dan tidak menemui kesulitan untuk menjaga hubungan dengan anggota keluarga karena waktu bekerja. Selain itu, responden yang mampu mengelola tekanan yang berasal dari pekerjaan (aspek tekanan pekerjaan mengganggu keluarga) ditandai dengan mereka mampu menikmati pekerjaan walaupun merasa lelah se usai bekerja, dan

saling membantu antar rekan kerja ketika masih melaksanakan tanggung jawab keluarga.

2. Tingkat *Psychological Well-Being*

Psychological Well-Being merupakan akar dari psikologi positif yang melihat potensi penuh manusia. Berdasarkan data, responden memiliki *Psychological Well-Being* yang tinggi. *Psychological Well-Being* juga berpengaruh pada peningkatan kebahagiaan berdasar usia, pendidikan, dan kestabilan emosi (Carr, 2004). Aspek – aspek *Psychological Well-Being* yang termasuk tinggi berdasarkan hasil penelitian, aspek yang tertinggi adalah pertumbuhan pribadi (61 responden, dengan presentase 100%). Artinya tidak ditemukan responden merasa kecewa pada apa yang terjadi pada dirinya, sulit menemukan hubungan hangat dengan orang lain, kurang mampu membuat keputusan sendiri karena terpengaruh pendapat atau ekspektasi orang lain, tidak menyadari kesempatan untuk mengendalikan dunia luar, tidak memiliki pandangan tentang tujuan hidup, dan stagnan pada kemajuan kehidupannya sendiri.

Ryff dan Singer (1998) menyatakan bahwa kebahagiaan dan kepuasan hidup dirasakan lebih besar ketika individu mampu membina hubungan dengan orang lain dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok tertentu (*relatedness dan belongingness*), dapat menerima dirinya sendiri, dan memiliki makna dan tujuan dari hidup yang mereka jalani. Berdasarkan usia, tidak terdapat perbedaan *psychological well*

antara responden berada pada masa dewasa awal 18-40 (59%), dewasa tengah 41-59 (21%), semuanya mengalami kesejahteraan psikologis yang tinggi. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang menyatakan bahwa orang dewasa paruh baya lebih tinggi otonomi dan penguasaan lingkungan daripada dewasa awal, tetapi lebih rendah pada tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi (Moe, 2012).

3. Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being*

Konflik peran ganda berpengaruh pada *Psychological Well-Being* dengan signifikansi 0,000 dan nilai Korelasi (R) sebesar 0,665 dan nilai R-Square sebesar 0,442. Berdasarkan hasil signifikansi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis awal peneliti, yaitu Ada pengaruh negatif konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being* diterima. Artinya guru SLB kurang mampu mengelola konflik peran pada pekerjaan dan keluarga yang berpengaruh pada *psychological well-being*. Kontribusi yang disumbangkan variabel konflik peran ganda terhadap *Psychological Well-Being* sebesar 66,5% dan sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 44,2%. Variabel lain yang mempengaruhi ditentukan melalui variabel terikat yang sifatnya adalah variabel positif dan pengajuan hipotesis yang serupa dengan penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi, melalui penelitian yang dilakukan oleh Adams, King, & King (1996) dengan judul: Hubungan Antara Keterlibatan Kerja Dan Keluarga, Dukungan Sosial Keluarga, Dan *Work-Family Conflict* dengan Kepuasan Kerja dan Kepuasan Hidup, diketahui bahwa kepuasan hidup paling kuat dipengaruhi oleh *work*

interfere with family (pekerjaan mengganggu keluarga) dan dukungan emosional dari keluarga. Kepuasan kerja paling kuat dipengaruhi oleh keterlibatan kerja dan *work interfere with family* (pekerjaan mengganggu keluarga). Artinya responden dalam penelitian ini, kepuasan kerja dan kepuasan hidupnya dipengaruhi oleh aspek *work interfere with family* (pekerjaan mengganggu keluarga) atau sumber konflik yang dihasilkan dari pekerjaan.

Aspek pembentuk utama konflik peran ganda yang mempengaruhi *Psychological Well-Being*, yaitu aspek tekanan pekerjaan mengganggu keluarga (signf: 0,002). Tekanan pekerjaan mengganggu keluarga didefinisikan sebagai ketika tekanan yang terjadi pada pekerjaan sifatnya memaksa dan mengganggu peran keluarga. Perempuan yang bekerja cenderung merasa tertekan dan gangguan psikologis seperti stress karena peran ganda. Hal ini ditandai dengan tekanan pekerjaan yang terbawa pada peran keluarga, waktu istirahat menjadi terganggu, dan kurang mampu menikmati waktu untuk libur atau ber-akhir pekan bersama keluarga karena tekanan pekerjaan.

Upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis, instansi harus fokus penyesuaian pekerjaan, seperti beban kerja berlebihan dan tingkat kesulitan kerja (Zulkarnain dalam Sianturi & Zulkarnain, 2013). Bagi individu penting untuk mengendalikan konflik peran agar responden optimal pada peran di keluarga dan pekerjaan. Hal ini diarenakan konflik peran ganda berhubungan dengan manajemen konflik yang

berpengaruh pada kesehatan mental, intensitas *turnover*, dan kepuasan hidup (*well-being*) (Pاناتik, dkk., 2011). Di sisi lain, pekerjaan sangat mempengaruhi kondisi finansial, kondisi rumah, cara meluangkan waktu, lokasi rumah, sahabat, dan kesehatan (Santrock, 2014). Bagi mereka yang mampu mengelola konflik peran dengan baik ketika di rumah, ditandai ketika terjadi relasi antara orang – tua dan anak. Dimana melalui pola asuh, orang dewasa mampu menyalurkan kontak – emosional, perasaan mendalam, dan sosial – psikologis. Responden yang mampu mengelola konflik peran, ber-kontribusi positif pada pekerjaan dan keluarga meliputi sikap kerja, perilaku, dan pendapatan (Ahmad, 2008).

Penelitian ini, mencoba mengeksplorasi lebih dalam melalui aspek konflik peran ganda yang berpengaruh pada aspek *Psychological Well-Being*:. Pertama, waktu pekerjaan mengganggu keluarga berpengaruh pada penerimaan diri (signf: 0,000) mengindikasikan responden yang mengalami kesulitan untuk membagi waktu dengan keluarga, karena kurangnya memiliki penerimaan diri yang baik ditandai dengan tidak puas dengan dirinya, kecewa dengan apa yang telah terjadi di masa lalu, dan bermasalah terhadap kepercayaan kualitas personal dengan mengharapkan perbedaan dari yang lainnya. Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik mempunyai sikap optimis dan percaya diri pada perannya di pekerjaan dan keluarga. Hal

ini dikarenakan seseorang bersikap positif pada diri dan mengambil hikmah pada kegagalan - keberhasilan pada apa yang pernah diusahakan. Penerimaan diri dalam Islam, ditandai seorang yang rela mampu melihat hikmah dan kebahagiaan di balik cobaan yang diberikan Allah dan tidak berburuk sangka terhadap ketentuan-Nya, bahkan mampu melihat keagungan, kebesaran, dan kemahasempurnaan Dzat (Solihin & Anwar, 2008). Mengharap ke-ridla-an dari Allah dijelaskan melalui Surah at-Taubah: 59.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
 وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Jikalau mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah," (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka) (QS. At-Taubah: 59)

Waktu keluarga mengganggu pekerjaan secara signifikan berpengaruh pada otonomi. Hal ini mengindikasikan, responden yang mengalami kesulitan untuk mengelola konflik waktu di pekerjaan berpengaruh bagaimana individu hanya memikirkan expekstasi dan evaluasi orang lain, atau dalam hal ini hanya dipengaruhi pendapat kuat anggota keluarga yang tidak mendukung peran pada pekerjaan. Hal ini ditandai dengan kesulitan mereka mengembangkan karir karena peran keluarga dan merasa waktu untuk bekerja terbatas. Responden yang memiliki otonomi baik, ketika mereka tidak pernah ragu dan

mempunyai keyakinan dari diri sendiri untuk menyatakan pendapat, walaupun memiliki pendapat yang berbeda dari orang lain. Selain itu, mampu membuat keputusan yang sebagian besar tidak dipengaruhi orang lain sehingga mereka berkomitmen pada keputusan yang diambil. Responden juga menilai dirinya yang positif tidak semata dari pandangan orang lain, sehingga mereka mampu mempersiapkan langkah yang harus diambil. Islam membahas dimensi otonomi dengan meyakinkan manusia, mereka tidak dibebani suatu permasalahan sesuai kemampuan, tercantum dalam Surah al-Baqarah ayat 233 dan 286.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 233).

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
 دَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
 وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
 عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir" (QS. Al-Baqarah: 286).

4. Perbedaan Konflik Peran Ganda Berdasarkan Status Responden

Psychological Well-Being antara responden yang sudah menikah dan belum menikah memiliki perbedaan (signifikansi 0,047). Berdasarkan tabel, responden yang belum menikah lebih tinggi *Psychological Well-Being* - nya (mean pada responden Menikah: 1,22; Belum Menikah: 1,28). Berdasarkan data, responden yang belum menikah belum memiliki anak, masa usia kerja berada rentang 3 bulan – 18 bulan (kurang dari setengah tahun sampai satu setengah tahun, dengan presentase 54%), gaji rentang 350.000 – 1 juta. Mayoritas responden berada pada masa dewasa awal, yang artinya cara berfikir responden menjadi berfikir realistis dan pragmatis hal ini disebabkan karena pekerjaan. Individu seringkali beralih dari memperoleh

pengetahuan menjadi mengaplikasikan pengetahuan dalam bentuk meraih karir jangka panjang dan berusaha meraih sukses dalam pekerjaan (Schale dan Sherry Wills, 2010 dalam Santrock, 2012). Hal ini juga menunjukkan responden hanya berfokus pada pekerjaan belum terbagi fokus untuk kepentingan keluarga, seperti permasalahan pernikahan, jumlah anak, keterlibatan keluarga, dan sebagainya.

Sementara pada responden yang sudah menikah, masa usia kerja berada pada rentang 18 bulan - 444 bulan, memiliki 1-3 anak dalam keluarga, dengan gaji rentang 500.000 – 5,1 juta. Mayoritas responden berada masa dewasa tengah, yang artinya, bekerja memainkan peran penting, karena mereka mencapai posisi puncak di dalam kedudukan maupun penghasilan atau dibebani oleh finansial seperti biaya kuliah, penjaminan, dan sebagainya. Pada masa dewasa tengah mereka juga memikirkan untuk mengevaluasi, menilai, dan merefleksikan pekerjaan yang dilakukan dan yang ingin dilakukan di masa mendatang (Santrock, 2012). Sebagai ibu, mereka adalah pendidik pertama dan utama bagi anak – anaknya khususnya pada masa balita. Mereka juga membagi fokus atau prioritas untuk keluarga dan pekerjaan Resonden yang sudah menikah, memiliki kecenderungan rendah *psychologicall well-being* karena pertama, jenis pekerjaan dan tingkat konflik-nya lebih tinggi karena mengajar siswa disabilitas. Kedua, keterlibatan pekerjaan pola pikir setiap individu bisa terjadi dengan mengikutsertakan salah satu

peran yang dimana pengaruh pikiran, emosi, perasaan kurang baik yang mengganggu peran lain.

Untuk meningkatkan *Psychological Well-Being* responden yang sudah menikah hendaknya mampu menyeimbangkan peran di keluarga maupun pekerjaan. Responden yang sudah menikah individu mengidentifikasi dirinya dengan keluarga, memikirkan anak termasuk kepedulian mereka merupakan hal yang substansial sehingga individu mampu merasakan kepuasan dengan bagaimana mereka memperhatikan anak mereka. Santuri & Zulkarnain (2013) melalui penelitiannya, berpendapat hubungan positif dengan keluarga dan rekan kerja yang didasarkan pada kepercayaan, empati, dan kasih sayang yang kuat akan menimbulkan perasaan bahagia. Berdasarkan penjelasan tersebut, membangun hubungan positif, merupakan salah satu aspek yang mendukung psychological well – being ter-manifestasi mampu menunjukkan sebagai perasaan empati dan afeksi kepada orang lain serta kemampuan untuk membina hubungan yang mendalam dan identifikasi dengan orang lain. Menjaga hubungan baik terhadap sesama tercantum dalam QS. an-Nisa: 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah

menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisa': 1)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil kategorisasi diperoleh bahwa konflik peran ganda mayoritas berada pada kategori rendah, artinya secara keseluruhan responden mampu mengelola konflik peran yang terjadi pada pekerjaan dan keluarga pada guru SLB di Malang. Selain hasil tersebut ditemukan beberapa temuan penelitian terkait, yakni sebagai berikut:
 - a. Aspek pembentuk utama variabel konflik peran ganda adalah aspek tekanan keluarga mengganggu pekerjaan dan perilaku keluarga mengganggu pekerjaan pada guru SLB di Malang. Artinya responden tidak mampu mengelola tekanan pada peran keluarga yang berpengaruh negatif pada pekerjaan sebagai guru SLB. Selain itu, responden juga kurang mampu menunjukkan perilaku yang efektif di tempat kerja, atau terjadi ketidaksesuaian perilaku pada peran keluarga untuk diterapkan pada pekerjaan.
 - b. Variabel konflik peran ganda berdasarkan status responden tidak terdapat perbedaan antara responden yang menikah dan belum menikah pada guru SLB di Malang. Artinya tidak bisa ditentukan berdasarkan tinggi atau rendah berdasarkan status responden.

2. Kategorisasi pada variabel *psychological well-being* diperoleh bahwa responden mayoritas pada kategori tinggi. Artinya responden memiliki kemampuan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna, serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan dirinya pada guru SLB di Malang. Selain hasil tersebut ditemukan beberapa temuan penelitian terkait, yakni sebagai berikut:
- a. Aspek pembentuk utama *psychological well-being* adalah aspek pertumbuhan pribadi pada guru SLB di Malang. Artinya responden mampu melihat kemajuan dalam diri dan perilakunya sepanjang hari berkembang.
 - b. Variabel *Psychological Well-Being* berdasarkan status responden, diperoleh perbedaan responden yang menikah dan belum menikah. Dimana responden yang belum menikah lebih tinggi *psychological well-being* daripada responden yang sudah menikah pada guru SLB di Malang.

3. Peneliti mengajukan hipotesis, ada pengaruh negatif konflik peran ganda terhadap *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) pada guru SLB di Malang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara variabel konflik peran ganda terhadap *psychological well-being*. Artinya guru SLB kurang mampu mengelola konflik peran pada pekerjaan dan keluarga yang berpengaruh negatif pada *psychological well-being*. Selain hasil tersebut ditemukan beberapa temuan penelitian terkait, yakni sebagai berikut:
- a. Tekanan pekerjaan mengganggu keluarga merupakan aspek pembentuk utama *psychological well-being* guru SLB di Malang. Artinya tekanan yang berasal dari pekerjaan berdampak pada peran di keluarga secara negatif, sehingga kesejahteraan psikologis rendah.
 - b. Waktu pekerjaan mengganggu keluarga berpengaruh pada penerimaan diri guru SLB di Malang. Selain itu, waktu keluarga mengganggu pekerjaan berpengaruh pada otonomi guru SLB di Malang. Artinya responden kurang mampu mengelola waktu untuk pekerjaan yang berpengaruh negatif pada peran keluarga, sehingga penerimaan diri juga rendah. Penerimaan diri rendah, mengindikasikan responden kurang puas dengan dirinya, kecewa dengan apa yang telah terjadi dimasa lalu. Selain itu, responden kurang mampu mengelola waktu untuk bekerja yang berdampak negatif pada peran keluarga, sehingga tidak mampu memiliki otonomi atau kemandirian. Responden yang

kurang mampu memiliki kemandirian artinya, hanya memikirkan ekspektasi dan evaluasi orang lain.

Saran

1. Untuk Responden Penelitian (Guru SLB)
 - a. Responden penelitian diharapkan mampu meningkatkan *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis) dengan cara mengelola konflik peran ganda yang dialami pada peran kerja dan keluarga dengan cara membagi waktu, mengelola tekanan, dan menyesuaikan perilaku yang sesuai untuk diterapkan pada pekerjaan dan keluarga.
 - b. Responden disarankan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam mengendalikan tekanan yang bersumber dari pekerjaan yang berpengaruh negatif peran di keluarga. Melalui kemampuan membagi waktu istirahat dan menikmati waktu untuk libur atau ber-akhir pekan bersama keluarga, agar konflik terberat yang dirasakan dalam statusnya berperan ganda dapat diselesaikan dengan baik
 - c. Responden disarankan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam meningkatkan rasa penerimaan diri melalui membagi waktu pada pekerjaan yang berpengaruh negatif pada keluarga. Artinya waktu yang bersumber dari pekerjaan, yang berpengaruh negatif pada keluarga dapat dikendalikan, melalui penerimaan diri yang baik. Penerimaan diri ditandai dengan merasa

- puas pada dirinya, mengambil pelajaran di masa lalu, dan memiliki keyakinan pada kualitas dirinya.
- d. Responden disarankan untuk memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam meningkatkan kemandirian dengan cara membagi waktu pada keluarga yang berhubungan negatif untuk berperan pada pekerjaan. Artinya waktu yang berasal dari peran keluarga yang berpengaruh negatif pada pekerjaan dapat dikendalikan dengan memiliki kemandirian yang baik. Kemandirian yang baik ditandai dengan ketika mereka tidak pernah ragu dan mempunyai keyakinan dari diri sendiri untuk menyatakan pendapat, walaupun memiliki pendapat yang berbeda dari orang lain. Responden juga mampu mempersiapkan langkah yang harus diambil, sehingga mereka memiliki komitmen pada keputusannya sendiri.
- e. Bagi responden yang sudah menikah, diharapkan mampu memaksimalkan potensi dan kemampuannya dalam meningkatkan *psychological well-being* walaupun sudah berkeluarga dan memiliki anak. Sementara bagi responden yang belum menikah hendaknya mampu mempertahankan *psychological well-being*. Dengan memiliki *psychological well-being* responden mampu berperan optimal pada pekerjaan dan keluarga.

2. Untuk Instansi maupun Keluarga

Bagi instansi/ sekolah mampu membuat kebijakan yang efektif bagi guru SLB, terutama pada guru perempuan. Misalnya, jam kerja yang fleksibel, memperhatikan beban kerja, dan mendukung responden untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru SLB. Bagi keluarga, tetap mendukung responden untuk ber-karir (mengembangkan karir) maupun menjalankan fungsi-nya pada keluarga. Melalui ber-komunikasi yang baik, pengasuhan melalui ayah - ibu, dan membangun kedekatan secara personal dengan anggota keluarga.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini melalui tempat/ lokasi penelitian yang berbeda, metodologi yang berbeda (misalnya: menggunakan penelitian eksperimen, kualitatif, dan *mixed methodology*), responden yang variatif (misalnya: wanita karir yang bekerja di ranah perusahaan/ instansi profit maupun non-profit, jenis pekerjaan, dan karakteristik beban kerja), dan analisa yang bervariasi (misalnya: jenjang pendidikan), dan variabel lain (kepuasan hidup dan kepuasan kerja) yang telah dijelaskan peneliti pada pembahasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G., A., King, L., A., & King, D., W. (1996). *Relationships of Job and Family Involvement, Family Social Support, and Work-Family Conflict With Job and Life Satisfaction*. *Journal of Applied Psychology* 81 (4): 411-420.
- Admin.. (n.nd). *Multicolinierity*. Diakses pada 17 Maret 2017 pukul 23.00 WIB dari situs how2stats.net/muticolinearity.html
- Ahmad, Aminah. (2008). *Job, Family and Individual as Predictors of Work-Family Conflict*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* 4(6): 57-65.
- American Association Intellectual and Development Disabilities. (2013). *Definition of Intellectual Disability*. Diakses pada tanggal 29 November 2016 pukul 15.00 WIB dari situs <http://aaid.org/intellectual-disability/definition>
- Asyarie, Sukmadjaya & Yusuf Rosy. (2006). *Indeks al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2002). *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia*. Jakarta: CV. Narno Sari.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Presentase Rumah Tangga Menurut Provinsi, Jenis Kelamin KRT yang Bekerja, dan Daerah Tempat Tinggal*. Diakses pada tanggal 26 November 2016 pukul 15.00 WIB dari situs www.bps.go.id/InkTableStats.view/id/1606.
- Byron, Kristin. (2005). *A Meta-Analytic Review of Work Family Conflict and its Antecedents*. *Journal of Vocational Behavior* (67): 169-198.
- Carlson, D., S., Kacmar, K., M., & Williams L., J. (2000). *Construction and Initial Validation of a Multidimensional Measure of Work-Family Conflict*. *Journal of Vocational Behaviour* (56): 249-276.
- Carr, Alan. (2011). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. Roudledge: London.

- Carr, Alan. (2011). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. Routledge London.
- Chaplin, J., P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta. PT Raja Grafindo: Persada.
- Dierendonck, Dirk van, dkk. (2007). *Ryff's Six factor Model of Psychological Well-Being, A spanish Exploration*. Soc. Indict. Res. 2007 87:473-479.
- Dieser, Rodney. B. (2005). *Authentic Happiness: using the New Postive Psychology to Realize Yur Potential for Lasting Fulfillment*. Therapeutic Recreation Jurnal 39(3), 241.
- Gable, Shelly, L. & Haidt, Jonathan. (2005). *What (and Why) Is Positive Psychology?*. Educational Publishing Foundation, 9, 2, 103-110.
- Grant-Vallone, Elisa J. & Donaldson, Stewart, I. (2001). *Consequences of Work-Family Conflict on Employee Well-Being Over Time*. Work & Stress, 15, 3, 214-226.
- Ihromi, T., O. (1995). *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ismail, Zanariah. (2011). *A Structural Model of Teachers' Work-Family Conflict and Well-Being: Work-Family Conflict Efficacy and Religious Soping as Predictors*. (Published Doctoral Disertation). International Islamic University Malaysia, Malaysia.
- James S. Coleman. (2009). *Dasar - Dasar Teori Sosial: Referensi bagi Reformasi, Restorasi, dan Revolusi* (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Jusmaliani. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemdikbud. (2015). *Statistik Persekolahan SLB 2014/2015*. Jakarta: Sekjen Kemdikbud.
- Kerlinger. (2006). *Asas - Asas Penelitian Behaviour*. Edisi3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Keyes, C., L., M., Shmotkin, D., Ryff, C.D. (2001). *Optimizing Well Being: The Empirical Encounter of Two Traditions*. Journal of Personality and Social Psychology 82(6), 1007-1022.

- Kim, Uichol, Yang, Kwo-Shu, Hwang Kwang-Kuo. (2010). *Indigenous and Cultural Psychology: Memahami Orang dalam Konteksnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moe, Krista. (2012). *Factors Influencing Women's Psychological Well-Being Within A Positive Functioning Framework*. (Disertasi Dipublikasikan). University of Kentucky. Kentucky, UK.
- Netemeyer, R., G., dkk. (1996). *Development and Validation of Work-Family Conflict and Family-Work Conflict Scales*. *Journal of Applied Psychology* 81(4): 400-410.
- Nisfiannoor, Muhammad. (2008). *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Oetomo, Indiyati. (2007). *Women at Work*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Panatik, Siti Aisyah. (2011). *The Impact of Work-Family Conflict on Psychological Well-Being among School Teacher in Malaysia*. *Procedia: Social and Behaviour Sciences* (29): 1500-1507.
- Parawansa, Khofifah, Indar,. (2006). *Mengukur Paradigma Menembus Tradisi: Pemikiran Tentang Kekeragaman Gender*. Jakarta: LP3ES
- Raibley, Jason, R. (2011). *Happiness is not Well-Being*. *Journal Happiness Study*, (13), 1105-1129.
- Rothman, B., Kristen, D. K., Wissing. M. P. (2003). *Gender differences in Aspects of Psychological Well-being*. *South African Journal of Psychology*. 33. (4), 212-218.
- Ruslina. (2014). *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Stress Kerja pada Wanita Pekerja*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ryff, C., D. (2013). *Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia*. *Psychoter Psychosom* (83): 10, 10-28.
- Ryff, C., D., & Singer, B. H. (2006). *Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being*. *Journal of Happiness Studies* 9:13–39.
- Sadli, Saporinah. (2010). *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Kompas.

- Santrock, John, W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup II*. Jakarta: Erlangga.
- Sanuddin, F., D., P. (2013). *Pengaruh Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Semen Tonasa*. MODUS 25(2).
- Seligman, Martin, E. P., (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Semiun, Yustinus. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Shihab, Quraish. (2007). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sianturi, Maria, Mayasari & Zulkarnain. (2013). *Analisis Work-Family Conflict terhadap Kesejahteraan Psikologis*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi 1(3): 207-215.
- Software Add-Ins al-Qur'an in Word
- Solihin, Muhammad & Anwar Rosihon. (2011). *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Somantri, Sutijhati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Non-Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Trihendradi, Cornelius. (2009). *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wulandari. (2012). *Hubungan Konflik Peran ganda dengan Stress Kerja Karyaan Wanita di Pusat Administrasi Universitas Indonesia.*(Skripsi Dipublikasikan). Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN DAN INFORM CONSENT

SKALA PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Skala Psikologi:

Terimakasih atas kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Pertama silahkan anda isi biodata anda kemudian akan ada beberapa pernyataan, serta pilihan respon yang sesuai dengan apa yang anda alami. Dalam hal ini, tidak ada jawaban benar dan salah, dan apapun jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya. Jadi saya mohon anda mengisi data dan memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan apa yang anda alami.

Di setiap pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang menyatakan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama : _____
Usia : _____ tahun
Masa Usia Kerja
(di Instansi saat ini) : _____
Status : ***) Menikah** ***) Belum Menikah**
Jumlah Anak : _____
Besaran Gaji : _____

Keterangan:

***Coret yang tidak perlu**

SKALA 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mampu bekerja dengan baik, dan mempunyai cukup waktu dengan keluarga	SS	S	TS	STS
2.	Saya masih mengerjakan tugas sekolah untuk dikerjakan di rumah atau saat waktu bersama keluarga	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa tidak mempunyai waktu untuk memenuhi tanggung jawab di rumah	SS	S	TS	STS
4.	Waktu untuk bekerja membuat saya kesulitan menjaga hubungan dengan anggota keluarga	SS	S	TS	STS
5.	Saya merasa kehilangan aktifitas bersama keluarga, sementara harus menyelesaikan tanggung jawab kerja.	SS	S	TS	STS
6.	Atasan dan rekan kerja tidak menyukai saya ketika banyak membahas kehidupan keluarga di tempat kerja	SS	S	TS	STS
7.	Tuntutan kehidupan berkeluarga menghalangi saya mengembangkan hubungan karir yang menurut saya penting	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa waktu untuk bekerja terbatas, karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarga	SS	S	TS	STS
9.	Saya meraa mampu membagi waktu untuk mencapai kemajuan karir terganggu karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk keluarga	SS	S	TS	STS
10.	Ketika bekerja saya sering mendapat panggilan atau pesan pribadi dari anggota keluarga	SS	S	TS	STS
11.	Tekanan bekerja mudah terbawa ketika saya sudah di rumah	SS	S	TS	STS
12.	Waktu istirahat saya terganggu karena tekanan pekerjaan	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa mampu melaksanakan semua tanggung jawab pekerjaan	SS	S	TS	STS
14.	Waktu untuk berlibur atau menikmati akhir pekan tidak pernah saya nikmati karena banyak pekerjaan dari sekolah	SS	S	TS	STS
15.	Saya menikmati tanggung jawab keluarga yang menurut saya penting.	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa kecapekan ketika bekerja, karena banyak pekerjaan di rumah.	SS	S	TS	STS
17.	Tekanan peran di keluarga tidak membuat saya untuk tetap mengajar siswa dengan baik	SS	S	TS	STS
18.	Tekanan peran untuk keluarga terbawa ketika saya bekerja	SS	S	TS	STS
19.	Ketika masih menyiapkan sarapan, rekan kerja saya hendaknya mengajak saya untuk berangkat ke sekolah agar tidak terlambat.	SS	S	TS	STS
20.	Walaupun merasa tertekan dengan tanggung jawab keluarga, saya tetap memiliki waktu untuk berkonsentrasi pada pekerjaan.	SS	S	TS	STS
21.	Perilaku saya yang relevan di tempat kerja, dapat diterapkan di rumah.	SS	S	TS	STS
22.	Menurut saya, untuk mencapai keberhasilan di rumah sebagaimana di tempat kerja, saya harus berperilaku dengan cara yang berbeda	SS	S	TS	STS
23.	Perilaku saya untuk menyelesaikan permasalahan antar rekan kerja, kurang efektif diterapkan dengan anggota keluarga.	SS	S	TS	STS
24.	Perilaku di tempat kerja yang menurut saya relevan, tidak membantu pada penerapan pola asuh dan hubungan dengan paangan	SS	S	TS	STS
25.	Perilaku saya yang relevan di keluarga, kurang dapat diterapkan di rumah.	SS	S	TS	STS
26.	Menurut saya, untuk mencapai keberhasilan di pekerjaan sebagaimana peran di keluarga, saya harus berperilaku dengan cara yang berbeda	SS	S	TS	STS
27.	Perilaku di keluarga yang menurut saya relevan, membantu pada penerapan cara mendidik dan mengarahkan siswa.	SS	S	TS	STS
28.	Perilaku saya untuk menyelesaikan permasalahan dengan anggota keluarga, kurang efektif diterapkan dengan rekan kerja.	SS	S	TS	STS

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa percaya diri pada peran saya di sekolah maupun di rumah	SS	S	TS	STS
2.	Saya menyukai keseluruhan aspek kepribadian saya	SS	S	TS	STS
3.	Saya merasa kecewa pada apa yang saya usahakan	SS	S	TS	STS
4.	Ketika orang lain mampu merasakan manfaat dari kehidupannya, saya kurang mampu menerima apa yang saya peroleh dari kehidupan saya	SS	S	TS	STS
5.	Sikap saya tentang diri, menurut orang lain merupakan sesuatu yang positif.	SS	S	TS	STS
6.	Ketika membandingkan diri dengan orang lain, saya semakin faham tentang diri saya.	SS	S	TS	STS
7.	Ketika melihat masa lalu, saya merasa ada yang membuat saya terkesan	SS	S	TS	STS
8.	Ketika saya gagal saat ini, saya menyalahkan apa yang terjadi pada masa lalu	SS	S	TS	STS
9.	Kegagalan maupun keberhasilan di masa lalu membuat saya optimis pada diri saya	SS	S	TS	STS
10.	Saya merasa kesulitan untuk menjaga hubungan dengan orang lain, yang membuat hubungan menjadi renggang.	SS	S	TS	STS
11.	Saya menikmati interaksi dan hubungan pribadi dengan anggota keluarga, teman, dan rekan kerja.	SS	S	TS	STS
12.	Saya berupaya menjaga hubungan dengan orang lain melalui silaturahmi	SS	S	TS	STS
13.	Menurut orang lain saya termasuk orang yang peka terhadap orang lain	SS	S	TS	STS
14.	Kebanyakan orang lain mendeskripsikan saya sebagai orang yang mampu meluangkan waktu untuk orang lain	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya bersikap acuh pada lingkungan sekitar, yang menurut saya kurang penting	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa sendiri, karena saya mempunyai sedikit sahabat yang saling berbagi	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa mampu menemukan kepercayaan terhadap orang lain	SS	S	TS	STS
18.	Saya mengetahui bahwa saya bisa percaya pada orang lain, sebaliknya mereka juga percaya kepada saya	SS	S	TS	STS
19.	Keputusan yang saya buat tidak dipengaruhi oleh orang lain	SS	S	TS	STS
20.	Saya percaya pada pendapat saya sendiri, walaupun tidak sesuai dengan pendapat kebanyakan orang lain saat musyawarah.	SS	S	TS	STS
21.	Saya urang mampu berkomitmen pada pilihan yang saya ambil	SS	S	TS	STS
22.	Saya cenderung merasa khawatir pada apa yang difikirkan orang lain tentang saya.	SS	S	TS	STS
23.	Penilaian positif yang saya yakini pada diri saya sendiri, tidak dipengaruhi orang lain	SS	S	TS	STS
24.	Saya memahami pada diri saya, untuk mempersiapkan langkah yang harus saya tentukan	SS	S	TS	STS
25.	Saya tidak pernah ragu menyatakan pendapat, yang berbeda dengan orang lain	SS	S	TS	STS
26.	Saya cenderung dipengaruhi pendapat orang lain	SS	S	TS	STS
27.	Saya mempunyai keyakinan untuk menyatakan pendapat saya yang sifatnya masih diperdebatkan	SS	S	TS	STS
28.	Saya mampu mengendalikan pandangan negatif orang tentang wanita karir	SS	S	TS	STS
29.	Saya mampu mengatur berbagai tanggung jawab pada hidup saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya merasa terbebani pada tanggung jawab, yang seharusnya saya nikmati.	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
31.	Tuntutan peran dalam keluarga dan pekerjaan membuat saya termotivasi untuk berperan lebih baik	SS	S	TS	STS
32.	Secara umum,saya belum mampu menyesuaikan situasi dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
33.	Saya mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai bagi kehidupan saya.	SS	S	TS	STS
34.	Saya merasa nyaman dengan masyarakat sekitar.	SS	S	TS	STS
35.	Saya kesulitan mengatur kehidupan saya, padahal saya mengetahui hal itu akan membuat saya merasakan kepuasan hidup	SS	S	TS	STS
36.	Ketika berada pada lingkungan yang kurang sesuai, saya tetap berperilaku baik.	SS	S	TS	STS
37.	Saya mengetahui arah dan tujuan hidup saya terutama untuk keberhasilan keluarga dan pekerjaan.	SS	S	TS	STS
38.	Beberapa orang tidak mempunyai tujuan hidup, dimana saya bukan bagian dari mereka	SS	S	TS	STS
39.	Saya merasa seolah - olah apa yang saya lakukan sudah maksimal, padahal saya terlalu banyak berharap dan kurang bekerja keras.	SS	S	TS	STS
40.	Saya hidup pada maa kini, dan terkdang tidak mempedulikan masa depan	SS	S	TS	STS
41.	Saya menikmati perencanaan saya ke depan, dengancara bekerja dengan baik	SS	S	TS	STS
42.	Saya merasa mempunyai pemahaman pada apa yang saya usahakan bagi kehidupan saya	SS	S	TS	STS
43.	Saya membuat target berkala untuk mencapai tujuan atau cita – cita yang ingin saya peroleh	SS	S	TS	STS
44.	Ketika saya memikirkan sesuatu, dari tahun ke tahun tidak ada yang saya kembangkan	SS	S	TS	STS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
45.	Menurut saya hidup adalah proses berkelanjutan pada pembelajaran, perubahan dan pertumbuhan	SS	S	TS	STS
46.	Saya merasakan kegagalan maupun keberhasilan akan membuat diri saya semakin berkembang	SS	S	TS	STS
47.	Saya mampu menikmati ketika berada dalam situasi baru terhadap apa yang saya lakukan sebelumnya	SS	S	TS	STS
48.	Menurut saya pengalaman baru akan berdampak pada kebaikan diri maupun lingkungan	SS	S	TS	STS
49.	Saya tidak tertarik pada aktifitas yang memperluas wawasan	SS	S	TS	STS
50.	Saya merasakan diri saya berkembang sepanjang waktu	SS	S	TS	STS
51.	Saya berkeinginan bangkit kembali pada kemajuan hidup saya atau perubahan dalam hidup.	SS	S	TS	STS
52.	Saya kurang berminat untuk mencoba karena saya takut untuk gagal	SS	S	TS	STS

FORM INFORM CONSENT**INFORM CONSENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama :
- Umur : tahun
- Jenis Kelamin : **(Laki – Laki)*** **(Perempuan)***
- Alamat :
- Tempat Bekerja:
- No. Telp. :

Dengan ini menyatakan (Bersedia/ Tidak Bersedia)* menjadi responden penelitian dalam kegiatan penelitian Skripsi yang dilaksanakan pada :

- Hari, Tanggal :/ Maret 2017
- Peneliti : Nurkholis Ardiansyah
- Universitas Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Fakultas/ Jurusan : Psikologi/ Psikologi
- NIM : 12410084

Saya menyatakan **(Bersedia/ Tidak Bersedia)*** hasil kuidioner saya digunakan untuk pengolahan data penelitian skripsi, Demikian Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari manapun.

Malang, Maret 2017

Menyatakan,

(Nama Lengkap dan Tanda Tangan)

LAMPIRAN 2
HASIL AIKEN V

Hasil AIKEN V Konflik Peran Ganda

Item ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Penilai												
bu retno	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
pak mukhlis	0	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3
bu fuji	2	2	2	2	2	2	2	3	3	0	2	2
	0,444444	0,777778	0,777778	0,666667	0,666667	0,666667	0,555556	0,777778	0,666667	0,444444	0,666667	0,777778

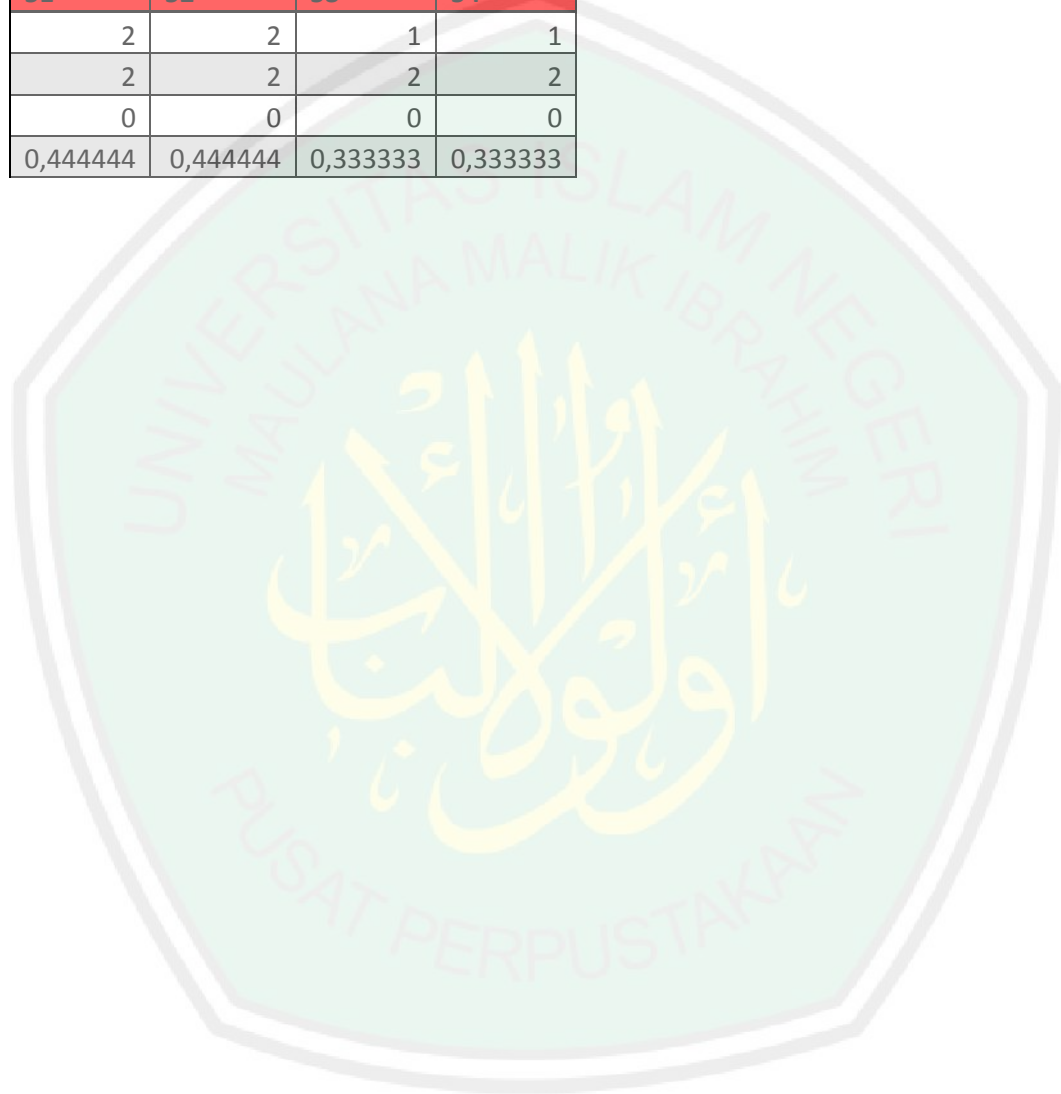
13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	3	0	2	3	3	3	3	3	3	0
0	2	2	0	2	2	2	2	3	2	2	2	2
0,555556	0,666667	0,666667	0,555556	0,444444	0,666667	0,777778	0,777778	0,888889	0,777778	0,777778	0,777778	0,444444

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	0	2	2	2	0	1	1	1
3	3	2	3	2	2	0	3	0	3	0	3	0
0,777778	0,777778	0,777778	0,888889	0,777778	0,444444	0,444444	0,777778	0,444444	0,555556	0,333333	0,666667	0,333333



39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
0	0	3	0	3	3	2	0	3	0	2	2
0,444444	0,444444	0,888889	0,555556	0,888889	0,888889	0,777778	0,555556	0,888889	0,444444	0,666667	0,777778

51	52	53	54
2	2	1	1
2	2	2	2
0	0	0	0
0,444444	0,444444	0,333333	0,333333



Hasil AIKEN V Psychological Well-Being

Item ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
bu retno	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2
pak mukhlis	0	3	0	0	0	2	3	3	3	2	3	3
bu fina	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0
pak lubab	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	3	3
	0,583333	0,833333	0,583333	0,333333	0,5	0,583333	0,833333	0,833333	0,5	0,75	0,833333	0,666667

13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	0
3	3	0	3	0	3	3	3	3	3	0	3	0
2	0	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	1
0,833333	0,583333	0,333333	0,833333	0,333333	0,75	0,833333	0,833333	0,666667	0,5	0,75	0,166667	0,583333

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1
3	3	0	3	3	0	3	3	3	3	3	3	3
2	3	0	3	0	0	0	3	2	2	1	2	2
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0,833333	0,75	0,416667	0,833333	0,666667	0,416667	0,666667	0,916667	0,833333	0,75	0,75	0,833333	0,75



39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	0	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
0,833333	0,833333	0,583333	0,833333	0,75	0,75	0,75	0,833333	0,833333	0,75	0,833333	0,833333	0,666667

52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64
2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1
2	3	3	3	0	2	3	2	2	3	3	2	0
0	2	0	2	0	2	0	2	2	0	2	2	0
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
0,5	0,833333	0,666667	0,833333	0,166667	0,666667	0,666667	0,75	0,75	0,666667	0,833333	0,75	0,333333

65	66	67	68	69	70	71	72	73	74
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0,583333	0,666667	0,666667	0,666667	0,666667	0,5	0,666667	0,666667	0,666667	0,666667

49	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
50	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	0	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
52	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
53	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3
55	1	1	4	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2
56	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1
57	0	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
58	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
59	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
60	0	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
61	0	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2

19	21	22	24	26	27	JUMLAH_KPG	TIME-WIF	TIME-FIW	STRAIN-WIF	STRAIN-FIW	BHV-WIF	BHV-FIW
2	2	2	2	2	2	31	7	4	8	2	6	4
2	2	3	3	3	2	41	10	6	10	2	8	5
2	2	3	2	3	2	35	8	5	8	2	7	5
2	2	3	3	3	2	41	10	6	10	2	8	5
2	2	3	3	3	2	41	10	6	10	2	8	5
2	2	3	3	3	2	41	10	6	10	2	8	5
1	2	2	1	2	2	30	8	5	7	1	5	4
2	2	2	2	2	2	33	9	5	7	2	6	4
2	2	2	2	1	1	29	7	4	8	2	6	2
2	2	2	2	2	2	34	7	4	11	2	6	4
1	2	2	2	2	1	29	9	5	5	1	6	3

4	2	3	2	3	2	40	9	5	10	4	7	5
2	2	2	2	2	2	34	11	5	6	2	6	4
1	1	4	1	4	1	28	6	3	7	1	6	5
2	2	3	3	3	2	42	12	5	10	2	8	5
3	2	3	3	2	2	41	10	6	10	3	8	4
1	2	2	2	2	2	36	11	7	7	1	6	4
3	2	3	4	2	2	41	8	7	10	3	9	4
2	2	3	2	3	2	41	11	5	11	2	7	5
2	2	3	2	3	2	44	10	7	13	2	7	5
2	2	3	3	4	1	43	10	7	11	2	8	5
2	2	3	2	3	2	43	9	10	10	2	7	5
2	1	1	2	3	3	43	12	7	12	2	4	6
2	2	3	3	2	2	38	10	5	9	2	8	4
1	2	2	2	3	2	37	10	6	9	1	6	5
2	2	3	3	3	2	41	10	6	10	2	8	5
1	2	2	2	2	2	33	8	6	8	1	6	4
2	2	3	2	3	2	38	10	6	8	2	7	5
2	2	2	3	2	2	35	6	7	9	2	7	4
3	2	2	2	2	2	38	9	6	10	3	6	4
2	2	2	3	2	3	36	8	5	9	2	7	5
3	3	2	2	3	2	43	9	8	11	3	7	5
2	2	3	2	3	1	34	7	4	10	2	7	4
3	2	3	2	3	2	45	13	6	11	3	7	5
2	1	4	2	2	1	45	13	9	11	2	7	3
1	2	3	3	3	2	40	10	6	10	1	8	5
3	2	4	3	2	2	43	12	6	9	3	9	4
3	2	3	2	3	2	50	14	9	12	3	7	5

2	2	3	2	2	2	39	10	6	10	2	7	4
3	2	3	2	3	2	41	10	6	10	3	7	5
3	3	3	3	3	3	44	10	6	10	3	9	6
3	2	3	2	2	2	41	11	6	10	3	7	4
2	1	4	2	2	2	36	9	6	8	2	7	4
3	3	3	3	3	3	44	10	6	10	3	9	6
3	3	3	3	3	3	44	10	6	10	3	9	6
2	2	3	4	2	2	46	12	7	12	2	9	4
2	2	3	3	3	2	44	11	6	12	2	8	5
3	3	3	3	3	3	49	12	6	13	3	9	6
2	2	2	2	2	1	37	11	6	9	2	6	3
3	3	3	2	2	2	40	9	6	10	3	8	4
3	2	3	3	3	2	51	12	8	15	3	8	5
3	2	3	2	3	2	41	10	6	10	3	7	5
3	3	3	2	2	2	41	10	6	10	3	8	4
2	2	3	3	3	2	43	10	6	12	2	8	5
1	2	2	2	3	3	42	13	5	11	1	6	6
3	1	3	3	3	2	39	10	6	8	3	7	5
2	2	3	2	2	2	43	12	6	12	2	7	4
3	2	3	3	3	2	44	11	6	11	3	8	5
3	3	2	3	3	3	46	11	6	12	3	8	6
3	2	3	3	2	2	44	11	7	11	3	8	4
3	3	2	3	2	2	43	11	6	11	3	8	4

Skoring Skala *Psychological Well-Being* dan Aspek-Aspeknya

NO	STATUS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
2	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3
4	0	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
5	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4
6	1	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	4	4	4
7	0	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
8	1	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
9	1	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
10	0	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
11	1	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3
12	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	0	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
15	1	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
16	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
17	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
18	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4
19	0	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
20	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	0	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
22	1	4	3	1	2	3	3	3	2	4	3	3	4	4
23	1	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3
24	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2

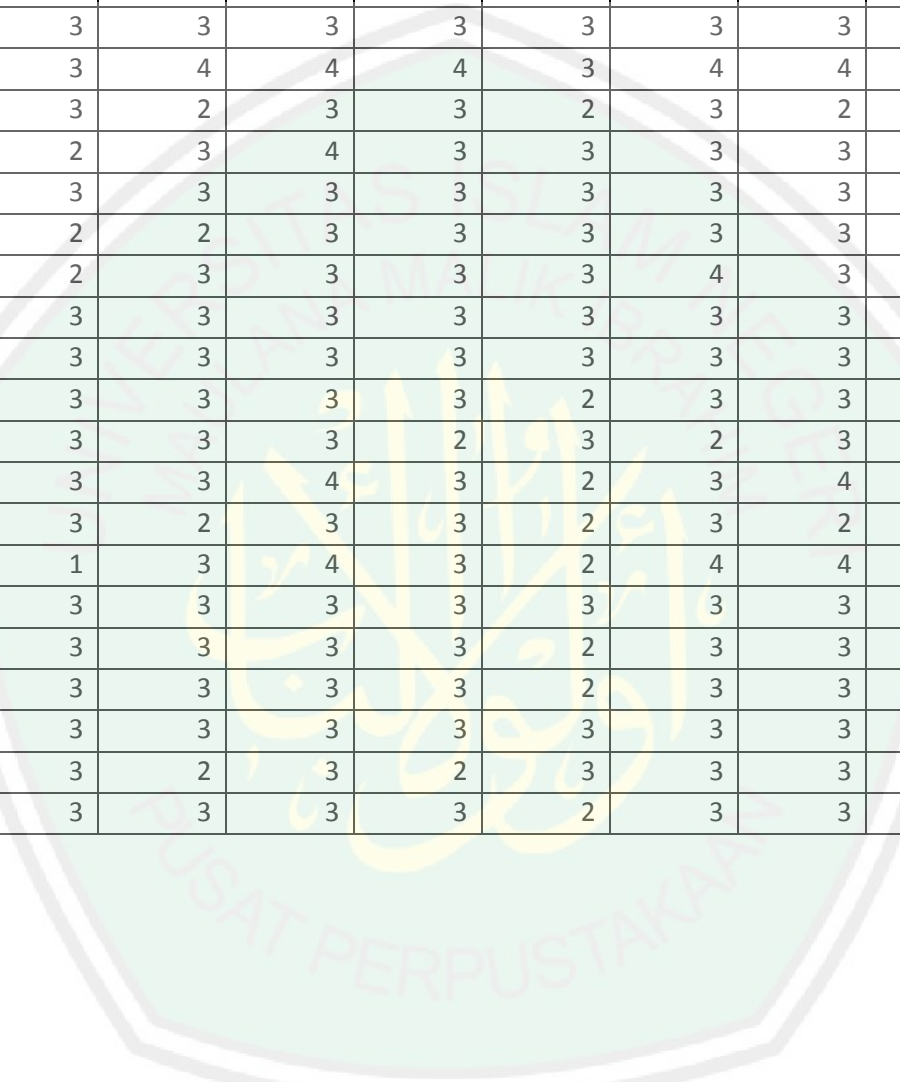


25	1	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
26	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
27	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
29	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
31	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
32	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
34	0	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
35	1	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4
36	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
38	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
39	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
41	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
42	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
44	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
45	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
46	1	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3
47	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
48	0	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
49	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	0	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
51	0	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2

52	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
53	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
54	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
55	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4
56	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	0	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
58	0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
59	0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
60	0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	0	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2

19	21	22	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	36	37
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3
3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
3	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3



3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3
2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3

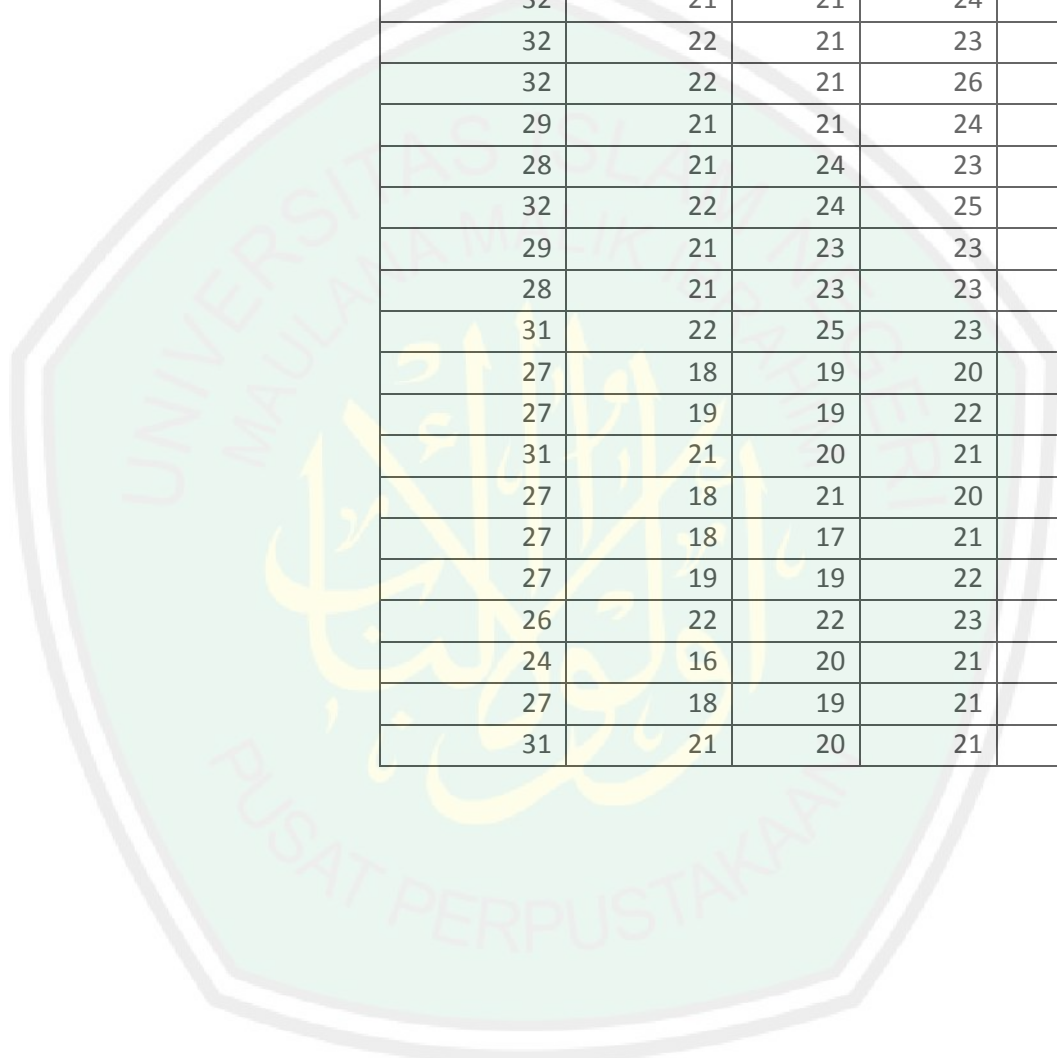
39	41	42	44	45	46	47	48	50	51	52	JUMLAH_PWB
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	136
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	141
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	138
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	140

3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	142
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	136
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	138
3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	145
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	138
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	136
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	146
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	120
3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	127
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	137
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	122
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	114
3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	127
3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	136
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	137
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	127
3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	138
3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	126
3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	130
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118
3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	134
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	140
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	132

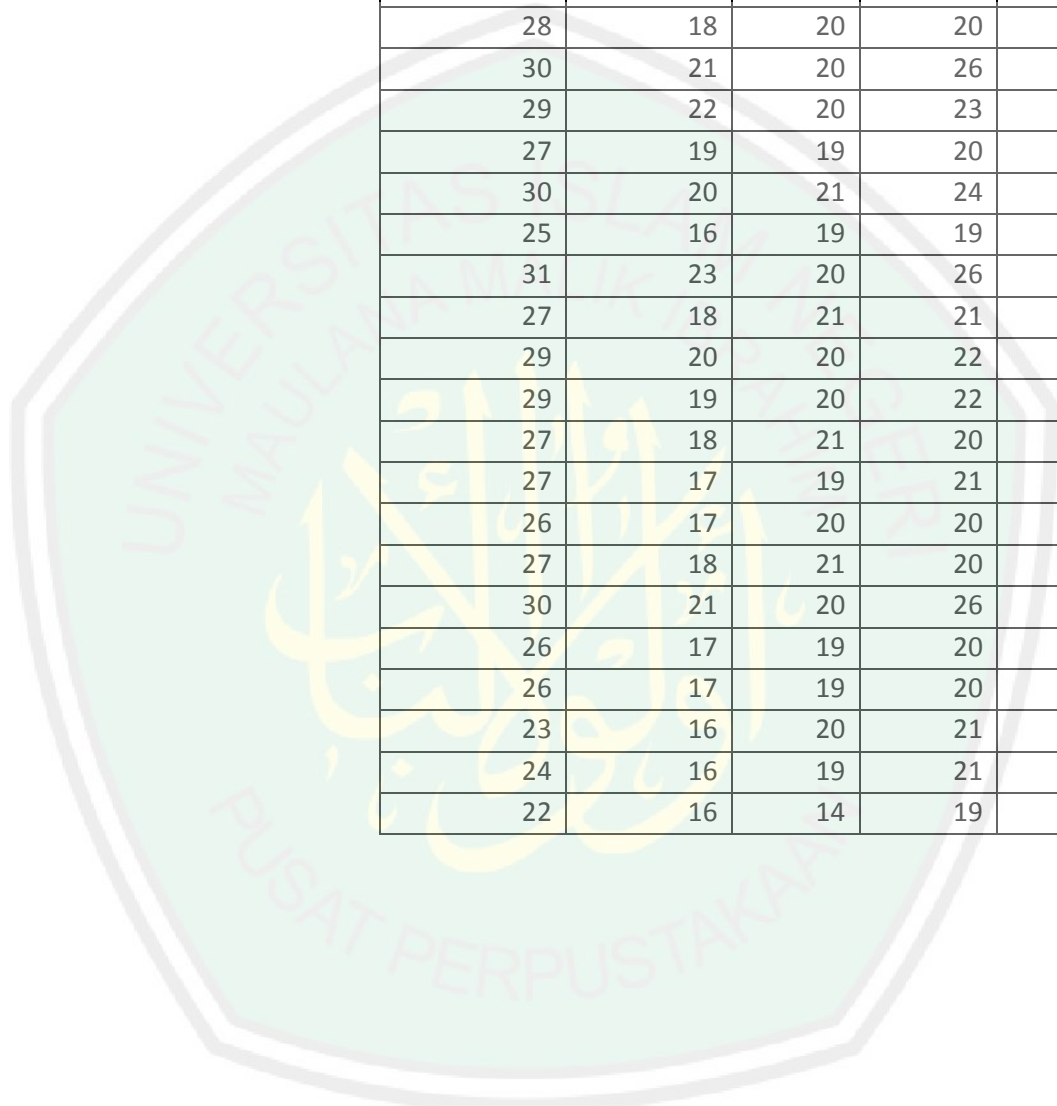
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	134	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	143	
2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	123	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	127	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	126	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	126	
2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	140	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	
1	3	3	1	3	4	3	3	4	4	2	114	
2	3	3	1	3	4	3	3	4	4	2	115	
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	103	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	121	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129	
2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	113	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	
2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	127	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	119	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	115	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	

2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	106

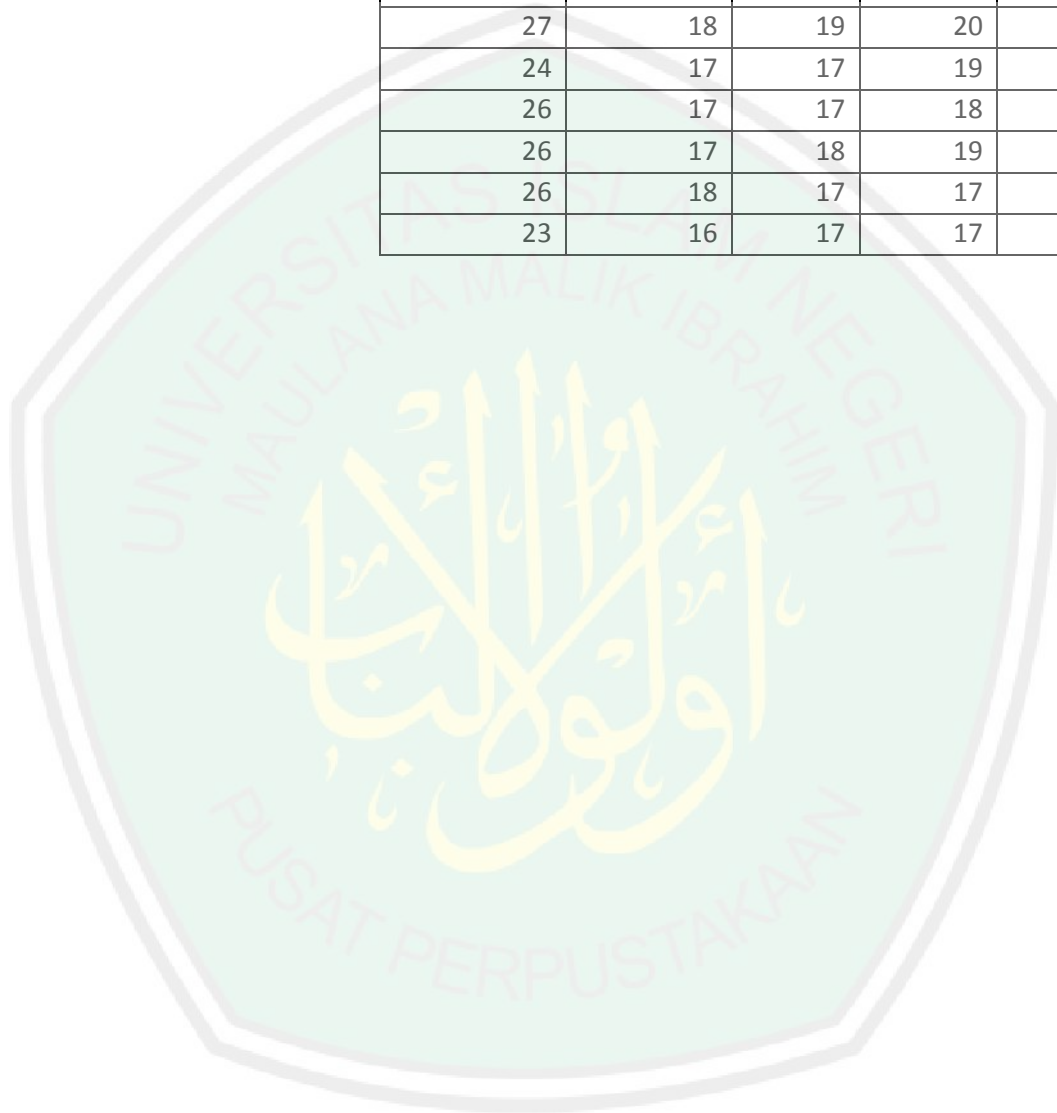
PNR DIRI	HUB PSTF	OTON	TUJ_HDP	PNGSN_LINGK	PRT_PRBD
28	21	23	23	13	25
32	22	21	24	14	25
32	21	21	24	12	25
32	22	21	23	14	25
32	22	21	26	14	25
29	21	21	24	14	24
28	21	24	23	14	25
32	22	24	25	14	25
29	21	23	23	14	25
28	21	23	23	13	25
31	22	25	23	15	26
27	18	19	20	11	22
27	19	19	22	11	26
31	21	20	21	13	28
27	18	21	20	11	22
27	18	17	21	9	20
27	19	19	22	11	26
26	22	22	23	13	27
24	16	20	21	11	21
27	18	19	21	12	21
31	21	20	21	13	28



25	19	21	24	12	23
27	19	25	26	13	25
27	18	19	20	13	26
29	19	21	21	13	24
26	17	21	21	12	21
24	18	19	21	12	21
27	20	21	25	13	25
28	18	20	20	11	21
30	21	20	26	14	26
29	22	20	23	13	22
27	19	19	20	12	21
30	20	21	24	13	23
25	16	19	19	12	21
31	23	20	26	13	27
27	18	21	21	11	22
29	20	20	22	12	20
29	19	20	22	11	21
27	18	21	20	14	23
27	17	19	21	11	21
26	17	20	20	12	21
27	18	21	20	14	23
30	21	20	26	14	26
26	17	19	20	12	21
26	17	19	20	12	21
23	16	20	21	10	23
24	16	19	21	11	23
22	16	14	19	9	20



27	18	20	19	12	22
28	22	22	21	12	21
25	15	20	20	11	19
27	16	16	20	11	21
29	21	21	20	12	21
26	17	21	21	12	21
22	22	18	22	11	21
27	18	19	20	11	21
24	17	17	19	11	24
26	17	17	18	11	21
26	17	18	19	10	21
26	18	17	17	11	21
23	16	17	17	11	19



LAMPIRAN 4

TINGKAT KONFLIK PERAN GANDA DAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*

Tingkat Konflik Peran Ganda

EMPIRIK	KPG	TOTAL	2439			
		MEAN	39,98361			
		ST.DEV	5,051375			
	KPG	MAX	51			
		MIN	28			
HIPOTESIS	PER ASPEK	TOT	MEAN	STDEV	MAX	MIN
	TIME WIF	609	10	1,333333	14	6
	TIME FIW	366	7,5	1,166667	10	3
	STRAIN WIF	604	12,5	1,666667	15	5
	STRAIN FIW	138	2,5	0,5	4	1
	BHV WIF	442	7,5	0,833333	9	4
	BHV FIW	280	5	0,666667	6	2
	KPG	2439	47,5	3,833333	51	28
	PER ASPEK	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
	TIME WIF	8,666667		11,33333		
	TIME FIW	6,333333		8,666667		
	STRAIN WIF	10,83333		14,16667		
	STRAIN FIW	2		3		
	BHV WIF	6,666667		8,333333		
	BHV FIW	4,333333		5,666667		
	KPG	43,66667		51,33333		

Tingkat Psychological Well-Being

EMPIRIK	PWB	TOTAL	7689	
		MEAN	126,0492	
		ST.DEV	10,50464	
	PWB	MAX	146	
		MIN	103	

HIPOTESIS	PER ASPEK	TOT	MEAN	STDEV	MAX	MIN
	PNR DIRI	1671	20	1,666667	32	22
	HUB_POSTF	1159	15	1,333333	23	15
	OTONOMI	1225	17,5	1,833333	25	14
	TUJUAN_HDP	1315	17,5	1,5	26	17
	PNGSN_LING	741	10	1	15	9
	PRT_PRBD	1400	17,5	1,5	28	19
	PWB	7689	97,5	7,166667	146	103
KATEGORISASI	PER ASPEK	RENDAH	SEDANG	TINGGI		
	PNR DIRI	18,33333333		21,66667		
	HUB_POSTF	13,66666667		16,33333		
	OTONOMI	15,66666667		19,33333		
	TUJUAN_HDP	16		19		
	PNGSN_LING	9		11		
	PRT_PRBD	16		19		
	PWB	90,33333333		104,6667		

LAMPIRAN 5

UJI VALIDITAS KONFLIK PERAN GANDA DAN PSYCHOLOGYCAL WELL-BEING

Validitas Konflik Peran Ganda

		JUMLAH_KPG
KPG_1	Pearson Correlation	0,409061132
	Sig. (2-tailed)	0,001063133
	N	61
KPG_2	Pearson Correlation	0,281121225
	Sig. (2-tailed)	0,028187202
	N	61
KPG_3	Pearson Correlation	0,429052535
	Sig. (2-tailed)	0,000560203
	N	61
KPG_4	Pearson Correlation	0,458147676
	Sig. (2-tailed)	0,000204954
	N	61
KPG_5	Pearson Correlation	0,610840927
	Sig. (2-tailed)	1,71512E-07
	N	61
KPG_6	Pearson Correlation	0,080500898
	Sig. (2-tailed)	0,537414682
	N	61
KPG_7	Pearson Correlation	0,487250591
	Sig. (2-tailed)	6,82264E-05
	N	61
KPG_8	Pearson Correlation	0,414285405
	Sig. (2-tailed)	0,000902641
	N	61
KPG_9	Pearson Correlation	0,201909496
	Sig. (2-tailed)	0,118651427
	N	61
KPG_10	Pearson Correlation	0,297890392
	Sig. (2-tailed)	0,019717837
	N	61
KPG_11	Pearson Correlation	0,569412355
	Sig. (2-tailed)	1,67698E-06
	N	61

KPG_12	Pearson Correlation	0,650214897
	Sig. (2-tailed)	1,41891E-08
	N	61
KPG_13	Pearson Correlation	0,451710421
	Sig. (2-tailed)	0,000258024
	N	61
KPG_14	Pearson Correlation	0,541474217
	Sig. (2-tailed)	6,60201E-06
	N	61
KPG_15	Pearson Correlation	0,424293858
	Sig. (2-tailed)	0,000654837
	N	61
KPG_16	Pearson Correlation	0,180276798
	Sig. (2-tailed)	0,164438153
	N	61
KPG_17	Pearson Correlation	-0,379397344
	Sig. (2-tailed)	0,002565525
	N	61
KPG_18	Pearson Correlation	0,240687694
	Sig. (2-tailed)	0,061690658
	N	61
KPG_19	Pearson Correlation	0,497044636
	Sig. (2-tailed)	4,60545E-05
	N	61
KPG_20	Pearson Correlation	0,252622329
	Sig. (2-tailed)	0,0495055
	N	61
KPG_21	Pearson Correlation	0,284552453
	Sig. (2-tailed)	0,026241738
	N	61
KPG_22	Pearson Correlation	0,280355766
	Sig. (2-tailed)	0,028637343
	N	61
KPG_23	Pearson Correlation	-0,030679762
	Sig. (2-tailed)	0,814430204
	N	61
KPG_24	Pearson Correlation	0,557132657
	Sig. (2-tailed)	3,11008E-06
	N	61
KPG_25	Pearson Correlation	0,126441733
	Sig. (2-tailed)	0,331540415
	N	61

KPG_26	Pearson Correlation	0,291342761
	Sig. (2-tailed)	0,022723619
	N	61
KPG_27	Pearson Correlation	0,465356272
	Sig. (2-tailed)	0,000157505
	N	61
KPG_28	Pearson Correlation	0,142723163
	Sig. (2-tailed)	0,272522674
	N	61
JUMLAH_KPG	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	61
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Uji Validitas Psychological Well-Being

NO ITEM	JUMLAH PWB PEARSON CORRELATION
PWB_1	.627"
PWB_2	.445
PWB_3	.088
PWB_4	.283'
PWB_5	.461"
PWB_6	.592"
PWB_7	.550"
PWB_8	.411"
PWB_9	.670"
PWB_10	.313
PWB_11	.675"
PWB_12	.798"
PWB_13	.591"
PWB_14	.505"
PWB_15	.057
PWB_16	.669"
PWB_17	.138
PWB_18	-.077
PWB_19	.316'
PWB_20	-.200
PWB_21	.255'
PWB_22	.627"
PWB_23	.033
PWB_24	.186
PWB_25	.555"
PWB_26	.419"

PWB_27	.377"
PWB_28	.427"
PWB_29	.473"
PWB_30	.623"
PWB_31	.669"
PWB_32	.492"
PWB_33	.689"
PWB_34	.403"
PWB_35	.177
PWB_36	.414"
PWB_37	.708"
PWB_38	.101
PWB_39	.497"
PWB_40	-.106
PWB_41	.528"
PWB_42	.439"
PWB_43	-.029
PWB_44	.219
PWB_45	.675"
PWB_46	.457"
PWB_47	.494"
PWB_48	.488"
PWB_49	.178
PWB_50	.404"
PWB_51	.590"
PWB_52	.590"
PWB_TOTAL	1



Lampiran 6 UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas Konflik Peran Ganda

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPG_1	38.29508	23.378	.389	.795
KPG_2	37.68852	23.218	.214	.811
KPG_3	38.08197	23.277	.442	.793
KPG_4	37.95082	23.048	.386	.795
KPG_5	37.91803	23.243	.487	.791
KPG_7	38.06557	22.396	.534	.786
KPG_8	37.93443	23.362	.434	.793
KPG_10	37.95082	23.681	.313	.799
KPG_11	37.80328	22.694	.500	.789
KPG_12	37.90164	22.390	.573	.785
KPG_13	38.03279	23.066	.329	.799
KPG_14	38.08197	22.010	.562	.784
KPG_15	38.19672	23.727	.327	.798
KPG_19	37.72131	22.071	.445	.791
KPG_21	37.91803	24.310	.207	.804
KPG_22	37.24590	23.889	.215	.806
KPG_24	37.54098	22.752	.402	.794
KPG_26	37.40984	23.679	.259	.803
KPG_27	37.96721	23.666	.329	.798

Uji Reliabilitas Psychological Well-Being

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	78.2
	Excluded ^a	17	21.8
	Total	78	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PWB_1	122.7869	104.470	.576	.924
PWB_2	123.0656	105.462	.354	.926
PWB_3	123.1148	109.137	.098	.928
PWB_4	123.1311	107.549	.250	.927
PWB_5	123.0656	106.962	.463	.925
PWB_6	122.9344	104.396	.535	.924
PWB_7	123.0164	104.316	.513	.924
PWB_8	123.1803	105.284	.412	.926
PWB_9	122.7541	103.722	.633	.923
PWB_10	123.0820	106.877	.281	.927
PWB_11	122.7705	103.513	.620	.923
PWB_12	122.5902	102.146	.783	.922
PWB_13	122.9672	103.466	.549	.924
PWB_14	123.0820	105.243	.493	.925
PWB_16	122.8033	103.227	.669	.923
PWB_19	123.1639	105.906	.325	.927
PWB_21	123.1639	106.973	.253	.927
PWB_22	123.3443	102.963	.591	.924
PWB_25	123.0656	105.129	.524	.924
PWB_26	123.0984	106.823	.425	.925
PWB_27	123.3770	107.039	.315	.926
PWB_28	123.0492	106.681	.375	.926
PWB_29	123.0656	106.196	.410	.925
PWB_30	123.0492	103.881	.589	.924
PWB_31	122.7213	103.871	.648	.923
PWB_32	123.3770	104.939	.463	.925
PWB_33	122.8361	102.239	.662	.923
PWB_34	122.8197	107.084	.319	.926
PWB_36	122.9180	107.177	.378	.926
PWB_37	122.7869	102.470	.687	.923
PWB_39	123.4098	103.646	.489	.925
PWB_41	122.8689	104.983	.466	.925
PWB_42	122.9836	107.616	.411	.926
PWB_44	123.1311	108.183	.205	.927
PWB_45	122.5738	103.782	.615	.923
PWB_46	122.7541	106.022	.401	.926
PWB_47	122.8689	105.783	.497	.925
PWB_48	122.8197	104.317	.500	.925
PWB_50	122.9180	106.943	.365	.926
PWB_51	122.7049	104.611	.562	.924
PWB_52	122.7541	103.122	.548	.924

Lampiran 7
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.60533218
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377
a. Test distribution is Normal.		



Lampiran 8 Uji Multikolineiritas

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.442	.380	8.27128

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2926.492	6	487.749	7.129	.000 ^a
	Residual	3694.361	54	68.414		
	Total	6620.852	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	169.482	17.618		9.620	.000		
	TIME_WIF	-1.656	.739	-.271	-2.241	.029	.708	1.412
	TIME_FIW	2.298	.822	.328	2.796	.007	.751	1.332
	STRAIN_WIF	-2.615	.790	-.445	-3.309	.002	.572	1.747
	STRAIN_FIW	-1.116	1.063	-.112	-1.050	.298	.914	1.094
	BEHAVIOUR_WIF	-1.515	.889	-.185	-1.704	.094	.875	1.143
	BEHAVIOUR_FIW	.157	.952	.019	.165	.870	.762	1.313

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Coefficient Correlations^a

Model			BEHAVIOUR_FIW	TIME_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF
1	Correlations	BEHAVIOUR_FIW	1.000	.120	-.057	-.273	.257	-.348
		TIME_WIF	.120	1.000	-.084	.003	-.144	-.429
		STRAIN_FIW	-.057	-.084	1.000	.021	.192	-.163
		BEHAVIOUR_WIF	-.273	.003	.021	1.000	-.131	-.070
		TIME_FIW	.257	-.144	.192	-.131	1.000	-.323
		STRAIN_WIF	-.348	-.429	-.163	-.070	-.323	1.000
	Covariances	BEHAVIOUR_FIW	.906	.084	-.057	-.231	.201	-.262
		TIME_WIF	.084	.546	-.066	.002	-.088	-.250
		STRAIN_FIW	-.057	-.066	1.129	.020	.167	-.137
		BEHAVIOUR_WIF	-.231	.002	.020	.791	-.096	-.049
		TIME_FIW	.201	-.088	.167	-.096	.676	-.210
		STRAIN_WIF	-.262	-.250	-.137	-.049	-.210	.625

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Collinearity Diagnostics^a

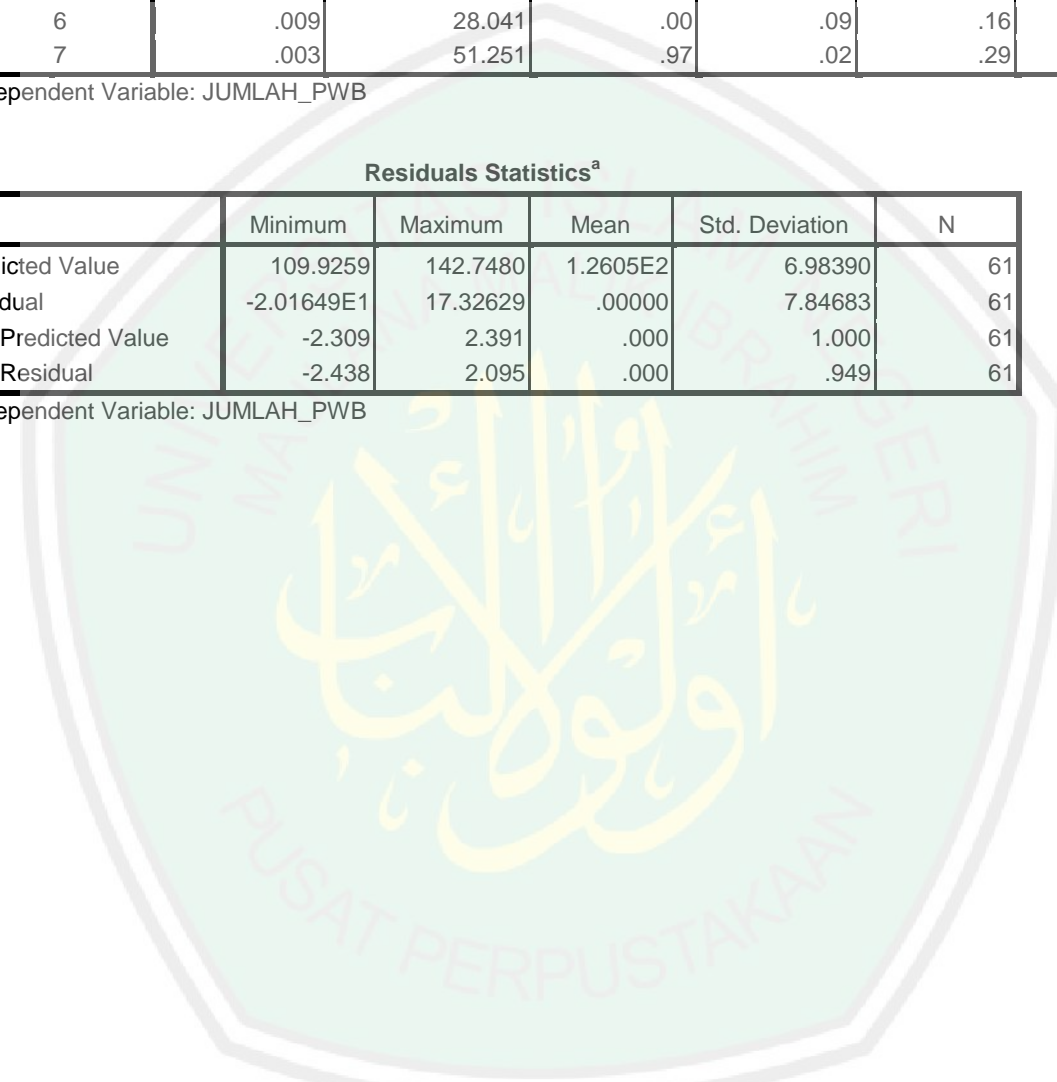
Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions							
				(Constant)	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW	
1	1	6.913	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.029	15.414	.01	.25	.02	.11	.01	.06	.09	.09
	3	.019	19.073	.01	.00	.26	.32	.00	.01	.15	.15
	4	.015	21.308	.01	.44	.21	.24	.08	.05	.00	.00
	5	.012	24.224	.01	.20	.06	.03	.15	.65	.00	.00
	6	.009	28.041	.00	.09	.16	.20	.21	.18	.63	.63
	7	.003	51.251	.97	.02	.29	.10	.55	.05	.12	.12

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	109.9259	142.7480	1.2605E2	6.98390	61
Residual	-2.01649E1	17.32629	.00000	7.84683	61
Std. Predicted Value	-2.309	2.391	.000	1.000	61
Std. Residual	-2.438	2.095	.000	.949	61

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB



Lampiran 9 Uji Regresi Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JUMLAH_KPG ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.318	8.67795

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_KPG

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2177.748	1	2177.748	28.918	.000 ^a
	Residual	4443.105	59	75.307		
	Total	6620.852	60			

a. Predictors: (Constant), JUMLAH_KPG

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	173.736	8.937		19.440	.000
	JUMLAH_KPG	-1.193	.222	-.574	-5.378	.000

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	112.9103	140.3416	1.2605E2	6.02460	61
Residual	-1.64516E1	22.93370	.00000	8.60533	61
Std. Predicted Value	-2.181	2.372	.000	1.000	61
Std. Residual	-1.896	2.643	.000	.992	61

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Lampiran 10
Uji Regresi Berganda

Pengaruh Aspek Varoabel Konflik Peran Ganda terhadap Variabel *Psychological Well-Being*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JUMLAH_PWB	1.2605E2	10.50464	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		JUMLAH_PWB	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	JUMLAH_PWB	1.000	-.422	.068	-.520	-.273	-.261	-.240
	TIME_WIF	-.422	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	.068	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.520	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.273	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	-.261	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.240	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
Sig. (1-tailed)	JUMLAH_PWB	.	.000	.302	.000	.017	.021	.031
	TIME_WIF	.000	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.302	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.000	.000	.002	.	.069	.042	.007
	STRAIN_FIW	.017	.156	.182	.069	.	.431	.126

	BEHAVIOUR_WIF	.021	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.031	.419	.169	.007	.126		.
N	JUMLAH_PWB	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.665 ^a	.442	.380	8.27128	.442	7.129	6	54	.000	1.780

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2926.492	6	487.749	7.129	.000 ^a
	Residual	3694.361	54	68.414		
	Total	6620.852	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	169.482	17.618		9.620	.000
	TIME_WIF	-1.656	.739	-.271	-2.241	.029
	TIME_FIW	2.298	.822	.328	2.796	.007
	STRAIN_WIF	-2.615	.790	-.445	-3.309	.002
	STRAIN_FIW	-1.116	1.063	-.112	-1.050	.298
	BEHAVIOUR_WIF	-1.515	.889	-.185	-1.704	.094
	BEHAVIOUR_FIW	.157	.952	.019	.165	.870

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	109.9259	142.7480	1.2605E2	6.98390	61
Residual	-2.01649E1	17.32629	.00000	7.84683	61
Std. Predicted Value	-2.309	2.391	.000	1.000	61
Std. Residual	-2.438	2.095	.000	.949	61

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Pengaruh Aspek - Aspek Konflik Peran Ganda pada Psychological Well-Being

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JUMLAH_PWB	1.5670E2	10.57252	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

	JUMLAH_PWB	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	JUMLAH_PWB	1.000	-.394	.050	-.480	-.297	-.271
	TIME_WIF	-.394	1.000	.317	.505	.132	.090
	TIME_FIW	.050	.317	1.000	.359	-.118	.137
	STRAIN_WIF	-.480	.505	.359	1.000	.192	.223
	STRAIN_FIW	-.297	.132	-.118	.192	1.000	.023
	BEHAVIOUR_WIF	-.271	.090	.137	.223	.023	1.000
	BEHAVIOUR_FIW	-.226	.027	-.125	.313	.149	.299
Sig. (1-tailed)	JUMLAH_PWB	.	.001	.352	.000	.010	.017
	TIME_WIF	.001	.	.006	.000	.156	.244
	TIME_FIW	.352	.006	.	.002	.182	.146
	STRAIN_WIF	.000	.000	.002	.	.069	.042
	STRAIN_FIW	.010	.156	.182	.069	.	.431
	BEHAVIOUR_WIF	.017	.244	.146	.042	.431	.
	BEHAVIOUR_FIW	.040	.419	.169	.007	.126	.010
N	JUMLAH_PWB	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61

TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61
BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.628 ^a	.394	.327	8.67651	.394	5.848	6	54	.000	1.908

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641.470	6	440.245	5.848	.000 ^a
	Residual	4065.218	54	75.282		
	Total	6706.689	60			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.628^a	.394	.327	8.67651	.394	5.848	6	54	.000	1.908

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: JUMLAH_PWB

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	205.840	18.482		11.138	.000
	TIME_WIF	-1.538	.775	-.250	-1.985	.052
	TIME_FIW	1.967	.862	.279	2.282	.026
	STRAIN_WIF	-2.278	.829	-.385	-2.748	.008
	STRAIN_FIW	-1.563	1.115	-.155	-1.402	.167
	BEHAVIOUR_WIF	-1.676	.933	-.203	-1.796	.078
	BEHAVIOUR_FIW	.161	.998	.020	.161	.872

a. Dependent Variable: JUMLAH_PWB



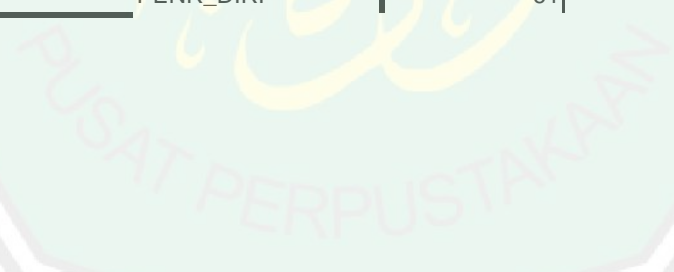
Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Penerimaan Diri)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENR_DIRI	26.9836	4.00621	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		PENR_DIRI	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	PENR_DIRI	1.000	-.063	-.006	-.175	-.339	.016	-.205
	TIME_WIF	-.063	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	-.006	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.175	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.339	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	.016	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.205	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
	Sig. (1-tailed)	PENR_DIRI	.	.315	.483	.089	.004	.451
	TIME_WIF	.315	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.483	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.089	.000	.002	.	.069	.042	.007
	STRAIN_FIW	.004	.156	.182	.069	.	.431	.126
	BEHAVIOUR_WIF	.451	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.056	.419	.169	.007	.126	.010	.
N	PENR_DIRI	61	61	61	61	61	61	61



TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61
TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61
BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENR_DIRI

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.393 ^a	.155	.061	3.88258	.155	1.647	6	54	.152	1.302

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENR_DIRI

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148.964	6	24.827	1.647	.152 ^a
	Residual	814.019	54	15.074		
	Total	962.984	60			

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		. Enter

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENR_DIRI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.219	8.270		5.468	.000
	TIME_WIF	.074	.347	.032	.215	.831
	TIME_FIW	-.159	.386	-.060	-.413	.681
	STRAIN_WIF	-.173	.371	-.077	-.468	.642
	STRAIN_FIW	-1.191	.499	-.312	-2.387	.021
	BEHAVIOUR_WIF	.303	.418	.097	.725	.471
	BEHAVIOUR_FIW	-.535	.447	-.172	-1.199	.236

a. Dependent Variable: PENR_DIRI

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	PENR_DIRI	Predicted Value	Residual
1	-5.535	3.00	24.4917	-2.14917E1

a. Dependent Variable: PENR_DIRI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	23.2217	30.3994	26.9836	1.57567	61
Residual	-2.14917E1	5.67650	.00000	3.68334	61
Std. Predicted Value	-2.388	2.168	.000	1.000	61
Std. Residual	-5.535	1.462	.000	.949	61

a. Dependent Variable: PENR_DIR1

Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Hubungan Positif dengan Orang Lain)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HUB_POSTF	19.0000	2.12916	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		HUB_POSTF	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	HUB_POSTF	1.000	-.378	.026	-.473	-.201	-.159	-.256
	TIME_WIF	-.378	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	.026	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.473	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.201	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	-.159	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.256	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
Sig. (1-tailed)	HUB_POSTF	.	.001	.421	.000	.060	.111	.023
	TIME_WIF	.001	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.421	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.000	.000	.002	.	.069	.042	.007
	STRAIN_FIW	.060	.156	.182	.069	.	.431	.126
	BEHAVIOUR_WIF	.111	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.023	.419	.169	.007	.126	.010	.
N	HUB_POSTF	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: HUB_POSTF

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.566 ^a	.321	.245	1.84968	.321	4.250	6	54	.001	2.006

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: HUB_POSTF

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.248	6	14.541	4.250	.001 ^a
	Residual	184.752	54	3.421		
	Total	272.000	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: HUB_POSTF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.289	3.940		6.672	.000
	TIME_WIF	-.300	.165	-.242	-1.815	.075
	TIME_FIW	.334	.184	.235	1.818	.075
	STRAIN_WIF	-.464	.177	-.390	-2.627	.011
	STRAIN_FIW	-.110	.238	-.054	-.464	.645
	BEHAVIOUR_WIF	-.098	.199	-.059	-.495	.623
	BEHAVIOUR_FIW	-.119	.213	-.072	-.561	.577

a. Dependent Variable: HUB_POSTF

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	16.4059	22.2489	19.0000	1.20588	61
Residual	-3.02074	5.21921	.00000	1.75476	61
Std. Predicted Value	-2.151	2.694	.000	1.000	61
Std. Residual	-1.633	2.822	.000	.949	61

a. Dependent Variable: HUB_POSTF

Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Otonomi)

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: OTONOMI

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.414 ^a	.171	.079	25.46486	.171	1.860	6	54	.105	.970

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: OTONOMI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7236.608	6	1206.101	1.860	.105 ^a
	Residual	35016.802	54	648.459		
	Total	42253.410	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: OTONOMI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.247	54.242		-.558	.579
	TIME_WIF	-3.955	2.274	-.256	-1.739	.088
	TIME_FIW	3.601	2.531	.203	1.423	.160
	STRAIN_WIF	-2.459	2.433	-.165	-1.011	.317
	STRAIN_FIW	7.540	3.272	.299	2.304	.025
	BEHAVIOUR_WIF	-2.327	2.738	-.113	-.850	.399
	BEHAVIOUR_FIW	2.589	2.930	.125	.884	.381

a. Dependent Variable: OTONOMI

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	OTONOMI	Predicted Value	Residual
1	6.677	235.00	64.9758	1.70024E2

a. Dependent Variable: OTONOMI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.8311	64.9758	31.9016	10.98226	61
Residual	-2.07020E1	1.70024E2	.00000	24.15809	61
Std. Predicted Value	-2.192	3.012	.000	1.000	61
Std. Residual	-.813	6.677	.000	.949	61

a. Dependent Variable: OTONOMI

Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Tujuan Hidup)

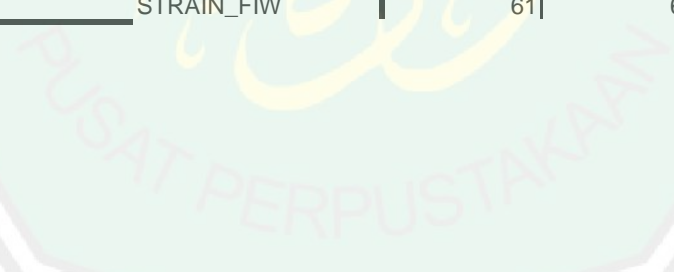
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
TUJ_HDP	12.1475	1.33960	61

TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		TUJ_HDP	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	TUJ_HDP	1.000	-.405	.053	-.433	-.302	-.180	-.249
	TIME_WIF	-.405	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	.053	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.433	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.302	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	-.180	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.249	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
Sig. (1-tailed)	TUJ_HDP	.	.001	.341	.000	.009	.083	.027
	TIME_WIF	.001	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.341	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.000	.000	.002	.	.069	.042	.007
	STRAIN_FIW	.009	.156	.182	.069	.	.431	.126
	BEHAVIOUR_WIF	.083	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.027	.419	.169	.007	.126	.010	.
N	TUJ_HDP	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61



BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: TUJ_HDP

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.587 ^a	.345	.272	1.14293	.345	4.738	6	54	.001	1.598

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: TUJ_HDP

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.132	6	6.189	4.738	.001 ^a
	Residual	70.540	54	1.306		
	Total	107.672	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: TUJ_HDP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.359	2.435		7.541	.000
	TIME_WIF	-.234	.102	-.300	-2.294	.026
	TIME_FIW	.214	.114	.239	1.883	.065
	STRAIN_WIF	-.220	.109	-.293	-2.013	.049
	STRAIN_FIW	-.211	.147	-.166	-1.439	.156
	BEHAVIOUR_WIF	-.101	.123	-.097	-.822	.415
	BEHAVIOUR_FIW	-.068	.131	-.066	-.520	.605

a. Dependent Variable: TUJ_HDP

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.3332	13.9062	12.1475	.78668	61
Residual	-3.12133	1.94705	.00000	1.08428	61
Std. Predicted Value	-2.306	2.236	.000	1.000	61
Std. Residual	-2.731	1.704	.000	.949	61

a. Dependent Variable: TUJ_HDP

Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Penguasaan Lingkungan)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENGS_LINGK	21.5574	2.21754	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		PENGS_LINGK	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	PENGS_LINGK	1.000	-.243	.154	-.310	-.111	-.277	-.052
	TIME_WIF	-.243	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	.154	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.310	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.111	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	-.277	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.052	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
	Sig. (1-tailed)	PENGS_LINGK	.	.030	.118	.008	.198	.015
	TIME_WIF	.030	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.118	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.008	.000	.002	.	.069	.042	.007
	STRAIN_FIW	.198	.156	.182	.069	.	.431	.126
	BEHAVIOUR_WIF	.015	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.346	.419	.169	.007	.126	.010	.

N	PENGS_LINGK	61	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^p

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENGS_LINGK

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.538 ^a	.289	.210	1.97109	.289	3.657	6	54	.004	2.009

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENGS_LINGK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.250	6	14.208	3.657	.004 ^a
	Residual	209.800	54	3.885		
	Total	295.049	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENGES_LINGK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.184	4.199		5.522	.000
	TIME_WIF	-.209	.176	-.162	-1.189	.239
	TIME_FIW	.602	.196	.407	3.076	.003
	STRAIN_WIF	-.465	.188	-.375	-2.469	.017
	STRAIN_FIW	.014	.253	.007	.055	.957
	BEHAVIOUR_WIF	-.513	.212	-.297	-2.422	.019
	BEHAVIOUR_FIW	.360	.227	.209	1.586	.119

a. Dependent Variable: PENGES_LINGK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.2261	24.5556	21.5574	1.19198	61
Residual	-3.37503	4.83378	.00000	1.86994	61

Std. Predicted Value	-1.956	2.515	.000	1.000	61
Std. Residual	-1.712	2.452	.000	.949	61

a. Dependent Variable: PENG_S_LINGK

Pengaruh Aspek – Aspek Variabel KPG pada Aspek PWB (Pertumbuhan Pribadi)

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENG_S_LINGK	21.5574	2.21754	61
TIME_WIF	9.9836	1.71748	61
TIME_FIW	10.9508	1.49918	61
STRAIN_WIF	9.9016	1.78610	61
STRAIN_FIW	11.2787	1.05089	61
BEHAVIOUR_WIF	9.9508	1.28357	61
BEHAVIOUR_FIW	9.5246	1.28591	61

Correlations

		PENG_S_LINGK	TIME_WIF	TIME_FIW	STRAIN_WIF	STRAIN_FIW	BEHAVIOUR_WIF	BEHAVIOUR_FIW
Pearson Correlation	PENG_S_LINGK	1.000	-.243	.154	-.310	-.111	-.277	-.052
	TIME_WIF	-.243	1.000	.317	.505	.132	.090	.027
	TIME_FIW	.154	.317	1.000	.359	-.118	.137	-.125
	STRAIN_WIF	-.310	.505	.359	1.000	.192	.223	.313
	STRAIN_FIW	-.111	.132	-.118	.192	1.000	.023	.149
	BEHAVIOUR_WIF	-.277	.090	.137	.223	.023	1.000	.299
	BEHAVIOUR_FIW	-.052	.027	-.125	.313	.149	.299	1.000
Sig. (1-tailed)	PENG_S_LINGK	.	.030	.118	.008	.198	.015	.346
	TIME_WIF	.030	.	.006	.000	.156	.244	.419
	TIME_FIW	.118	.006	.	.002	.182	.146	.169
	STRAIN_WIF	.008	.000	.002	.	.069	.042	.007

	STRAIN_FIW	.198	.156	.182	.069	.	.431	.126
	BEHAVIOUR_WIF	.015	.244	.146	.042	.431	.	.010
	BEHAVIOUR_FIW	.346	.419	.169	.007	.126	.010	.
N	PENGSLINGK	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	TIME_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	STRAIN_FIW	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_WIF	61	61	61	61	61	61	61
	BEHAVIOUR_FIW	61	61	61	61	61	61	61

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENGSLINGK

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.538 ^a	.289	.210	1.97109	.289	3.657	6	54	.004	2.009

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENGSLINGK

ANOVA^d

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.250	6	14.208	3.657	.004 ^a
	Residual	209.800	54	3.885		
	Total	295.049	60			

a. Predictors: (Constant), BEHAVIOUR_FIW, TIME_WIF, STRAIN_FIW, BEHAVIOUR_WIF, TIME_FIW, STRAIN_WIF

b. Dependent Variable: PENGES_LINGK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.184	4.199		5.522	.000
	TIME_WIF	-.209	.176	-.162	-1.189	.239
	TIME_FIW	.602	.196	.407	3.076	.003
	STRAIN_WIF	-.465	.188	-.375	-2.469	.017
	STRAIN_FIW	.014	.253	.007	.055	.957
	BEHAVIOUR_WIF	-.513	.212	-.297	-2.422	.019
	BEHAVIOUR_FIW	.360	.227	.209	1.586	.119

a. Dependent Variable: PENGES_LINGK

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.2261	24.5556	21.5574	1.19198	61
Residual	-3.37503	4.83378	.00000	1.86994	61
Std. Predicted Value	-1.956	2.515	.000	1.000	61

Std. Residual	-1.712	2.452	.000	.949	61
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: PENGES_LINGK



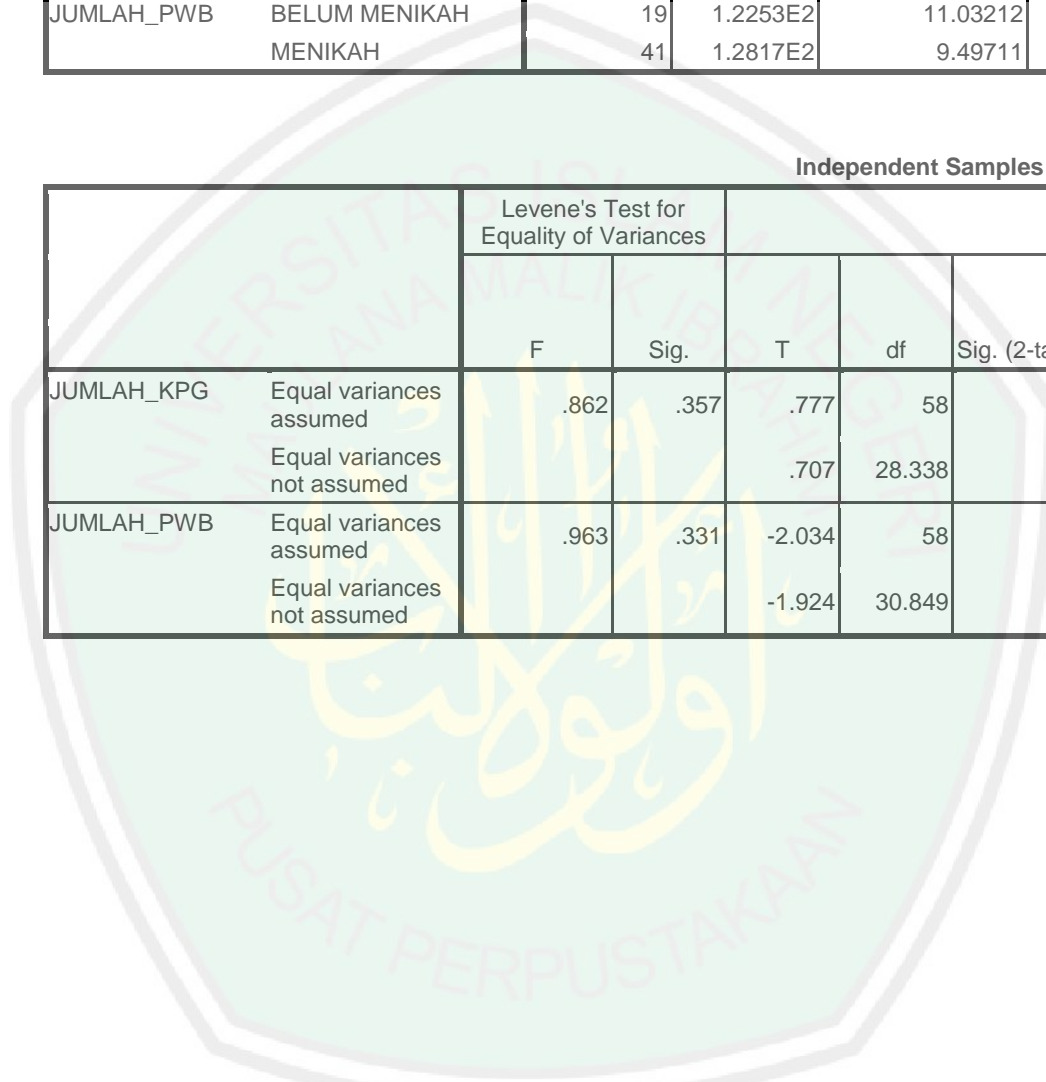
**Lampiran 11
HASIL UJI-T**

Group Statistics

	STATUS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
JUMLAH_KPG	BELUM MENIKAH	19	40.6842	6.00049	1.37661
	MENIKAH	41	39.5854	4.63128	.72328
JUMLAH_PWB	BELUM MENIKAH	19	1.2253E2	11.03212	2.53094
	MENIKAH	41	1.2817E2	9.49711	1.48320

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
JUMLAH_KPG	Equal variances assumed	.862	.357	.777	58	.440	1.09884	1.41421	-1.73200	3.92969
	Equal variances not assumed			.707	28.338	.486	1.09884	1.55505	-2.08482	4.28251
JUMLAH_PWB	Equal variances assumed	.963	.331	-2.034	58	.047	-5.64442	2.77493	-11.19905	-.08979
	Equal variances not assumed			-1.924	30.849	.064	-5.64442	2.93352	-11.62856	.33973



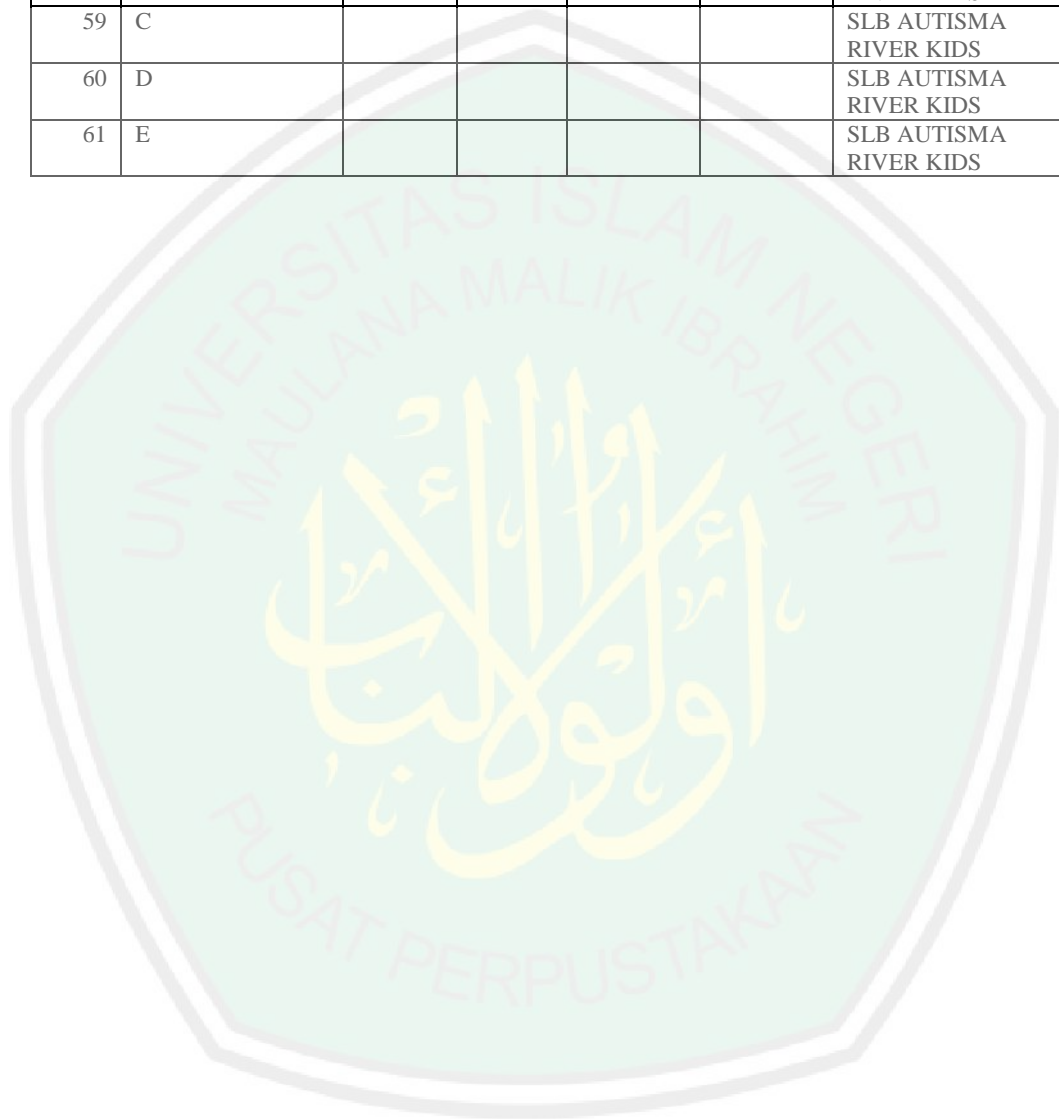
Lampiran 12
DATA RESPONDEN

NO	NAMA	USIA (THN)	MASA USIA KERJA (BLN)	JUMLAH ANAK	JUMLAH GAJI (RIBU)	INSTANSI	STATUS
1	SITI MACHMUDA	48	180	3		SLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
2	LENI MARTHA K.D.	41	36	2	500	SDLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
3	YUSNANI DJAMARIS	59	444	3	500	SDLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
4	ANISA FITRI W.	26	36		500	SDLB SUMBER DHARMA	BELUM MENIKAH
5	ISTIANATUN HANDAYANI	57	393	3		SDLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
6	NUKE IKA YF	33	96	1		SDLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
7	MIFTAKHUL JANNAH	39	120			SLB SUMBER DHARMA	BELUM MENIKAH
8	SRI PURWATI	56				SLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
9	ASRIFAH HANIM	56	108	3		SLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
10	FIRDHA HIDAYATI	21	72			SLB SUMBER DHARMA	BELUM MENIKAH
11	LIK ASHA HIDAYANI	33	72	1		SLB SUMBER DHARMA	MENIKAH
12	WAHYU ANDRIANI	23	3		625	SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
13	LORA QONITA	25	5		525	SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
14	FARIDAH RATNAWATI	24	18		625	SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
15	MIFTAKHUL JANNAH	25	24	1	400	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH

16	ENNI SUJININGSIH	38	120	1	350	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
17	DIAN DWIYANTI Z.	24	6		525	SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
18	TUNING SARASWATI S.	36		1	525	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
19	ANDRIANA WAHYU I.	25	31		625	SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
20	NUR RACHMA RUFIANA	25	15			SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
21	PIPIT ULIWATI SANTOSA	23	53			SLB IDAYU 2 PAKIS	BELUM MENIKAH
22	EVI YULI HASTUTI	39	144	1	350	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
23	SUNDARI	39	143	3	375	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
24	DENA AMBARWATI	40	24	2	350	SLB IDAYU 2 PAKIS	MENIKAH
25	RIBKAH JATININGSIH	43	18	2	2800	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
26	SITI CHOIRIYAH	26	48	2	1050	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
27	SITI NURCHAYATI	36	72	1		SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
28	NOVITASARI TURNIP	32	32	1	3000	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
29	ADE DIAN FIRDIANA	35	72	3	3000	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
30	SUNAR SULISTIYANI	55		2	4400	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
31	UMMI SALAMAH	48	209	3		TKLB PUTRA PANCASILA	MENIKAH
32	EVA KISMA	18				TKLB PUTRA PANCASILA	BELUM MENIKAH
33	AIMMATUS SHOLIKHA	42	156	3		TKLB PUTRA PANCASILA	MENIKAH
34	FITRI NURAINI	23	13			SMALB YP 2	BELUM MENIKAH

35	LILIK SULISTYAWATI	54	54	3	5100	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
36	SRIE WURNANINGSIH	48	156			SMPLB NEGERI MALANG	MENIKAH
37	INDAH MAHARANI	43	144	2	2500	SMPLB NEGERI MALANG	MENIKAH
38	YANTI	42	209	2	750	SMPLB NEGERI MALANG	MENIKAH
39	SUNARMI	49	108	2	3000	SMPLB NEGERI MALANG	MENIKAH
40	WULAN PRASASTI	41				SMPLB NEGERI MALANG	MENIKAH
41	ENI YULIATI	45	156	2		SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
42	NURHAYATI	51	348	2		SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
43	HERSI NURWATI	54	408	3	5100	SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
44	TITIK PURWOWINARNI	48	156	3		SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
45	YUSTINA RINI	45	144	2		SDLBN KEDUNGKANDANG	MENIKAH
46	FITRI AL-AYUBI	26	36	2	1000	SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
47	JOUHARATUL	27	36	3	1000	SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
48	WATI	24	12		1000	SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
49	MEILANIE	35	96		1000	SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
50	MELANI PUTRI	21	36			SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
51	NINGSIH KUMALA SARI	21	18		1200	SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
52	VENILIA RIZA	24				SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
53	MUSLIMAH	35	144	2		SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH

54	KHOIRUNNISA	28				SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
55	USWATUN H	30	84	1	1250	SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
56	DIANA NASUTION	33				SLB AUTISMA RIVER KIDS	MENIKAH
57	A	23	24		1000	SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
58	B					SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
59	C					SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
60	D					SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH
61	E					SLB AUTISMA RIVER KIDS	BELUM MENIKAH



Lampiran 13
HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara 1

Asesor : Nurkholis Ardiansyah
 Hari, Tanggal : 17 Oktober 2016 (09.30 WIB)
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SLB Sumber Dharma
 Narasumber : Ibu Miftah, 38 tahun (Kepala SMP-SMA), Asal Malang
 Kode Narasumber : IM
 Status : Belum Menikah

Transkrip	No	Pemadatan Fakta	Interpretasi	Keterangan
Assalamualaikum.. Maaf bu, perkenalkan nama saya nurkholis ardiansyah dari Psikologi UIN Malang.. Saya bermaksud untuk mengadakan penelitian disini bu.. Bagaimana bu?	1.			Building Rapport
Nggih mas boleh saja, nanti masnya bisa membawa surat izinnya dan setelah itu bisa mengadakan penelitian disini.	2.			
Insyallah bu, saya ingin melakukan penelitian tentang peran ibu ketika di rumah dan di pekerjaan.	3.			Building Rapport
Saya bisa berbicara dengan siapa nggih bu?	4.			Building Rapport
Bu Miftah sebagai kepala smp-sma/	5.			
Ibu bekerja disini alasan terkuat apa bu, maksudnya dari kronologinya bu?	6.			
Dulu kan disini membutuhkan tenaga, jadi walaupun reguler tetap dipakai. Saya orang pendidikan khusus juga tetapi di PLS, bagian kepala sekolah di daerah pandanwangi. Selain itu juga jarak disini dengan rumah saya lebih dekat kalo sama pengabdian dan sosial. Kalau pendidikan khusus itu tidak hanya di sekolah tetapi di rumah kadang juga kita perhatikan.	7.			Merapikan tempat duduk

Tapi disana juga saya biasanya dihubungi.				
Kalau boleh tahu PLS itu apa nggih bu?	8.			
Pendidikan Luar Sekolah semcam pendidikan paket, kan kebanyakan disana banyak anak tidak mampu, sama seperti disini dengan pendidikan gratis, alhamdulillah.	9.			
Ketika membagi peran kegiatan di rumah dan di kantor?	10.			
Ketika saya di kantor saya fokuskan pekerjaan, tetapi kalau belum selesai karena menjadi tanggung jawab walaupun di rumah saya tetap mengerjakan.	11.	Di kantor saya fokuskan pekerjaan, tetapi kalau belum selesai karena menjadi tanggung jawab walaupun di rumah saya tetap mengerjakan. (W.IM.11)	Fokus pekerjaan	
Selama ini yang menjadi motivasi?	12.			
Karena anak - anak disini mas, kalo di sekolah ini kan SLB-C saya pelajari anak yang tidak mampu, kurang diterima di masyarakat, dan ekonomi menengah bawah.Makanya saya juga jalin hubungan kerja di luar, seperti magang sebetulnya tidak ada dalam kurikulum tetapi sbenarnya didorong mandiri. Nah karena kalau tidak praktik kan anak - anak juga tidak mengetahui apa - apa. Tetapi sebagian orang tua wali tidak memperkenalkan, padahal sudah saya yakinkan ada mess (tempat penginapan).Mereka juga kan sudah besar mas, walaupun kadang tidak tega atau semacamnya ya baiknya mereka juga diarahkan lebih mandiri dan bermanfaat.Kadang yang dekat juga mereka masih belum mau. Ada yang wirausaha sendiri, karena mereka kan IQ-nya lebih rendah. Pokok mereka jangan sampai nganggur (pengangguran).	13.	kalo di sekolah ini kan SLB-C saya pelajari anak yang tidak mampu, kurang diterima di masyarakat, dan ekonomi menengah bawah (W.IM.13A) Nah karena kalau tidak praktik kan anak - anak juga tidak mengetahui apa - apa (W.IM.13B)	Kondisi siswa Orientasi masa depan siswa	Memium Air
Ada mboten nggih bu, yang terkadang menjadi penghambat motifasi misalnya?	14.			

ya pasti ada tetapi saya tidak patah semangat, usahakan begitu. Kalau saya tidak melkukan yang terbaik saya merasa kurang berkontbusi.	15.			
Kalau maslaah waktu bagaimana bu, mungkin ibu pernah merasa kesulitan membagi waktu?	16.			
Pernah waktu itu ada acara di Bandung, terus dikaabri kalau disuruh ke Jakarta ya bagaimaa lagi karena waktu itu saya kurang membawa perbekalan yang cukup.	17.	kurang membawa perbekalan yang cukup (W.IM.17)	Membagi waktu	
kalau urusan rumah tangga bu?	18.			
Kalau saya di rumah banyak waktu karena dirumah kan banyak saudara jadi ya kadang terbantu. Mengajar anak SLB seperti ini harus ekstra sabar dan telaten karena kita tidak tahu daya tangkap mereka seperti apa. Harus perlahan – lahan dan berulang untuk menjelaskan kepada mereka sampai faham”	19.	karena dirumah kan banyak saudara jadi ya kadang terbantu. (W.IM.19)	Di rumah tidak terlalu ada kesibukan	
Untuk bekerja kan mesti ada tekanan bu, yang istilahnya mengganggu aktifitas?	20.			
Mungkin memikirkan kurikulum karena kita kan cari sendiri dulunya, tetapi kalau sekarang ada buku siswa. Mungkin yang agak sulit kita harus menyesuaikan kurikulum yang benar - benar sesuai dengan anak. Kita juga biasanya cari di internet, dan juga kadang dari pembina.	21.	memikirkan kurikulum karena harus menyesuaikan kurikulum yang benar - benar sesuai dengan anak (W.IM.21)	Fokus Pekerjaan	
Jadi kalau urusan di rumah aktifitasnya bu?	22.			
Mencari informasi saja mas, ya mencari lapangan kerja yang bisa dimanfaatkan. alhamdulillah ada yang tembus (diterima).	23.	informasi saja mas, ya mencari lapangan kerja yang bisa dimanfaatkan (W.IM.22)	Orientasi masa depan siswa	

Kalau di rumah anak- anak bagaimana bu, mengasuh anak bagaimana bu?	24.		
saya kan sendiri, tinggal di rumah orang tua saya. Kadang juga ada saudara datang di rumah.	25.		
Maaf bu kalau boleh tahu ibu sudah berkeluarga berapa tahun nggih?	26.		
Saya sendiri belum berkeluarga mas, masih sendiri dulu.	27.		
Kalau perbedaan perilaku antara di kantor dan di rumah bagaimaa bu? Misalnya di rumah harus berkarater tegas atau sebaliknya?	28.		
Ya kalau di rumah biasanya ya saya menegur kalau ada saudara yang berbuat kurang baik, kalau di kantor disini kan mereka lebih seior banyak yang golongan empat jadisya memperlakukanya seperti saudara. Misalnya ada permasalahan ya saya raptkan dulu, gag sekedar memerintah dan sebagainya. Kan ini hubungan dengan teman sejawat mas.	29.	saya menegur kalau ada saudara yang berbuat kurang baik kalau di kantor disini kan mereka lebih seior banyak yang golongan empat jadisya memperlakukanya seperti saudara. (W.IM.29)	Mengatur perilaku
Nggih bu kalau begitu, saya akhiri dulu wawancaranya terimakasih sudah membatu saya. Kalau ada data yag dibutuhkan lagi, insyallah saya komunikasidegan ibu.	30.		
Ya mas sama - sama, insyallah	31.		

Wawancara 2

Asesor : Nurkholis Ardiansyah
 Hari, Tanggal : 17 Oktober 2016 (10.30 WIB)
 Lokasi : Ruang Kelas SMA
 Narasumber : Ibu Purwaningsih, usia 54 tahun, guru SLB Sumber Dharma
 Kode Narasumber : IP
 Status : Menikah

Transkrip	No	Pemadatan Fakta	Interpretasi	Keterangan
(ketika jam istirahat berlangsung peneliti menemui ibu Pur, dan menemui di ruang kelas yang tampak masih digunakan belajar oleh beberapa siswa)	1.			Sedang mengoreksi kertas dan membuat arsip
Assalamualaikum bu maaf ini sedang jam istirahat nggih bu?	2.			
Ya mas, makanya saya perbolehkan karena ini kan jam setengah sepuluh anak – anak sudah masuk kembali. Masnya kurang pas kalau datang jam segini. Ini saya juga sedang merapel tugas karena ujian kan besok senin.	3.			
Maaf bu kalau mengganggu sebelumnya sebenarnya saya sedang ingin malakukan wawancara tentang ibu yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja bu.	4.			
Ya mas monggo boleh saja.	5.			
ini dengan bu siapa nggih?	6.			
Nama saya bu Purwaningsih.	7.			
Usia ibu sekarang berapa nggih?	8.			
Saya sudah 54 mas	9.			
Sudah menikah bu?	10.			
hehe.. ya alhamdulillah sudah mas dan sudah punya anak 1	11.			Sambil tertawa
Kalau boleh tahu ibu memilih bekerja sebagai guru SLB?	12.			
Dari hati, mungkin ibu sama bapak saya dulu guru aslinya gag	13.			

kepengin jadi guru. Tapi karena kuliah di jurusan guru ya alhamdulillah nyaman.			
Yang menjadi penghambat apa nggih bu?	14.		
Ya mungkin cuma membagi waktu saja. Kan biasanya kalau pagi sekali harus menyiapkan makanan buat anak dan suami. Apalagi tidak ada pembantu di rumah.	15.	mungkin cuma membagi waktu saja. (W.IP.1)	Disiplin
<i>(sampean jajan apa le?</i> <i>Jajan gorengan bu..</i> <i>Ya sudah nanti kalau sudah kelasnya dibersihkan ya nak..)</i>	16.		Memanggil siswa
Pekerjaan numpuk, itu yang membuat lelah kadang ada yang bantu dengan manggil orang. Kalau muda dulu ya kuat mas. Pokok sekarang yang penting jaga kesehatan, Sak tekane (sekuatnya, semampunya). Alhamdulillah anak saya walaupun sudah kuliah tetap saya masak kadang - kadang saya bawa bekal dari rumah. Kalau ada tugas yang berbarengan di sekolah dan di rumah kadang itu yang sulit. Saya juga fisiknya kurang bagus karena pernah pernah kecelakaan. Kondisi fisik sudah tidak kuat lagi, kalau boleh saya cerita dulu kalau ada mahasiswa kesini mesti saya handle, sekarang sudah terbatas mas. Apalagi murid seperti ini harus dari hati. Pekerjaan yang bagaimana harus berbeda, karena mereka kan berbeda. sekarang sudah 28 tahun-an saya menjadi guru.	17.	Pekerjaan numpuk, itu yang membuat lelah kadang ada yang bantu dengan manggil orang (W.IP.2A) . Saya juga fisiknya kurang bagus karena pernah pernah kecelakaan. Kondisi fisik sudah tidak kuat lagi, kalau boleh saya cerita dulu kalau ada mahasiswa kesini mesti saya handle, sekarang sudah terbatas mas (W.IP.2B)	Pekerjaan menumpuk Kondisi fisik
Pernah apa tidak bu, ketika misalnya "saya di rumah harus bisa berperilaku seperti ini, dan di kantor harus seperti ini bu?"	18.		
Tapi kita hampir sama seperti ibu, karena kan menangani ada anak-anak tidak bisa dengan emosi nah kalau diterapkan di rumah kan ada manfaatnya juga. Kebetulan bapak jadi RT, sudah 10 tahun sakit jantung bapak. Karena guru dulu di masyarakat juga dianggap bisa. Masnya muslim?	19.	karena kan menangani ada anak-anak tidak bisa dengan emosi nah kalau diterapkan di rumah kan ada manfaatnya juga. (W.IP.3)	Mengasuh anak
Nggih bu.	20.		
Kalau dari muslim kan harus bisa mengetahui jam - jam utuk	21.	Pernah waktu itu saya sedag ada	Komunikasi

ibadah nah disitu ada cara membagi waktu. Pernah waktu itu saya sedang ada pelatihan di luar kota jadi Harus bisa komunikasi, yang penting suami ridlo. Pernah juga keluarga ada masalah. Ya akhirnya saya memilih untuk berhenti sementara dari pekerjaan. akhirnya guru saya kumpulkan semua. Walaupun harus berhadapan dengan atasan langsung. karena kalau keluarga kita pecah, kan sulit mas. naka nanti juga harus bagaimana. Tujuan utama saya kan Keluarga segalanya bagi saya. Kita hidup dan bekerja sebenarnya untuk siapa.		pelatihan di luar kota jadi Harus bisa komunikasi, yang penting suami ridlo. (W.IP.4A) . Ya akhirnya saya memilih untuk berhenti sementara dari pekerjaan. (W.IP.4B)	Hubungan dengan anggota keluarga renggang	
Berarti harus ada komunikasi sama komitmen ya bu?	22.			
harus itu. Karena kita harus seimbang keliru kalau ibu yang bekerja nengeluar kalau di rumah.	23.	Karena kita harus seimbang keliru kalau ibu yang bekerja nengeluar kalau di rumah (W.IP.5)	Seimbang	
Ibu Mengajar disini sudah berapa tahun?	24.			
Sudah 28 tahun, sekitar tahun 86 bulan Desember.	25.			
Dulu kalau boleh tahu pendidikan ibu sampai mana nggih bu?	26.			
Saya dulu D2 di SGPLB, Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa disini saya juga kebetulan sudah umum bahasa Indonesia. Sekarang semua sudah sarjana.	27.			
Nggih bu mungkin disini saja bu, wawancaranya terima kasih bu.	28.			
Ya mas sama - sama.	29.			

Lampiran 14

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DIKNAS PROVINSI JAWA TIMUR CAB. MALANG & BATU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / http://psikologi.uin-malang.ac.id

Nomor : 45 /Un.3.4/TL.03/1/2017
Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI** 20 Januari 2017

Kepada Yth : Kepala DIKNAS Kota Malang
Di
Maiang

Dengan hormat
Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Nur Cholis Ardiansyah / 12410084
Tempat Penelitian : SLB Sumber Dharma Malang
Judul : Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psikologi Well-Being Pada Guru SLB Di Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :
1. Dekan
2. Wakil Dekan
3. Arsip

Mengetahui,
Kepala Sub Bagian Tata Usaha
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah
Kota Malang dan Kota Batu
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur


HARTONO, SH, MM.
Penasihat TK I
Nip. 19670714 199412 1 003

*Kepada Yth,
Bpk. Kepala Sekolah
SLB PL
Cendek, Kandang
di tempat.
mohon di maha r'nya
untuk menta' p'eliti*

SURAT IZIN PENELITIAN DARI BAKESBANGPOL KOTA MALANG



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI
KEDUNGKANDANG

Jl.H.Ali Nasrudin No.2 Telp. 0341-721638

E-mail : sdln_kedungkandang@yahoo.com

MALANG

Kode Pos : 65137

SURAT KETERANGAN

Nomor : 446/104/101.6.10.24/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iskandar, S.Pd, M.Pd.
Tempat, Tgl.Lhr : Ngawi, 27 Maret 1961
NIP : 19610327198308 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala SDLBN Kedungkandang Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : NUR CHOLIS ARDIANSYAH
NIM : 12410084
Fakultas : Psikologi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDLBN Kedungkandang Malang, dari tanggal 14 – 17 Maret 2017, guna penulisan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psikologi Well-Being Pada Guru SLB di Malang”**.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Malang, 17 Maret 2017

Kepala sekolah



Iskandar, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19610327198308100

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SLB SUMBER DHARMA



**YAYASAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
SMPLB B/ C/ G "SUMBER DHARMA" KOTA MALANG**
(INDONESIAN SOCIETY FOR THE EDUCATION OF MENTALLY RETARDED CHILDREN)
Alamat Sekolah : Jl. Candi Jago 28 Telp. (0341) 485892 Blimbing – Malang 65125
Alamat Kantor : Jl. Candi Jago 28 Telp. (0341) 485892 Blimbing – Malang 65125
Alamat Sekretariat : Jl. Candi Kalasan IV No. 23 Telp. (0341) 478921 Blimbing-Malang 65125
BANK : MANDIRI No. Rek. 144.00.0405902.5-NPWP : 02.042.890.0-652.000
"Terakreditasi B"

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 16 / 35.73.307.01 / SMPLB/C / III / 17

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MIFTAKHUL JANAH, S.Pd**
NUPTK : **1444755660300003**
Jabatan : **KEPALA SEKOLAH SMPLB SUMBER DHARMA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nama di bawah ini:

Nama : **NURKHOLIS ARDIANSYAH**
NIM : **12410084**

Bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi yang namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian di SMPLB Sumber Dharma pada tanggal 10 Maret 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Maret 2017

Kepala SMPLB Sumber Dharma

MIFTAKHUL JANAH, S.Pd
NUPTK. 1444755660300003

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SLB AUTISMA RIVER KIDS



RIVER KIDS

Sekolah Luar Biasa River Kids

Kantor : Perum Uniga 41, Joyo Grand Malang, Telp / Fax (0341) 588960
E-Mail : slb.riverkids@gmail.com

"Melayani Dengan Sepenuh Hati"

SURAT KETERANGAN NO. 02/D/SDLB RIVERKIDS/III/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Retno Yuliani S.Psi
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDLB River Kids
Alamat TK : Perum Uniga No 41 malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dibawah ini:

Nama : Nur Kholis Ardiansyah
NIM : 12410084
Fakultas : Psikologi

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SDLB River Kids Malang, pada tanggal 13 – 17 Maret 2017, guna penulisan skripsi dengan judul : ” Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psikologi Well-Being Pada Guru SLB di Malang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Maret 2017
Kepala SDLB River Kids,

Sri Retno Yuliani, S.Psi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SLB IDAYU 2



SEKOLAH LUAR BIASA " IDAYU 2 "

AUTISME, BLIND, DUMB, MENTALLY RETARDED AND SLOW LEARNER
TRAINING OF BUSINESS

TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, AUTISME

Jl. Raya Asrikaton No. 21, Pakis Kab. Malang Telp. (0341) 794423 Fax. (0341) 416305
e-mail : sdbidayu2@yahoo.com / smplbidayu2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/IV/PST.TRP.AUTIS/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tuning Saraswati Suskia., S.Psi
Nama Sekolah : SLB Idayu 2 Pakis
Jabatan : Kepala Sekolah Pusat Terapi Autis
Alamat Sekolah : Jl. Raya Asrikaton 21
Menyatakan bahwa :
Nama : Nurkholis Ardiansyah
NIM : 12410084
Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* di Malang
Prodi : Psikologi
Univesitas : Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah melakukan surve atau pengambilan data tertulis (angket) di SLB Idayu 2 Pakis.

Demikian surat keterangan ini kami buat atas perhatiannya dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Malang, 6 April 2017

Kepala Sekolah
Pusat Terapi Autis


Tuning Saraswati Suskia., S.Psi

SURAT KETERANGAN PENELITIAN SDLBN KEDUNGKANDANG



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI
KEDUNGKANDANG**

Jl.H.Ali Nasrudin No.2 Telp. 0341-721638
E-mail : sdlbn_kedungkandang@yahoo.com

MALANG

Kode Pos : 65137

SURAT KETERANGAN

Nomor : 446/104/101.6.10.24/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Iskandar, S.Pd, M.Pd.
Tempat, Tgl.Lhr : Ngawi, 27 Maret 1961
NIP : 19610327198308 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Kepala SDLBN Kedungkandang Kota Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : NUR CHOLIS ARDIANSYAH
NIM : 12410084
Fakultas : Psikologi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDLBN Kedungkandang Malang, dari tanggal 14 – 17 Maret 2017, guna penulisan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psikologi Well-Being Pada Guru SLB di Malang"**.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Malang, 17 Maret 2017

Kepala sekolah



Iskandar, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19610327198308100

Lampiran 16
DOKUMENTASI

Kegiatan Mengajar di
SLB Idayu 2 Pakis



GEDUNG SLB SUMBER
DHARMA

**Kegiatan Mengajar di SDLBN
Kedungkandang**



**SISWA BELAJAR MENYUSUN PUZZLE DI
SLB AUTISMA RIVER KIDS**

Lampiran 17
BUKTI KONSULTASI

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi

Nama : Nurkholis Ardiansyah
NIM : 12410084
Jurusan : Psikologi
Dosen Pembimbing : Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.si
Judul Skripsi : Pengaruh Konflik Peran Ganda terhadap *Psychological Well-Being* pada Guru SLB di Malang

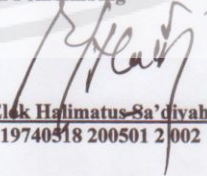
No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	15 September 2016	Pengajuan Proposal Skripsi	
2.	29 September 2016	Revisi Proposal Skripsi	
3.	05 Oktober 2016	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, BAB II, BAB III dan skala)	
4.	04 Januari 2017	ACC Proposal Skripsi	
5.	17 Januari 2017	Seminar Proposal	
6.	25 Januari 2017	Revisi BAB I, II, dan III, dan Skala	
7.	8 Februari 2017	ACC BAB I & II	
8.	22 Februari 2017	ACC BAB III & Revisi Skala	
9.	8 Maret 2017	ACC Hasil Aiken V	
10.	11-17 Maret 2017	Pelaksanaan Penelitian	
11.	22 Maret 2017	Konsultasi BAB IV & BAB V	
12.	29 Maret 2017	ACC BAB IV & BAB V	
13.	8 April 2017	ACC BAB I-V	

Wakil Dekan I



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512200312 1 002

Malang, 08 April 2017
Dosen Pembimbing



Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740318 200501 2 002